

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH
REMAJA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

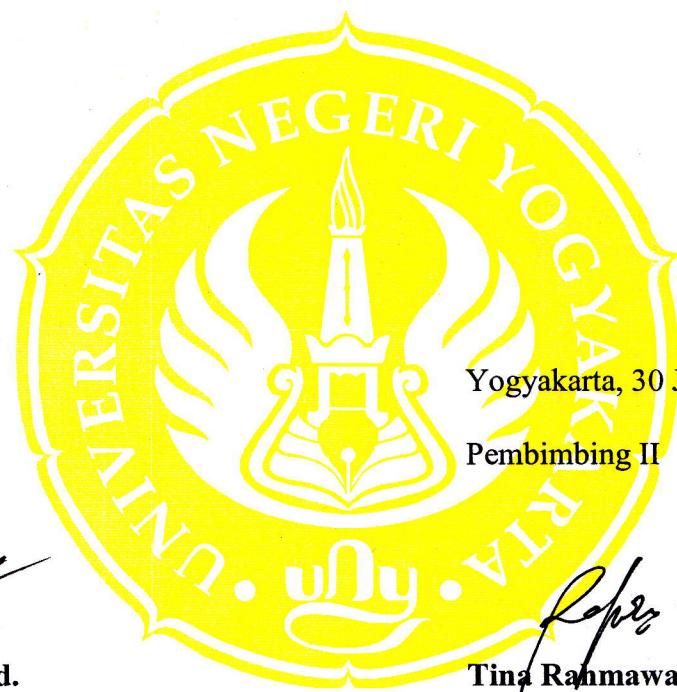


Oleh
Sri Mulyani
NIM 10101244004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Sri Mulyani, NIM 10101244004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Juni 2014

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sutiman".

Sutiman, M. Pd.
NIP. 19490709 197803 1 001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tina Rahmawati".

Tina Rahmawati, M. Pd.
NIP. 19800720 200312 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi untuk mengganti dengan tanda tangan yang asli.

Yogyakarta, 12 Juli 2014
Yang menyatakan,



Sri Mulyani
NIM 10101244004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Sri Mulyani, NIM 10101244004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 23 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Pengaji		26-8-2014
Sudiyono, M. Si.	Sekretaris Pengaji		26-8-2014
Hermanto, M. Pd.	Pengaji Utama		22-8-2014
Tina Rahmawati, M. Pd.	Pengaji Pendamping		25-8-2014

08 SEP 2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



MOTTO

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(Terjemahan, Q.S Ar-Rahman: 13)

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena
di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan
untuk berhasil*

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH
REMAJA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Sri Mulyani
NIM 10101244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman, meliputi: (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan; (4) Evaluasi; dan (5) Penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler KIR, dan peserta ekstrakurikuler KIR. Lokasi penelitian pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, hal yang direncanakan meliputi peserta, guru pembimbing, sarana dan dana. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR berbentuk fungsional dengan struktur lini, yang di dalamnya terdapat beberapa pengurus sehingga memudahkan dalam koordinasi. (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR bersifat sebagai pembinaan siswa di bidang non akademik. Tujuan dari ekstrakurikuler KIR adalah untuk mengasah bakat siswa dalam membuat karya ilmiah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah laporan, proposal, artikel, dan makalah. Metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kegiatan dilaksanakan satu minggu sekali setelah jam kegiatan intrakurikuler selesai. (4) Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Pihak yang melakukan evaluasi adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator dan guru ekstrakurikuler. (5) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah siswa sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum semua terpenuhi yaitu, komputer dan sumber belajar.

Kata kunci: *Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Karya Ilmiah Remaja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi jenjang program S1 di Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, proposal tugas akhir skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanaan penelitian.
2. Bapak Sutiman, M. Pd. dan Ibu Tina Rahmawati, M. Pd., selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Para dosen program studi manajemen pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
5. Ibu Hermintarsih, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Sleman dan Bapak Prayoga Budhianto, M. Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Tempel yang telah memberikan izin untuk penelitian.

6. Ibu Sri Maryati, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA N 1 Sleman, Bapak Utoyo,S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA N 1 Tempel, Bapak Agus Wahyudi,S. Pd selaku guru ekstrakurikuler KIR SMA N 1 Sleman, Bapak Budiyana, S. Pd selaku guru ekstrakurikuler KIR SMA N 1 Tempel, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
7. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
8. Semua teman-teman program studi manajemen pendidikan atas kekeluargaan, persahabatan, dan kebersamaan selama kuliah menjadi pengalaman yang tidak terlupakan.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan proposal Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis,



Sri Mulyani
NIM. 10101244004

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Peserta Didik	8
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik	8
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik	9
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	11
4. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	11
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	16
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	16

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	16
b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler	17
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	19
d. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	20
e. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	21
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	
a. Pengertian Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja.....	22
b. Komponen Pendukung Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja.....	23
C. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya ilmiah remaja	28
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	29
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	30
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	31
4. Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	41
D. Penelitian yang Relevan.....	42
E. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan waktu penelitian	47
C. Subjek penelitian.....	48
D. Teknik pengumpulan data.....	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55

1. Profil sekolah.....	55
2. Program kegiatan ekstrakurikuler	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	
a. SMA N 1 Tempel	58
b. SMA N 1 Sleman.....	61
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	
a. SMA N 1 Tempel	63
b. SMA N 1 Sleman.....	64
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	
a. SMA N 1 Tempel	66
b. SMA N 1 Sleman.....	71
4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	
a. SMA N 1 Tempel	76
b. SMA N 1 Sleman.....	78
5. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR	79
a. SMA N 1 Tempel	79
b. SMA N 1 Sleman.....	82
C. Pembahasan	
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR.....	84
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	87
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	88
4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	93
5. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR	94
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Miles Huberman	53

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	106
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen	110
Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	114
Lampiran 4. Analisis Data.....	120
Lampiran 5. Angket Penjaringan Peserta Ekstrakurikuler	227
Lampiran 6. Daftar Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler	
Karya Ilmiah Remaja	229
Lampiran 7. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	232
Lampiran 8. Presensi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	234
Lampiran 9. Daftar Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler	
Karya Ilmiah Remaja	238
Lampiran 10. Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja	241
Lampiran 11. SK Pembagian Tugas Tim dan Pelatih	
Kegiatan Ekstrakurikuler	242
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang harus mendapat perhatian secara serius karena sekolah merupakan sentral pendidikan.

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan.

Siswa merupakan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, apabila sekolah ingin dikatakan berhasil, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius adalah manajemen kesiswaan dan harus dikelola dengan manajemen pembinaan siswa yang efektif. Demi mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah perlu adanya pembinaan siswa.

Pembinaan siswa dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler sebagaimana telah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia

pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar (2011: xii) dalam pengantar bukunya “manajemen pendidikan nasional” mengemukakan bahwa:

Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.

Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan-tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik. Salah satunya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu “kelompok pembinaan olimpiade siswa nasional (OSN), kelompok debat bahasa inggris, kelompok cerdas cermat, dan kelompok KIR” (Juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 81).

Kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan siswa khusunya dalam

bidang ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler KIR pada SMA N 1 Sleman dan SMA N 1 Tempel pada tanggal 19 dan 21 Februari 2014, secara sistemik ekstrakurikuler KIR merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa mata pelajaran di sekolah seperti bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial maupun teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah untuk mengoptimalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan bakat. Mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dalam bidang ilmiah dan mengikuti kompetisi atau lomba KIR dalam berbagai tingkatan yaitu kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan ada dua SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang mempunyai program ekstrakurikuler KIR, yaitu SMA N 1 Tempel dan SMA N 1 Sleman. SMA N 1 Sleman merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Sleman, sekolah tersebut sudah cukup lama menyelenggarakan ekstrakurikuler KIR. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengurus kesiswaan sekolah tersebut telah menyelenggarakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler KIR sejak lama, yaitu sejak sekolah tersebut berdiri. Berdasarkan pengamatan buku prestasi sekolah, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir SMA N 1 Sleman mampu meraih 4 prestasi kejuaraan KIR tingkat kabupaten maupun provinsi. Karena sering meraih juara dalam berbagai tingkat perlombaan kualitas sekolah semakin meningkat dan peminat ekstrakurikuler KIR di SMA N 1 Sleman cukup banyak.

Berbeda dengan SMA N 1 Tempel, sekolah tersebut belum terlalu lama berdiri dan sedang merintis untuk menjadi sekolah yang berkualitas dengan terus memperbaiki prestasinya. Pada SMA N 1 Tempel kegiatan ekstrakurikuler KIR juga sudah cukup lama di selenggarakan, namun hasil yang diperoleh belum memuaskan. Selama ini SMA N 1 Tempel aktif mengikuti berbagai perlombaan KIR pada berbagai tingkatan, namun SMA N 1 Tempel belum pernah meraih juara dalam berbagai perlombaan KIR. Dengan hasil yang diperoleh tersebut, sekolah belum dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui ekstrakurikuler KIR dan peminat KIR di sekolah tersebut belum cukup banyak.

Melihat arti pentingnya bahwa indikator baik tidaknya suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah hasil yang diperoleh maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA N 1 Tempel dan SMA N 1 Sleman. Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N 1 Sleman dan SMA N 1 Tempel belum pernah diteliti sehingga belum diketahui sejauhmana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang tersebut di latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sekolah belum memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler KIR yang telah lama diselenggarakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan pada SMA N di Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil rumusan masalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
4. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
5. Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.

4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.
5. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR .

- b. Bagi siswa

Menumbuhkan kesadaran siswa bahwa karya ilmiah itu sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan siswa itu sendiri dan meningkatkan minat siswa untuk meningkatkan prestasinya khususnya dalam bidang non akademik.

- c. Bagi Guru

Memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah suatu pengelolaan untuk menjadikan peserta didik berhasil dalam mengikuti proses pendidikan. Hal ini seperti yang dimaksud oleh Knezevick (Eka Prihatin, 2011: 64) manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada peraturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Sedangkan menurut Eka Prihatin (2011: 64) manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Ary H. Gunawan (2002: 9) berpendapat bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mulyasa (2003: 46) mengemukakan bahwa manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik dari peserta didik masuk sampai menyelesaikan pendidikan di sekolah. Cakupan kegiatan manajemen peserta didik tidak hanya pada pencatatan data peserta didik, namun juga kegiatan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

a. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan keadaan yang tertib dan teratur dalam rangka pencapaian tujuan proses pendidikan. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003: 46) manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan disekolah. Ali Imron (2011: 12) mengemukakan tujuan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan peserta didik agar pengetahuan dan ketrampilan peserta didik bertambah, bakat dan minat peserta didik tersalurkan dengan baik, kebutuhan peserta didik terpenuhi. Sehingga

proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, teratur dan tujuan pendidikan tercapai.

b. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi dari manajemen peserta didik adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ali Imron (2011: 120) mengemukakan bahwa fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensi lainnya peserta didik.

Eka Prihatin (2011: 65) mengemukakan bahwa fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Mengembangkan fungsi sosial agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua, dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya.
- 3) Menyalurkan hobi, kesenangan dan minat peserta didik.
- 4) Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen peserta didik adalah mengembangkan potensi, pengetahuan, bakat dan minat peserta didik serta peserta didik mendapat kesempatan untuk memperluas kegiatan sosialisasi karena pada hakekatnya peserta didik merupakan makhluk sosial.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip penyelenggaraan manajemen peserta didik harus mempunyai kesamaan dengan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan lancar dan tertib. Ali Imron (2011: 13) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik adalah:

- a. Mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- b. Mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- c. Mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan.
- d. Upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik harus berfungsi bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di masa depan.

Tim Dosesn AP UPI (2009: 206) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan manajemen peserta didik adalah:

- a. Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Menyatukan peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang.
- e. Upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Memacu kemandirian peserta didik.
- g. Kegiatan berfungsi bagi kehidupan peserta didik khususnya di masa depan.

Prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik adalah harus mendukung tujuan dari manajemen sekolah, mempersatukan peserta didik yang mempunyai latar belakang yang beragam, mendorong kemandirian peserta didik dan hal-hal yang diberikan dapat berguna dalam kehidupan peserta didik di sekolah maupun masa yang akan datang.

4. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ary H. Gunawan (2002: 9) mengemukakan ruang lingkup manajemen peserta didik di luar kelas adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan peserta didik baru.
- b. Pencatatan peserta didik baru dalam buku induk dan buku klapper.
- c. Pembagian seragam sekolah dan kelengkapannya.
- d. Pembagian tata tertib sekolah.
- e. Pembinaan peserta didik dan pembinaan kesejahteraan peserta didik.
 - 1) Kesejahteraan mental/spiritual.
 - 2) Kesejahteraan fisik
 - 3) Kesejahteraan akademik.
 - 4) Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Ali Imron (2011: 18) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan peserta didik.
- b. Penerimaan peserta didik.
- c. Orientasi peserta didik baru.
- d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah.
- e. Mengatur pengelompokan peserta didik, baik yang berdasarkan fungsi persamaan, maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.

Menurut Tim Dosen AP UPI (2009: 207-214) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik.
- b. Rekrutmen peserta didik.
- c. Seleksi peserta didik.
- d. Orientasi.
- e. Penempatan peserta didik.
- f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.
- g. Pencatatan dan pelaporan.
- h. Kelulusan dan alumni.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari peserta didik masuk sampai dengan peserta didik menyelesaikan proses pendidikan di sekolah.

Salah satu ruang lingkup manajemen peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik adalah pembinaan peserta didik.

pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. “Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler” (Tim Dosen AP UPI, 2010: 2012). Berikut ini uraian mengenai pembinaan kesiswaan:

a. Pengertian Pembinaan Peserta Didik

Peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas apabila peserta didik dibina dengan baik. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 152) pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, penyempurnaan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Ary H. Gunawan (2002: 12) mengemukakan pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik adalah suatu proses mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Peserta Didik

1) Tujuan Pembinaan Peserta Didik

Tujuan pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I pasal 1, adalah:

- a) Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlaq mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Tujuan pembinaan peserta didik menurut Ary H. Gunawan (2002: 12) adalah:

- a) Meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- b) Menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.
- c) Memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- d) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- e) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- f) Meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai UUD 1945.
- g) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi.

Tujuan dari pembinaan peserta didik adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, kepribadian, mengaktualisasikan potensi dan juga menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang berakhlaq mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia.

2) Fungsi Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik merupakan pembinaan yang diberikan untuk seluruh peserta didik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi, yang mana fungsi pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tim Dosen AP UPI (2010: 212) mengemukakan bahwa fungsi pembinaan peserta didik adalah menambah pengalaman belajar peserta didik untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembinaan peserta didik pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat serta menambah pengalaman belajar peserta didik untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang

c. Materi Pembinaan Peserta Didik

Materi pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I pasal 3, adalah:

- a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- c) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.

- d) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;.
- e) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- f) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- g) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- h) Sastra dan budaya.
- i) Teknologi informasi dan komunikasi.
- j) Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Materi-materi yang dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan nasional tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Materi pembinaan terdiri dari materi mengenai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, wawasan kebangsaan, kesehatan, budaya, dan teknologi informasi.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Farida Yusuf (Suryosubroto, 2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat pembinaan SMA tahun 2010, BAB. III, Butir A1 dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui Pembelajaran yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Menurut Rusman (2011:20) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu

pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Dalam juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA tahun 2010, dijelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik .

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahawa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk mengembangkan suatu bidang pelajaran sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Menurut Rusman (2011:20) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Menurut Mulyono (2010: 188) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagaman, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

2) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam panduan pengembangan diri oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB. III, Butir A. 4-6 dikatakan bahwa Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaanya harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Menurut Rusman (2011:20) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Menurut Millier, Mayer dan Pattirck (Suryosubroto, 2009: 292-293) menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

- a) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menngembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- b) memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- c) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- d) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- e) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- f) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
- g) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- h) Untuk memperluas hubungan siswa.
- i) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:

- a) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.
- b) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- c) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- d) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat:

- a) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- b) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Menurut juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan

ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA (2010: 81) jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu olimpiade siswa nasional (OSN), debat bahasa inggris, cerdas cermat, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.
- 2) Bidang Olahraga, yaitu: basket, footsal, karate, taekwondo, dan lain sebagainya.
- 3) Bidang Seni, yaitu: cheeleders, paduan suara, band, tari.
- 4) Bidang Pembinaan Akhlak, sosial dan kemasyarakatan, yaitu: Pengajian, PMR, pramuka, paskibraka.
- 5) Bidang kewirausahaan, yaitu: Bulletin, koperasi siswa.

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut menurut Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009: 289) antara lain:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- c. Kesenian, tari, band, karawitan, vokal group.
- d. Klub-klub hobi: fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, klub IPS, dan seterusnya).
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang di sponsor secara kerja sama (pramuka).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam. Namun secara umum adalah bidang olahraga, bidang seni, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang kewirausahaan, pembinaan akhlak dan sosial.

d. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2002: 272) ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang

ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Direktorat pendidikan menengah kejuruan (1987: 9) menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

e. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009: 291) prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Program hendaknya lebih penting dari pada berhasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanannya.
- 8) Kegiatan inti hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2010: 189) adalah

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan guru dan siswa.
- 2) Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas.

- 3) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana sekolah berada.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.

Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto (2009: 291) dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- 2) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- 4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan program ekstrakurikuler, memanfaatkan potensi alam lingkungan, kegiatan hendaknya dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

2. Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

a. Pengertian Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Menurut juknis juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA (2010: 81) KIR

merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang masuk pada bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oteng sutisna (Suryosubroto, 2009: 289) mengemukakan bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung dengan beberapa mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan siswa mengenai mata pelajaran yang diajarkan di kelas dan untuk mengembangkan beberapa mata pelajaran tersebut melalui kegiatan ilmiah.

b. Komponen Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan bagian dari kegiatan edukatif di sekolah yang membutuhkan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaannya. Komponen pendukung tersebut tidak jauh berbeda dengan pendukung kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Suryosubroto (2009: 148) mengemukakan bahwa komponen-komponen dasar dalam interaksi edukatif adalah tujuan instruksional, bahan pelajaran (materi), metode dan sarana, masing-masing komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti suatu program pelajaran (Abdul Gafur, 2009: 26). Menurut Suryosubroto (2009: 49) tujuan instruksional adalah

perumusan tentang tingkah laku atau/kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti pelajaran yang sudah diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan instruksional adalah kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran.

b. Bahan pelajaran (Materi)

Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja biasanya mengkaji tentang berbagai macam jenis karya tulis ilmiah. Menurut Suherli Kusmana (2010: 4) karya tulis ilmiah adalah karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah. Menurut Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi (2009:12-13) karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang membahas suatu permasalahan melalui kegiatan ilmiah seperti penelitian, praktikum maupun kajian pustaka yang disajikan secara ilmiah dan menggunakan bahasa dan bentuk yang ilmiah.

Jenis-jenis karya tulis ilmiah menurut Suherli Kusmana (2010: 87) adalah artikel (ilmiah populer), makalah (kertas kerja dan kajian), laporan penelitian, dan buku. Menurut Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi (2009: 24-38) jenis

karya ilmiah terbagi menjadi dua yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian.

Karya Ilmiah Pendidikan

- 1) Karya Ilmiah Panduan
 - a) Panduan Pelajaran (textbook)
 - b) Buku Pegangan (handbook)
 - c) Buku Pelajaran (Diktat)
- 2) Karya ilmiah refrensi
 - a) Kamus
 - b) ensiklopedi

Karya Ilmiah Penelitian

- 1) Makalah
- 2) Laporan Hasil Penelitian
Contoh: Laporan Praktikum Biologi, Laporan Observasi lapangan tentang kemacetan lalu lintas.
- 3) Jurnal

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karya ilmiah yang dapat diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler karya Ilmiah Remaja meliputi laporan hasil penelitian, makalah, artikel, jurnal, dan karya ilmiah pendidikan seperti, laporan praktikum.

c. Metode

Sugihartono, dkk (2007: 81) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa

dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal.

d. Sarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengakapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran (Mulyasa, 2004: 49). Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) sarana pendidikan adalah ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru dan buku sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan.

Pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya komponen-komponen yang tersebut diatas, namun dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat guru atau pembina dan dana yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Made Pidarta dalam (Suryosubroto, 2009: 303) Tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh disebutkan sebagai berikut:

- a. Tugas Mengajar
 - 1) Merencanakan aktivitas
 - 2) Membimbing aktivitas
 - 3) Mengevaluasi
- b. Ketatausahaan
 - 1) Mengadakan presensi
 - 2) Menerima dan mengatur keuangan
 - 3) Mengumpulkan nilai
 - 4) Memberikan tanda penghargaan
 - 5) Tugas-tugas umum

Mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.

Norlena Salamuddin,dkk (2011: 49) dalam artikelnya “teacher’s competency in extracurricular activity” mengemukakan bahwa:

“Teachers being the main executors of extracurricular activities should possess sufficient knowledge and skills in order to ensure the success of extracurricular education. Teachers competency comprises knowledge and skills in planning, implementing, guiding and evaluating”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah merencanaan, melaksanaan, membimbing dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan tindak lanjut dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti mengikuti sertakan siswa dalam perlombaan.

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan pendidikan. Menurut Eka Prihatin (2011: 81) dana berfungsi untuk kemudian menghasilkan keluaran tertentu yang menunjang keberhasilan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 39 tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa “pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”. Menurut Suryosubroto (2009: 306) tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan dana agar dapat mewujudkan kegiatan-

kegiatan dalam mencapai tujuan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler dibebankan kepada sekolah yaitu menggunakan anggaran pendapatan belanja sekolah (APBS).

f. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan (Ali Imron, 2011: 5). Yayat M. Herujito (2006: 2) mengemukakan bahwa manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Menurut Mulyono (2009: 18) manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia berdasarkan pada aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah penerapan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Mulyono, 2010:198). Kegiatan ekstrakurikuler

Karya Ilmiah Remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tentu dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Sebagai salah satu bagian dari bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan (mikro), ruang lingkup aktifitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori-teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya adalah fungsi manajemen menurut George R. Terry (Yayat M. Herujito, 2006: 21) yaitu meliputi : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (Evaluasi). Berikut ini penjelasan masing-masing fungsi manajemen tersebut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Menurut Ulbert Silalahi (H. M Syarifudin, 2009: 38) perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto (2007: 42) berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry (2012: 17) perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan

dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal.

Suryosubroto (2005: 71) mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran). Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB. III, Butir A 4 – 6 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasianya, tempat, dan sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode, waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Yayat M. Herujito (2006: 110) mengartikan pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumberdaya dan lingkungannya. Struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan tingkat spesialisasi dari suatu pekerjaan. Nanang Fatah (2001: 71) mengemukakan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai

dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Fungsi pengorganisasian menurut Eka Prihatin (2011: 14) adalah menetapkan hubungan antara orang-orang, kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada pencapaian tujuan atau maksud kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terkoordinir sesuai dengan prosedur atau tahapan yang telah ditetapkan. Dengan demikian apabila diaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus jelas siapa saja yang terlibat dan tugas masing-masing personil yang terlibat.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud (Hartati Sukirman, dkk, 2006: 7) yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Menurut George R. Terry (Rusman, 2009: 125) pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Rusman (2009: 125) pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan

perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasiyan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009: 286) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Dalam juknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA pada tahun 2010 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram yang penilaianya secara kualitatif deskripsi sesuai dengan surat keputusan direktur jenderal mendikdasmen Nomor 12 Tahun 2008 tentang LHBPD. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto (2009: 292) adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara terprogram atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan- kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah. Sehingga apabila diaplikasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja juga

demikian, yaitu pelaksanaannya disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah.

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja dilakukan seperti pembelajaran biasa, yaitu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Membuka Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2009: 42) membuka pelajaran atau set induction adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang dipelajari.

Tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan

Dalam buku panduan pengajaran mikro (2013: 9) disebutkan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuannya membuka pelajaran adalah untuk:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dipelajari siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Menurut Wahid Murni, dkk (2010:55) membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana ‘siap mental’ dan ‘menimbulkan perhatian’ siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa agar siswa siap melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, dan memberikan gambaran mengenai metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Menurut winarno Surachmad (Suryosubroto, 2002: 36) pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

1) Menyampaikan materi pelajaran

Menurut Sardiman (2006: 166) dalam kegiatan menyampaikan materi guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.

- 2) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- 3) Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- 4) Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
- 5) Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal.
- 6) Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang kurang tepat bagi siswa dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

Menurut Suparwoto (2004: 83) dalam mengembangkan ketrampilan menjelaskan guru dituntut banyak hal terhadap penguasaan materi, diantaranya :

- a) Kemampuan memilih materi esensial dan materi pendukung.
- b) Menyajikan materi secara urut.
- c) Kemampuan mengontrol pelaksanaan dalam pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksud adalah memantau pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Menurut wahid Murni (2010: 80) menjelaskan adalah sifat kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menyampaikan, menerangkan dan menguraikan, secara rinci tentang suatu materi, sehingga siswa dapat memahami bukan sekedar mengetahui.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi kepada siswa guru harus dapat memilih materi yang tepat, menguasai materi, dapat menyampaikan materi dengan jelas dan tepat, dan memantau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2) Menggunakan metode mengajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 24) Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. Macam-macam metode mengajar antara lain: ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 81) Metode Pembelajaran

berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Berbagai metode pembelajaran yang dapat di pilih guru antara lain: metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen.

Menurut Suryosubroto (2002: 149) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khusus di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Menurut Nana Sudjana (Suryosubroto, 2002: 43-44) metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/kombinasi dari beberapa metode mengajar, seperti:

- a) Ceramah, tanya jawab dan tugas.
- b) Ceramah, diskusi dan tugas
- c) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen.
- d) Ceramah, sosiodrama dan diskusi.
- e) Ceramah, problem solving dan tugas.
- f) Ceramah, demonstrasi dan latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan kondisi guru, siswa dan lingkungan belajar.

3) Menggunakan media/alat pelajaran

Dalam buku pembekalan pengajaran mikro (2013: 57) media dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajar cepat dan mudah

menangkap materi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (Suryosubroto, 2002: 48) berpendapat bahwa penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media atau alat pelajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi yang diberikan guru.

4) Memberikan umpan balik

Masnur Muslich (2011: 77) mengemukakan bahwa umpan balik merupakan pernyataan atau pertanyaan guru yang didasarkan pada perilaku siswa yang bisa mendorong siswa untuk menyadari perilakunya.

1) Pertanyaan

Menurut Sardiman (2006: 214) pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar adalah penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berfikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru, guru dapat menyelidiki penguasaan siswa, mendorong pengetahuan dalam situasi lain, mengarahkan, menarik perhatian siswa, mengubah pendirian, kepercayaan, atau prasangka yang keliru.

Menurut Wahid Murni (2010: 99-100) ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.

Manfaat dari mengajukan pertanyaan adalah:

- a) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.

- c) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir sendiri itu adalah bertanya.
- d) Menuntun proses berpikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid agar dapat menentukan jawaban.
- e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Menurut Suparwoto (2004: 102) tujuan dari mengajukan pertanyaan antara lain:

- a) Mengembangkan partisipasi dalam pembelajaran.
- b) Memeriksa mengenai paya yang telah dipahami dan belum dipahami siswa.
- c) Mengembangkan diskusi dalam rangka membangun pengertian secara rasional/logis yang bertolak dari pengertian siswa.
- d) Menarik perhatian dan pengontrolan kelas lewat interaksi yang dibangun antara guru dengan siswa.
- e) Mengembangkan pembelajaran lewat penampilan respon/jawaban yang diungkap oleh siswa sehingga terbangun pembelajaran lewat sejawatnya.
- f) Mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan guru.
- g) Membantu pemecahanmasalah dengan tingkat kesulitan yang meningkat.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajukan pertanyaan pada kegiatan belajar mengajar sangatlah penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa dan sebagai bahan evaluasi cara mengajar guru.

2) Penguatan

Menurut Suparwoto (2004: 97) ketrampilan memberikan penguatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersumber pada kegiatan siswa. Tujuannya adalah untuk menghargai penampilan siswa seberapa kecilpun peran siswa dalam pembelajaran. Menurut Wahid Murni (2010: 117) memberikan penguatan adalah tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa, yang dinyatakan dalam bentuk antara lain: kata-kata membenarkan, puji, senyuman, anggukan atau memberikan hadiah secara material.

Tujuan memberikan penguatan adalah:

- a) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Mengarahkan pengembangan berfikir siswa.
- d) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar.
- e) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Dalam buku pembekalan pengajaran mikro (2013: 56) dikatakan bahwa penguatan adalah tanggapan pengajar terhadap perilaku pembelajar yang memungkinkan dapat berulangnya kembali perilaku tersebut.

Tujuannya adalah untuk:

- a) Menumbuhkan perhatian pembelajar.
- b) Memelihara motivasi pembelajar.
- c) Memudahkan pembelajar belajar.
- d) Meminimalkan perilaku negatif dan mendorong timbulnya perilaku positif.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan penguatan merupakan tanggapan dari guru terhadap perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Tanggapan dapat berupa kata-kata membenarkan, pertanyaan maupun pujian. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemikiran, menjaga serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Menutup Pelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2009: 43) menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang bari dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.
- 2) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
- 3) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
- 4) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

Dalam Buku panduan pengajaran mikro (2013: 10) Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

Tujuannya adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Menurut Wahid Murni (2010: 57) beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk menutup pelajaran antara lain adalah:

- 1) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran.
- 2) Memberikan dorongan psikologis dan atau sosial kepada siswa.
- 3) Memberi petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya.
- 4) Mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang materi yang sudah dipelajari siswa, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta guru dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 2) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Menurut Eka Prihatin (2011: 164) evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Menurut Hartati Sukirman (2006: 66), evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauhmana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Menurut juknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA (2010: 76) penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif deskripsi sesuai dengan surat surat keputusan direktur jenderal mandikdasmen Nomor 12 Tahun 2008 tentang LHBPD. Rusman (2010: 20) mengemukakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mencakup evaluasi perkembangan dan evaluasi perbuatan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi

tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Yang terpenting adalah hasil dari evaluasi harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindaklanjuti tentu hasil dari evaluasi ini tidak akan bernilai. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan pada saat penyusunan kembali pada saat penyusunan kembali perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang) oleh Irma Septiani (2011) diuraikan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Malang dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
 - b. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan catatan lapangan dan kamera untuk dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Malang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum terkelola dengan baik karena sekolah belum memberi arahan secara maksimal kepada pembina ekstrakurikuler. Dukungan dan motivasi dari orang tua siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah belum maksimal. Siswa belum memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.
- 2. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo oleh Yuniawati Ningsih (2011) diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan desain yang digunakan adalah desain studi kasus.
 - b. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi berperanserta, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan pemeriksaan teman sejawat.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Desa Pagerwojo meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum terkelola dengan baik karena kepala sekolah

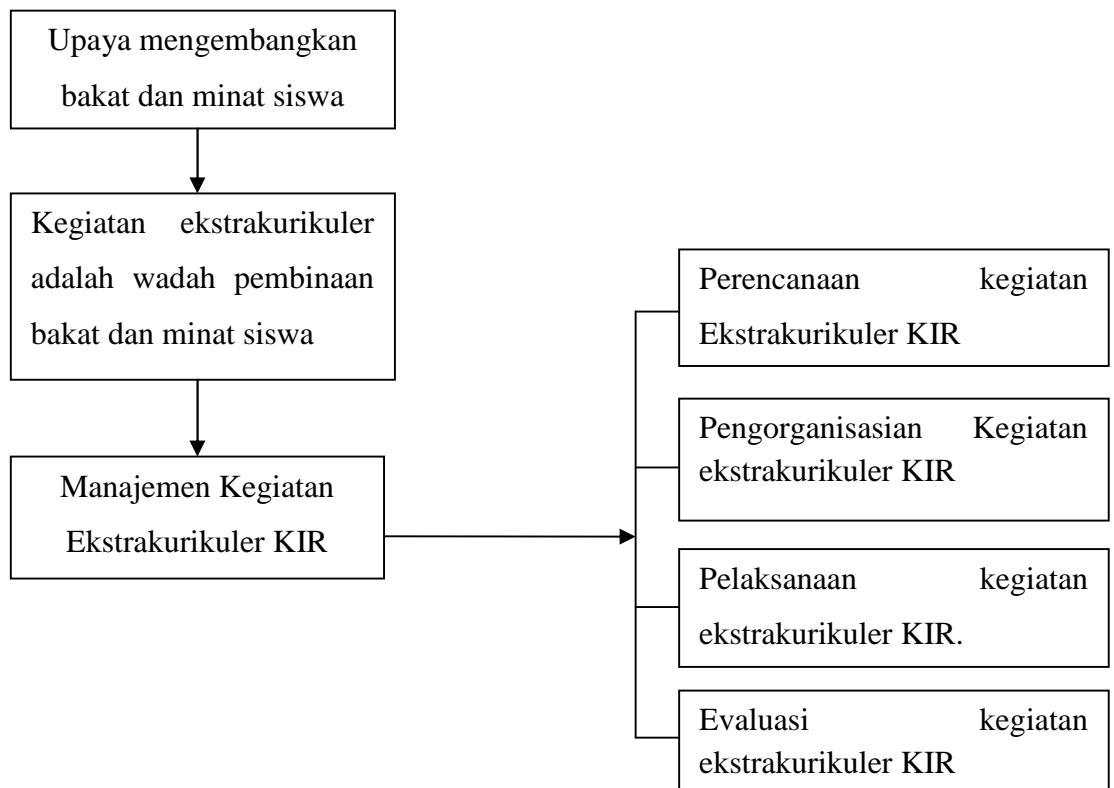
MI Ma'arif Pagerwojo belum memperhatikan secara penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina belum membuat program kerja yang rinci, belum membuat tata tertib bagi siswa dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler serta belum membuat instrumen untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler *voice and picture* (studi kasus di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang). Oleh Putri Fatmawati (2010) diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif , jenis studi kasus holistik yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggambarkan proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler *Voice and Picture* SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang. Adapun metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al Ishlahiyah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah belum memperhatikan secara penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Voice and Picture*. Pembina ekstrakurikuler perlu meningkatkan kualitas SDM melalui proses seleksi dan meningkatkan proses manajemen yang lebih baik. Siswa perlu meningkatkan penguasaan tentang teori dan teknik perfilman.

g. Kerangka Berpikir

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan di suatu sekolah. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang perlu dikembangkan melalui suatu kegiatan pembinaan. Kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan wadah pembinaan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa pada bidang ilmiah. Kegiatan ekstrakurikuler KIR harus di kelola dengan baik supaya proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembinaan tercapai. Penelitian ini mengungkap tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman. Manajemen yang dimaksud adalah mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler KIR yang dilakukan secara efektif dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas, yaitu mengarah pada peningkatan prestasi siswa dan kualitas sekolah.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 25) Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207-208).

Alasan menggunakan penelitian deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2014. Lokasi penelitian di SMA N 1 Tempel dan SMA N 1 Sleman, dengan alasan:

1. Berdasarkan hasil observasi hanya kedua sekolah tersebut yang dapat diteliti mulai bulan April 2014.
2. Belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulangan.

3. Mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dipilihkan orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung hasil penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini diawali dengan penentuan *key informant*. *Key informant* dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pertimbangan memilih *key informant* ini yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dipandang sebagai orang yang paling memiliki pengetahuan yang mendalam tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bidang kerja dari bagian kesiswaan.

Sebagai informan kunci yang memberi informasi pendahuluan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian lainnya. Subjek penelitian lainnya yaitu guru ekstrakurikuler KIR, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan peserta kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek-aspek kegiatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta faktor penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler KIR.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Etsberg (Sugiyono, 2011: 231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu.

Hal-hal yang diwawancara dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta faktor penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler KIR. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk menghindari hasil yang didapat dari penelitian tidak keluar jalur dan lebih fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR. Pihak yang diwawancara dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian keiswaan, koordinator ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler KIR dan peserta kegiatan ekstrakurikuler KIR.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada bulan April-Mei 2014. Hal-hal yang diamati meliputi waktu pelaksanaan, kegiatan

yang dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler KIR, partisipasi siswa, sarana dan hasil karya siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 149) dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Penggunaan dokumen dalam penelitian ini untuk mengetahui secara obyektif manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR. Dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini berkenaan dengan penyelenggaraan manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi, panduan kegiatan ekstrakurikuler KIR, presensi kegiatan, jadwal kegiatan, SK Kepala Sekolah tentang pembagian tugas tim dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, SK Kepala Sekolah tentang beban kerja guru, angket penjaringan siswa, karya siswa, daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 223) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Alat

bantu dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan wawancara peneliti menuliskan daftar pertanyaan yang akan diajukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan. Daftar pertanyaan pada penelitian ini terlampir pada lampiran 3.

2. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari sumber data. Alat perekam pada penelitian ini menggunakan handphone, kemudian hasil wawancara dengan responden di transkrip. Transkrip hasil wawancara dengan sumber data terlampir pada lampiran 4.

3. Panduan Observasi

Observasi adalah kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian peneliti, maka yang menjadi panduan dalam melakukan observasi adalah peneliti. Panduan observasi pada penelitian ini terlampir pada lampiran 3.

4. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk menelusuri dokumen, peneliti membuat daftar dokumen apa saja yang dibutuhkan. Daftar dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 3.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data model interaktif:

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

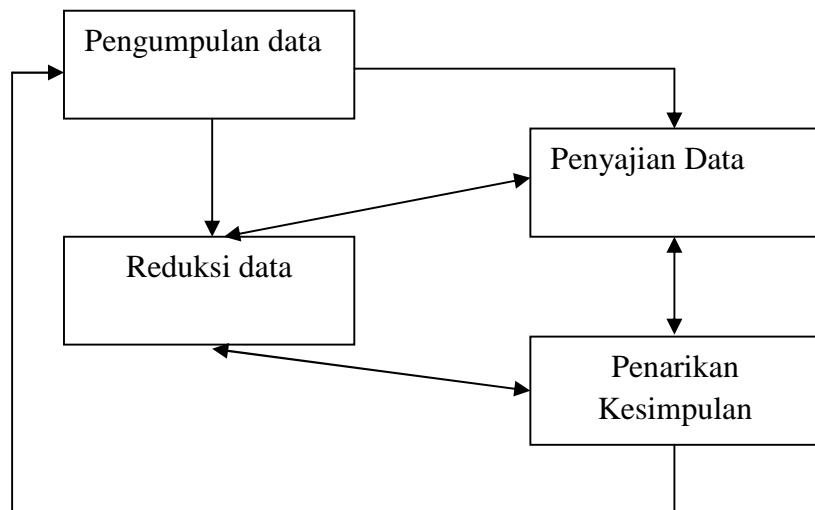
Dalam penelitian ini data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan rumusan masalah.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

4. Conclusion Drawing /Verification (Penarikan Kesimpulan)

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori.



Gambar 2. Teknik Analisis Data *Interactive Model*

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian keiswaan, guru ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan peserta kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Sleman, yaitu SMA Negeri 1 Tempel dan SMA Negeri 1 Sleman. Adapun keadaan umum SMA penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

a. SMA Negeri 1 Tempel

SMA Negeri Tempel terletak di Desa Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman. Adapun visi SMA Negeri 1 Tempel adalah “Berprestasi, menguasai teknologi tepat guna berdasarkan iman dan taqwa.” Dalam rangka mencapai visi tersebut, misi SMA Negeri 1 Tempel adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan mutu akademik berstandar nasional dengan menerapkan kurikulum lokal.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban melalui penerapan tata tertib sekolah.
- 3) Meningkatkan ketaqwaan, budi pekerti luhur melalui kegiatan keagamaan.
- 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan kesiswaan, baik dalam OSIS maupun ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui kegiatan sosialisasi yang sesuai dengan norma keagamaan dan budaya masyarakat yang ada.

Rombongan belajar di SMA N 1 Tempel berjumlah 9 rombongan belajar. Terdiri dari 3 rombel pada setiap kelas. SMA Negeri 1 Tempel memiliki 23 guru tetap dan 6 guru tidak tetap. Semua guru baik yang guru tetap maupun tidak

tetap masing-masing sudah berijazah S1. Dalam bidang administrasi sekolah SMA N 1 Tempel memiliki tenaga administrasi sejumlah 8 orang.

b. SMA Negeri 1 Sleman

SMA Negeri 1 Sleman beralamat di Jalan Magelang Km. 14 Medari, Sleman. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1963. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah terkait dengan peningkatan akademik dan manajemen sekolah, sekolah menetapkan visi sekolah. Visi SMA Negeri 1 Sleman yaitu “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan menguasai teknologi” dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Nilai hasil ujian meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Presentase lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi semakin tinggi.
- 3) Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran.
- 4) Lulusannya memiliki budi pekerti luhur dan disiplin tinggi.
- 5) Terampil mengoperasikan komputer dan dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris.
- 6) Mendapat kepercayaan masyarakat sekitar.

Misi SMA Negeri 1 Sleman untuk mencapai visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum SMA Negeri 1 Sleman yang diperkaya dan optimal.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan belajar intensif siswa kelas XII.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekolah dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- 5) Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran & KIR.

- 6) Menerapkan tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru/karyawan.
- 7) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sesuai agama yang dianut peserta didik.
- 8) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK/ICT di sekolah dan bahasa Inggris.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Program kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan minat serta bakat para siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dilaksanakan berdasarkan:

- 1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Tempel

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan “Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan.”

Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator, dan guru. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4, “Yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator, guru.”

Hal-hal yang direncanakan antara lain, meliputi peserta, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4 bahwa, “Perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan cara koordinasi, yang

direncanakan adalah siswa, guru dan jadwal kegiatan.” Koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR juga menyampaikan pada lampiran 4 bahwa,

“Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran dilakukan dengan cara pembagian angket agar anak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Diantaranya ya KIR, seni musik, pramuka wajib, futsal, cheers dan lain-lain.”

Berdasarkan data tersebut berarti perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran.

Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dengan cara membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4,

“Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa.”

Koordinator kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tempel pada lampiran 4 juga mengungkapkan bahwa, “Tidak ada seleksi karena tujuannya untuk belajar. Bagi yang sudah bisa untuk mengembangkan lagi lah, jadi tidak ada syarat khusus ya.”

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tidak ada syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang

mereka minati. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Tempel adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat.

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilakukan dengan cara menunjuk guru bahasa indonesia. Sekolah memilih guru bahasa indonesia karena guru bahasa indonesia dipandang mampu mengampu ekstrakurikuler KIR. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4, “Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru ekstrakurikuler KIR disekolah ini ya guru bahasa indonesia.” Hal tersebut juga diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, “Penetapan guru disesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, kalau untuk KIR kami menunjuk guru bahasa.” Berdasarkan data tersebut berarti perekrutan guru kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain. Hal ini ditegaskan oleh Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4, “Pak Triyanto koordinator ekstra, tapi koordinasi dengan yang mau mengisi biar sesuai dengan jadwal yang mengisi.” Hal senada

juga diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, “Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari koordinator, penyusunan berdasarkan rapat dengan guru-guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.”

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari dana untuk mendukung jalannya kegiatan. Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel menggunakan dana komite sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4, “Selama ini kita menggunakan dana komite sekolah mbak.” Koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4 juga mengungkapkan bahwa, “Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dana BOS atau komite sekolah mbak.” Dari beberapa sumber data tersebut dapat diketahui bahwa dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dana komite sekolah.

b. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Sleman

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sleman dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut peserta dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4, “Persiapan perencanaan disekolah ini dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka milih kegiatan ekskul yang mereka senangi.”

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, “Perencanaan dilakukan melalui rapat pada setiap awal tahun, yang terlibat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler.”

Langkah selanjutnya setelah siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, pembina merencanakan program kerja yang isinya berupa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Hal tersebut terungkap pada lampiran 4 oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, “perencanaan kegiatan ini yang merencanakan masing-masing pembimbing, maka diawal tahun ajaran itu mereka buat proposal, jadi proposal perencanaan selama latihan 10 bulan itu arahnya mau kemana ada kok.” Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa setiap awal tahun ajaran pelatih wajib menyerahkan proposal. Tujuannya agar sekolah mengetahui dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

Hal yang direncanakan dalam rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta, target yang ingin dicapai oleh pembina, target juara yang ingin diraih, sarana prasarana yang dibutuhkan, dana yang dibutuhkan, dan penjadwalan. Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, “peserta pasti, kemudian target yang ingin dicapai oleh pembina itu apa. misalkan target juara yang ingin diraih, sarpras

yang dibutuhkan, penjadwalan yang jelas untuk penjadwalan sekolah hanya menganggarkan satu minggu hanya sekali.”

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari komite sekolah. Sekolah membatasi untuk anggaran pelaksanaan lomba maksimal 3 kali dalam satu semester. Sekolah juga menganggarkan untuk honor pelatih apabila siswa mendapat juara. Tujuannya supaya pelatih melatih siswa dengan lebih giat lagi. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4,

“Sekolah punya target paling tidak semua diberi kesempatan untuk ikut lomba maksimal 3 kali kita memfasilitasi seperti itu. Kemudian ya harapannya target itu tercapai kalau sudah ikut lomba ya dapet kejuaraan. setelah itu nanti untuk siswa biasanya bagi yang juara otomatis ada reward uang pembinaan dari tempat penyelenggara itu hak mereka untuk mereka. Tapi untuk pembimbing kita gunakan dari komite ada kok di DPA itu. Dari komite kita menganggarkan untuk sport pelatih biar berlomba juga walaupun tidak seberapa, karena biasanya kalau anak juara mereka seneng-seneng dengan timnya sendiri gurunya ngga dikasih kita juga ngga minta.”

Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah sangat memperhatikan semangat pelatih dalam membimbing siswa. semangat pelatih memang sudah semestinya diperhatikan karena kunci keberhasilan siswa dalam mengasah bakatnya salah satunya terletak pada pelatih.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

a. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Tempel

Kegiatan ekstrakurikuler pada SMA N 1 Tempel adalah suatu kegiatan pembinaan peserta didik yang merupakan bidang kerja dari bagian kesiswaan. Seluruh tugas yang berkaitan dengan kesiswaan oleh kepala sekolah sudah

dilimpahkan kepada wakil kepala bagian kesiswaan. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler pada SMA N 1 Tempel terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4, “Strukturnya gini dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstra baru ke guru.”

Untuk mencapai tujuan organisasi setiap personil yang terlibat sudah mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan dan jabatannya. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4 mengungkapkan bahwa:

“ Tugas dari masing-masing personil yang terlibat adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

Melihat dari data di atas pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel sudah dilakukan dengan baik. Setiap personil yang terlibat sudah mempunyai tugas yang jelas.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Sleman

Kegiatan ekstrakurikuler pada SMA N 1 Sleman adalah suatu kegiatan pembinaan peserta didik yang merupakan bidang kerja dari bagian kesiswaan. Seluruh tugas yang berkaitan dengan kesiswaan oleh kepala sekolah sudah

dilimpahkan kepada wakil kepala bagian kesiswaan. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dibantu staf untuk menjalankan tugasnya. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4:

“Kalau untuk struktur organisasi untuk kegiatan ekskul ini istilahnya sudah include ke tugas pembina di bidang keiswaan, jadi wks kesiswaan itu punya staf satu tugasnya istilahnya sebagai sekretaris lah jadi untuk masalah persuratan stafnya yang ngurus. Terus pembina osis itu 4 sesuai juknis dari dikpora jadi yang mbantu di kesiswaan itu ada 5. ya dianggepnya kalau struktur organisasinya yang pertama penanggung jawab (kepala sekolah), ketua (wks kesiswaan), PT (pelaksana teknis) itu adalah sekretaris, bendahara kemudian yang lain anggota. Sedangkan untuk yang osis juga seperti itu jadi masing-masing sekbid ada 4 staf yaitu ketua, sekretaris, bendahara, anggota.”

Hasil pengamatan dokumen pada lampiran 11 struktur organisasinya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, koordinator kegiatan, pelaksana teknis. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, SMA N 1 Sleman melakukan pembagian tugas pada setiap masing-masing personil yang terlibat. Pembagian tugas sesuai dengan jabatan dan kemampuannya. Tugas dari masing-masing personil yang terlibat telah dijelaskan dalam lampiran 11. Tugas dari masing-masing personil yang terlibat adalah Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, memimpin rapat, mengadakan evaluasi. Koordinator bertugas menyiapkan administrasi, membuat notulen rapat, mengarsip surat menyurat, menyusun laporan. Pelaksana teknis bertugas menyusun rencana anggaran, melaksanakan administrasi keuangan, menyusun laporan keuangan dan piket setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Tempel

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan satu minggu sekali. Alokasi waktu pelaksanaan adalah selama 1,5 jam. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4,

“Satu minggu minimal sesuai dengan apa yang harus dicapai yaitu 1 (satu) kali pertemuan, ya kalau saja kalau satu bulan 4 dikalikan 5 bulan ya 20an kali lah dalam satu semester. Namun demikian itu perencanaan ya, tetapi kadang-kadang kita ada kegiatan mendadak seperti pertemuan sore hari yaitu workshop.”

Hal tersebut juga ditegaskan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4 bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler “1 minggu sekali, selama 2 jam.” Hasil pengamatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA N 1 Tempel dilaksanakan satu minggu sekali selama 1,5 jam, yaitu dari jam 13.30-15.00.

Faktor pendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah semua warga sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR dan ada beberapa anak yang memiliki potensi dalam bidang menulis karya ilmiah. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler pada lampiran 4,

“semua warga sekolah itu mendukung kegiatan ini dari kepsek, guru, kami kerjasama dengan guru-guru misalnya jenis penelitiannya apa misalkan penelitian yang berhubungan dengan masalah lingkungan itu nanti dengan guru geografi. Namun demikian dari anak-anak itu sebenarnya sudah pandai kok, kemaren ada yang mau meneliti mengenai sarang semut saya saja belum tahu apa itu sarang semut ternyata itu adalah tumbuhan di sini belum ada itu, adanya dimentawai daerah asal mereka.”

Tidak ada peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4,

“Tidak ada mbak, kalau seperti pramuka itu wajib otomatis kalau tidak berangkat ya ada sanksi. Kalau yang lain karena untuk pengembangan bakat dan minat tidak seketar yang pramuka karena itu bersifat pilihan dan pengembangan kalau siswa berangkat ya kita latih dengan sungguh-sungguh.”

Berdasarkan data tersebut berarti tidak ada peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya hanya pilihan seperti KIR. Sekolah hanya menetapkan peraturan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan kegiatan pembuka terdiri dari mengawali pembelajaran dengan doa, guru memberi gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan memberi motivasi siswa. kegiatan inti terdiri dari guru menjelaskan materi, tanya jawab dengan siswa, guru memberi tugas siswa. kegiatan penutup terdiri dari membuat kesimpulan, memberi motivasi siswa, siswa mengisi presensi dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa. Setelah melakukan observasi sebenarnya pembelajaran ekstrakurikuler KIR hampir sama dengan pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Hal ini juga diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4, “Secara prinsip iya sama dengan pembelajaran intrakurikuler, tetapi KIR lebih banyak action jadi sedikit sekali teori yang saya sampaikan, saya beri petunjuk buku apa yang harus dibaca. Jadi sedikit teori banyak kerja

paling tidak ya hampir mungkin 25% teori dan 75% membuat karya. Kita kan arahnya untuk membuat karya.”

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR terdiri dari makalah, artikel, proposal, akan tetapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR fokusnya adalah penulisan proposal penelitian dan makalah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4,

“Materi pertama adalah gini saya beri orientasi dulu sampai seberapa mereka menguasai masalah penulisan ini, kemudian saya gali yang belum mereka pahami yang belum jelas sama sekali saya sampaikan sejelas-jelasnya dengan cara tanya jawab dan sharing dengan mereka. Memang semua karya ilmiah saya sampaikan dari makalah, artikel itu saya sampaikan semua. Tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian karena kita mengacu pada lomba.”

Dari pernyataan guru tersebut berarti materi yang disampaikan pada ekstrakurikuler KIR lebih menyesuaikan kebutuhan, yaitu mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Seperti yang diungkapkan guru pada lampiran 4,

“Metode yang saya gunakan yang jelas ada ceramah mbak, kemudian tanya jawab, yang paling banyak pemberian contoh yang penting itu anak tahu betul faktanya seperti apa to karya ilmiah itu. Jadi kalau ada contoh lebih mudah, kalau saya menyampaikan dengan ceramah saja itu kurang mengena. Mencontohnya tidak plek lho tetapi ada modifikasi, ya intinya sama. Misalkan dalam pendahuluan kan ada latar belakang, rumusan masalah ada tujuan, manfaat itu harus tahu betul.”

Siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru. Siswa mengeluhkan bahwa pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR membosankan

, karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama dan guru dalam menyampaikan materi kurang jelas. Seperti pendapat siswa pada lampiran 4, “sangat membosankan, karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama. Kalau menerangkan tidak jelas dan kurang mendetail.” Metode pembelajaran ekstrakurikuler KIR sebaiknya lebih menarik dan ada target penyelesaian dalam setiap pertemuan, agar siswa semangat dalam membuat karya. Hal tersebut diungkapkan siswa pada lampiran 4, “Sebaiknya diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaiannya.”

Data tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru sebaiknya diperhatikan lagi, supaya siswa tertarik untuk terus berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu guru sebaiknya memberi silabus dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, dan LCD. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa mempunyai laptop, dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah. Seperti yang diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler pada lampiran 4 “sarana sama dengan pelajaran yang lain. Harapan saya mereka itu punya alat tulis yaitu laptop, kalau tidak ada ya bisa ke lab komputer.” Hal tersebut juga

diungkapkan siswa pada lampiran 4 “Belum, karena tidak semua siswa mempunyai laptop padahal dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan.” Selain sarana tersebut yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah lab bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator ekstrakurikuler pada lampiran 4, “Ya majalah ilmiah, yang belum ada Laboratorium bahasa.”

SMA Negeri 1 Tempel belum pernah meraih prestasi secara kejuaraan, tetapi aktif mengikuti lomba baik ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Sekolah terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak untuk berkarya. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4,

“Kalau masalah prestasi secara kejuaraan belum pernah tapi kami aktif mengikuti lomba. Di kabupaten pernah tingkat propinsi juga pernah. Minimal kami sudah aktif didalamnya meskipun selama ini kami belum bisa meraih penghargaan, tapi kami terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak.”

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR memberi beberapa manfaat untuk siswa. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam membuat karya tulis dan saat pembelajaran intrakurikuler apabila materinya sama dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR siswa tidak mengalami kesulitan lagi. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa pada lampiran 4, “Bisa membuat karya ilmiah, lalu disaat pelajaran dan materinya tentang materi yang dibahas dalam KIR jadi bisa mengerjakan dengan mudah.”

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah pengetahuan siswa tentang pembuatan karya tulis dan menunjang kegiatan intrakurikuler.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Sleman

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman dilaksanakan satu minggu satu kali. Pelaksanaan diserahkan ke pelatih, tetapi bidang kesiswaan membentuk tim piket sebagai pelaksana teknis dalam kegiatan ekstrakurikuler. hal ini terungkap pada wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4, “Diserahkan ke pelatih, tapi dari pihak kesiswaan membentuk tim untuk kegiatan ekskul yaitu sistim piket. Kalau pembina osis itu tadi kan sudah membidangi semuanya. Kalau untuk yang piket diekstra itu sendiri-sendiri mbak. Untuk kir setiap hari rabu selama 2 jam.” Dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler tercantum ekstrakurikuler KIR dilaksanakan setiap hari rabu selama dua jam, pukul 14.30-16.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di laksanakan di ruang kelas. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi laptop, LCD, buku panduan, alat tulis. Sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah buku refrensi.

Tugas dari tim piket adalah sebagai pelaksana teknis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tim piket bertugas mengecek tempat yang akan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler KIR serta menyiapkan presensi. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian keiswaan pada lampiran 4, “Pertama menyiapkan presensi untuk pelatih dan peserta jadi kita ada absen

pada setiap pertemuan, kemudian kalau pelatih sudah mulai masuk yaudah lepas dari tanggung jawab. Jadi piketnya sudah selesai ngga harus nunggu sampai selesai kan kasihan. Itu menyiapkan tempatnya juga mbak.”

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah siswa SMA N 1 Sleman itu sebenarnya memang anak yang cerdas dan mempunyai semangat tinggi, meskipun jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR karena berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yaitu seperti tonti, tetapi prestasi mereka dalam kegiatan KIR bagus. Berdasarkan pengamatan dokumen pada lampiran 9 prestasi yang pernah diraih oleh SMA N 1 Sleman adalah pada lomba tingkat propinsi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru pada lampiran 4, “prestasi KIR yang pernah diraih salah satunya adalah pada tingkat propinsi. Meskipun kehadiran tidak sering tetapi prestasi anak tetap bagus.”

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kalender akademik, yaitu pelaksanaan maksimal 10 bulan, pelatih diupayakan sudah profesional dan latar belakang pendidikan minimal sarjana karena tingkat SMA. Kemudian kalau anak sudah memilih anak wajib masuk kalau tidak ikut berarti nilai siswa tidak keluar. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4,

“Iya ada sesuai dengan kalender akademik mbak, jadi kalau peraturannya ada batasannya pelaksanaan 10 bulan maksimalnya, pelatih diupayakan sudah profesional paling tidak sarjana karena tingkat SMA, tapi ada juga yang belum, seperti PMR itu kan dari KSR ya ngga apa-apa mbantu, kalau kita idealis sekali nanti ngga terpenuhi.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, “kalau anak sudah memilih anak wajib masuk kalau nanti ngga ikut berarti ngga ada nilai dia, tapi kalau untuk sanksi yang keras seperti tidak naik kelas tidak ada.”

Selain itu peraturan lain dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah dalam satu bulan pelaksanaan wajib 4 kali. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4 “kalau disekolah sedang ada tryout, kan kita yang adik kelas libur ya kegiatan ekstra kita off-kan dulu, jadi kita kabari kala anak-anak libur, diganti dengan hari lain itu terserah pelatihnya untuk melengkapi yang jatah dalam satu bulan 4 kali.”

Pelatih kegiatan ekstrakurikuler KIR berasal dari luar sekolah yaitu guru SMP N 3 Sleman, tetapi dalam pelaksanaan dibantu oleh guru bahasa indonesia. Merekrut pelatih dari luar karena pembimbing KIR tersebut aktif membuat karya tulis dan mendapat kejuaraan nasional. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4 .

“Saya hanya nemu ya mbak istilahnya melanjutkan pendahulunya. Beliau memang dulu sering nulis dapet kejuaraan nasional juga jadi pendahulunya minta dari luar karena tahu dia berprestasi. Tapi sekarang karena faktor usia juga sudah sepuh anak pinginnya yang muda, inovatif , kreatif, jadi ini kesannya masih jadul. Pinginnya ganti tapi nanti lah kedepannya gimana.”

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman wajib dilaksanakan 4 kali dalam satu bulan. Apabila kegiatan tidak berjalan karena ada kegiatan lain disekolah, pembimbing wajib mengganti di hari lain untuk melengkapi. Hal tersebut diungkapkan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

pada lampiran 4, “kalau disekolah sedang ada tryout, kan kita yang adik kelas libur ya kegiatan ekstra kita off-kan dulu, jadi kita kabari kala anak-anak libur, diganti dengan hari lain itu terselah pelatihnya untuk melengkapi yang jatah dalam satu bulan 4 kali.”

Persiapan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dengan membuat silabus yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR. Hal tersebut diungkapkan guru ekstrakurikuler pada lampiran 4,

“Persiapannya pertama kali perkenalan dan memberi motivasi menggunakan film dokumenter. Untuk mengenal lebih lanjut anak saya suruh menulis biodata lengkap dan saya beri silabus. Biasanya ketidak komplitan siswa menyebabkan silabus tidak berjalan. Persiapan utama jelas materi yaitu buku panduan yang saya bagikan ke siswa dan dipake setiap pembelajaran secara urut.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR terlalu banyak teori dan kurang praktik sehingga membuat siswa jemu. Waktu pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman berlangsung selama dua jam yaitu dari jam 14.30-16.30. Yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah sistematika laporan karya ilmiah, sistematika jurnal, artikel dan makalah. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa pada lampiran 4, “Saat ini kurangnya teori dan kebanyakan teori membuat saya jemu.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah dan praktik. Akan tetapi guru lebih banyak memberikan teori ke siswa saat proses pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4, “Saya memberikan teori kemudian anak-anak saya beri tugas menulis karya.

Kemampuan anak juga berbeda-beda mbak kadang ada yang langsung selesai kadang ada yang tidak mampu menulis sama sekali.” Metode yang digunakan guru saat ini terlalu banyak teori dan kurang praktik. Menurut siswa metode yang paling tepat digunakan guru dalam pembelajaran adalah praktek diperbanyak, teori sebaiknya disampaikan bersama-sama saat praktik dan melakukan bimbingan yang intensif kepada siswa yang sudah mempunyai ide untuk membuat karya. Hal tersebut diungkapkan siswa pada lampiran 4, “Praktek diperbanyak dan sebaiknya teori disampaikan bersama-sama saat praktik, serta apabila ada siswa yang sudah mempunyai ide dan minat siswa untuk membuat karya sebaiknya dibimbing secara intensif.”

Tindak lanjut dari tugas yang diberikan adalah guru langsung menyuruh siswa untuk mengirimkan hasil karyanya dalam kegiatan lomba karya ilmiah remaja karena pengumpulan tugas agak sulit. Terkadang setelah diberi tugas oleh guru dan disuruh mengumpulkan siswa banyak yang tidak berangkat. Yang mampu meraih juara, maka itu yang mempunyai nilai tertinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4,

“Pengumpulan tugas agak sulit kadang saya beri tugas terus saya suruh mengumpulkan banyak yang tidak datang. Akhirnya pedoman saya siapa yang mampu mengirim karya keluar dan terbukti juara maka itu yang mempunyai nilai tertinggi. Jadi tidak ada lagi pengumpulan tapi langsung ikut lomba.”

Hasil atau manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah. Hal tersebut diungkapkan

siswa pada lampiran 4, “Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah.”

Melihat data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman memberi manfaat menyediakan pengetahuan bagi siswa dan memperluas hubungan siswa karena sering mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler KIR.

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

a. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Tempel

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan pada setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan pelatih. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4, “yang terlibat ya koordinator ekstra, kemudian kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya, kalau belum berjalan ya dipanggil kenapa kok ekstranya belum berjalan sebabnya apa.”

Hal yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil karya siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berupa uraian deskriptif. Hasil evaluasi pembelajaran bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler pada lampiran 4,

“Evaluasinya secara pengamatan meliputi keaktifan siswa itu seperti apa dalam pembelajaran kemudian hasilnya. Kemudian itu kami jadikan

pedoman untuk mengevaluasi, yang paling mudah itu mengamati hasil mereka kan nanti nilainya berupa uraian deskriptif bukan angka. Ternyata dari nilai yang saya sampaikan ke mereka juga memberi semangat kepada mereka untuk belajar dan kami juga memberi motivasi ke mereka bahwa kegiatan ini tidak hanya berdiri disini tetapi berguna nantinya misal untuk kuliah. Ternyata setelah saya amati yang menghambat jalannya kegiatan ini adalah motivasi siswa karena kondisi kita memang belum sebagus sekolah yang sudah maju, jadi kita harus membimbing dari nol secara pelan-pelan.”

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya. Evaluasi tidak dilakukan melalui rapat, hanya koordinasi dengan pembimbing secara pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4,

“Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara mengetahui sejauhmana kemampuan kita. kalau evaluasi melalui rapat itu belum ada, biasanya hanya dengan pembimbing secara pribadi.”

Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung diselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4, “kalau ada masalah ya kita selesaikan, misalnya tidak berjalan itu kita cari akar permasalahannya itu apa.” Guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4, juga mengungkapkan bahwa, “nanti untuk pengembangan pelaksanaan yang akan datang mbak.”

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Tempel menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

b. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Sleman

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dua bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan pelatih. Hal yang dievaluasi meliputi kehadiran dalam sebulan, target pelatih dan hasil pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, “evaluasi dilakukan dua bulan sekali, yang dievaluasi kehadiran dalam sebulan, target pelatih tercapai atau tidak.”

Evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester sekali, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan siswa dikelas serta hasil karya siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4, “evaluasi satu semester sekali. Pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan dikelas serta karya yang pernah dibuat.”

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4, “hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan atau perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya.”

Tindak lanjut dari hasil evaluasi salah satunya adalah pembuatan surat pernyataan untuk siswa. Tujuan dari pembuatan surat pernyataan adalah untuk mengikat siswa agar konsekuensi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilihnya. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4, “tindak lanjutnya yang sampai saat ini sama sekretarisku belum dilaksanakan yaitu pernyataan tadi, karena katanya “buk tanggung besok kita mulai diawal tahun ajaran baru saja.”

Langkah yang diambil sekolah untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut bertujuan untuk memfokuskan siswa pada satu pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Harapan dari sekolah supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa akan menjalani dengan maksimal karena tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

5. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

a. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1

Tempel

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel terletak pada siswa. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk penyebabnya adalah siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru. Seperti yang diungkapkan siswa pada lampiran 4, “Karena metode pembelajarannya kurang menyenangkan mbak.”

Wakil kepala bidang sekolah juga mengungkapkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa. Hal tersebut diungkapkan pada lampiran 4 “Kalau dalam manajemen menurut saya sudah baik kendalanya itu malah pada anak, anak itu belum minat belum pada ekstra yang dia pilih, meskipun dia milih dia sering ngga berangkat, seperti itu lho.” Koordinator kegiatan ekstrakurikuler juga berpendapat sama pada lampiran 4, “hambatannya pada anak, dilihat dari presensi yang kadang masuk kadang tidak. Maklum saja sekolahnya masih seperti ini istilahnya pinggiran motivasi anak itu masih kurang mbak.”

Kendala lain yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pada sarana. Salah satu sarana yang belum terpenuhi adalah komputer. Hasil observasi menunjukkan bahwa laptop atau komputer sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR, untuk memudahkan siswa dalam membuat karya, misalnya untuk mengetik dan mencari refrensi di internet. Di SMA Negeri 1 Tempel sudah ada Laboratorium komputer, namun karena jadwal ekstrakurikuler TIK dan KIR jatuh dihari yang sama, maka peserta ekstrakurikuler KIR tidak bisa memanfaatkan laboratorium komputer tersebut.

Harapan dari guru ekstrakurikuler KIR adalah siswa membawa laptop saat kegiatan ekstrakurikuler KIR, selain untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan, siswa dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk mencari refrensi tambahan dari internet karena di sekolah sudah ada wifi. Hal tersebut terungkap pada wawancara dengan guru ekstrakurikuler lampiran 4,

“Kemudian yang menghambat itu saya lihat pertama adalah siswa, jadi dari mereka itu tidak semua punya alat tulis yaitu laptop. Harapan saya mereka membawa itu untuk browshing, tapi kalau tidak ada ya saya maklum lah. Maunya saya walaupun tidak punya mereka tetap semangat walaupun harus menulis dengan tangan.”

Pernyataan guru tersebut juga dipertegas oleh siswa pada lampiran 4, “Belum, karena tidak punya laptop. Dalam ekstrakurikuler laptop sangat penting mbak agar mengerjakan lebih mudah.”

Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara mengumpulkan semua siswa yang tidak masuk lalu diberi pengarahan agar siswa berangkat. Selain pengarahan sekolah juga memberitahukan kepada orang tua, pemberitahuan melalui surat. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4,

“Kalau diekstra yang sifatnya seperti itu hanya kita bina. Ya kita kumpulkan terus kita tanya penyebab dia tidak berangkat itu apa, terus ya kita suruh untuk berangkat karena sudah memilih. . kalau setelah dibina anak masih tidak masuk kita panggil orang tua siswa yang bersangkutan. Jadi dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler kita selalu berkomunikasi dengan orang tua.”

Tidak ada sanksi yang memberatkan siswa bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4 mengungkapkan bahwa, “teguran jelas tetapi tidak ada sanksi yang memberatkan siswa.”

Tidak hanya berupa pembinaan, upaya sekolah untuk mengatasi hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara sekolah terus berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari

ekstrakurikuler disamping pelajaran utama dan guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4,

“Kita semboyannya apabila fasilitas memenuhi dan guru juga memenuhi dalam tanda kutip “menguasai” otomatis siswa juga akan tertarik. Jadi guru terus berinisiatif untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler dan sekolah berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstra disamping pelajaran utama.”

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui perbaikan cara mengajar dan melengkapi sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Sleman

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah siswa sering ijin tidak mengikuti ekstrakurikuler KIR karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu tonti, mading, olimpiade yang waktunya bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler KIR. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4,

“Anak KIR juga ikut ekstra lain seperti tonti, tonti itu kalau mau lomba biasanya makan waktu dan tenaga jadi mereka alasannya ijin tidak ikut ini karena latihan ini dan sebagainya.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran 4, ”Sering berbenturan dengan kegiatan yang lain mbak misal uts, tryout.” Hasil pengamatan presensi dan pengamatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam setiap kali

pertemuan tidak lebih dari 10 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum baik.

Kendala lain yang dihadapi oleh SMA negeri 1 Sleman adalah sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai. Berdasarkan hasil observasi sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah buku refrensi seperti majalah ilmiah. Selama ini pedoman yang digunakan hanya buku panduan yang dibuat oleh guru. Pada lampiran 4 siswa juga mengungkapkan bahwa “ sarana belum memadai , karena belum memiliki peralatnya yang digunakan untuk KIR seperti buku-buku referensi.”

Upaya sekolah mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah terus berupaya untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan oleh guru pada lampiran 4, “upaya saya beri masukan terus, tapi kesulitan saya memang pada anak yang sering izin. Anak KIR itu kadang memang anak yang jenius. Anak itu tidak hanya ikut KIR namun ikut olimpiade, mading, tonti, jadi saat kegiatan KIR sering pamit.” Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di periode berikutnya, siswa hanya diperbolehkan memilih satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Di awal tahun ajaran sekolah akan mengikat siswa dengan surat pernyataan ada tanda tangan di atas materai dan diketahui orang tua agar anak konsekuen dengan pilihannya. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada lampiran 4, “itu nanti kedepannya kita rencana

diawali diikat dengan adanya pernyataan agar anak konsekuen dengan pilihannya kalau sudah milih ini mantap ada tanda tangan di atas materai diketahui orang tua.” jadi orang tua itu tahu kalau anaknya pulang sore karena latihan ini.” Tindak lanjut dari sekolah mengenai hal tersebut salah satunya adalah memberi sanksi kepada siswa yaitu tidak mengeluarkan nilai bagi siswa yang sudah memilih namun tidak masuk. Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR pada lampiran 4, “tidak dikeluarkan nilainya, tapi kalau untuk sanksi yang memberatkan siswa seperti tidak naik kelas tidak ada.” Untuk sarana sekolah sedang berusaha untuk melengkapi dan akan dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler KIR pada periode berikutnya. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada lampiran 4, “sarana kami berusaha untuk melengkapi, itu rencananya akan dilaksanakan pada periode selanjutnya.”

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman terletak pada siswa dan sarana.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi. Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan ekstrakurikuler, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Hal-hal yang

direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman tersebut sesuai dengan panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB. III, Butir A 4 – 6, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasianya, tempat, dan sarana.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. Unsur- unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan yang ada di panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010: 74) bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala SMA, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina dan pelatih.

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman melalui angket. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam di panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010: 77) satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.

Penetapan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan sekolah dengan cara menunjuk guru bahasa indonesia sebagai guru ekstrakurikuler KIR. Menunjuk guru bahasa indonesia karena guru bahasa indonesia dianggap mampu dan sesuai untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler KIR. Tetapi dalam

pelaksanaan tidak menutup kemungkinan untuk dibantu oleh guru mata pelajaran yang lain. Untuk SMA Negeri 1 Sleman guru ekstra KIR merekrut dari luar sekolah. Hal tersebut dikarenakan pelatih KIR tersebut sering meraih kejuaraan pada tingkat nasional. Selain karena prestasi SMA Negeri 1 Sleman juga menetapkan syarat untuk menjadi guru ekstrakurikuler yaitu harus profesional dan pendidikan terakhir minimal sarjana. Penetapan guru tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009: 306) tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dibebankan kepada sekolah yaitu menggunakan dana komite sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1 bahwa

“pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman adalah suatu kegiatan pembinaan peserta didik yang merupakan bidang kerja dari bagian kesiswaan. Struktur organiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan organisasi setiap personil yang terlibat sudah mempunyai tugas masing-masing. Hal tersebut untuk memudahkan berkoordinasi dalam melaksanakan pekerjaan. Tugas dari masing-masing personil tersebut adalah Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan, memimpin rapat, mengadakan evaluasi. Koordinator bertugas menyiapkan administrasi, membuat notulen rapat, mengarsip surat menyurat, menyusun laporan. Pelaksana teknis bertugas menyusun rencana anggaran, melaksanakan administrasi keuangan, menyusun laporan keuangan. Pembimbing bertugas menyusun program kerja atau rencana kegiatan, mengajar dan mengevaluasi.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri dikabupaten sleman bersifat fungsional karena wewenang kepala sekolah untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berhak mengkoordinasikannya dengan koordinator dan guru ekstrakurikuler. Sesuai dengan pendapat Sutarto (2006: 201) Organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang kerja tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya. Struktur pendeklegasian wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR berbentuk lini, dimana kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertikal baik dalam hal memberi arahan kepada stafnya maupun pelaporan hasil dari staf kepada kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Mallayu S.P Hasibuan (2005: 63) struktur lini adalah pendeklegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tugas dan tanggung jawab juga melalui garis vertikal terpendek.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMA negeri di Kabupaten Sleman pada hakikatnya merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik

tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan pembinaan siswa dalam bidang prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 3 ayat 2 bahwa salah satu bentuk pembinaan dalam bidang tersebut adalah sekolah menyelenggarakan kegiatan ilmiah dan membentuk klub sains. Saat ini pembinaan belum berjalan secara maksimal. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR cukup rendah, sehingga menyebabkan terkadang kegiatan tidak berjalan sama sekali. Hal tersebut terjadi karena sekolah kurang mengontrol partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR. Hasil yang diperoleh siswa pun kurang maksimal. Siswa menjadi kurang mahir dalam membuat karya dan jarang sekali memperoleh prestasi dalam berbagai perlombaan karya ilmiah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman saat ini lebih memperhatikan aspek teknik pelaksanaan bukan siswa. padahal siswa merupakan sasaran utama dari kegiatan pembinaan . Dari masalah tersebut dapat diartikan bahwa pembinaan siswa dalam ekstrakurikuler KIR belum tercapai sepenuhnya.. Tujuan pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I pasal 1, yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dilaksanakan satu minggu sekali. Dilaksanakan setelah jam intrakurikuler selesai dan yaitu sore hari, karena SMA Negeri di Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan intrakurikuler pada pagi hari. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi laptop, LCD, buku panduan dan alat tulis. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009: 307) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari.

Pada hakikatnya setiap kegiatan pembelajaran pasti selalu direncanakan agar kegiatan lebih terarah dan lebih berhasil. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dilakukan dengan cara guru membuat pedoman atau silabus yang berisi materi. Yang mana materi tersebut nantinya akan disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan salah

satu kegiatan perencanaan pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2006: 141) Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan membuka pelajaran bertujuan adalah untuk mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 42) membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan inti ekstrakurikuler KIR adalah kegiatan interaksi antara guru pembimbing dengan peserta kegiatan ekstrakurikuler KIR dalam rangka menyampaikan materi kegiatan kepada peserta dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Materi yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah mengenai berbagai macam karya ilmiah yaitu, laporan karya ilmiah, proposal penelitian, jurnal, artikel dan makalah. Pada SMA Negeri di kabupaten sleman metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi tersebut adalah dengan cara ceramah, tanya jawab dan penugasan. Namun metode yang sering

digunakan guru adalah metode ceramah. Metode ceramah kurang meningkatkan ketrampilan siswa dalam membuat karya, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak berhadapan langsung dengan obyek pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR supaya siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan guru, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menghadapkan siswa secara langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti pemberian tugas untuk mempelajari lebih lanjut materi yang dibahas melalui diskusi dengan teman dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi yang dipelajari dari berbagai macam sumber belajar, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru maupun dipresentasikan di kelas. Dengan begitu siswa lebih banyak mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan hal yang dipelajari, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kreativitas serta ketrampilan siswa dan guru akan mengerti sejauhmana siswa memahami hal yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kreativitas serta ketrampilan siswa adalah model pembelajaran portofolio. Menurut Arnie Fajar (2005:47) model pembelajaran portofolio merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengespresikan dirinya baik sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa dari pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan, dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-

tugasnya. Arnie Fajar (2005: 48) juga mengemukakan bahwa berbagai metode dalam pembelajaran portofolio diantaranya adalah metode inkuiri, diskusi, dan E-Learning.

Kegiatan penutup meliputi pembuatan kesimpulan materi yang baru saja dipelajari, memberi motivasi siswa agar mempelajari lebih lanjut materi yang telah bahas dan menutup dengan doa. Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 43) menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara: a) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan, b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut, c) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya, d) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan evaluasi. Menurut Eka Prihatin (2011: 164) evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk

mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Seperti yang kemukakan oleh Engkoswara dan Aan (2011: 219) bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen. Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman evaluasi dilakukan setiap dua bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.

Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 2) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

5. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

a. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri

1 Tempel

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel terletak pada siswa. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Di SMA Negeri 1 Tempel siswa sering membolos karena kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 siswa yang masuk. Selain itu kendala lain dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terletak pada sarana. Sarana yang belum terpenuhi adalah komputer dan buku panduan pembelajaran. Harapan dari guru ekstrakurikuler KIR adalah anak membawa laptop saat kegiatan ekstrakurikuler KIR, selain untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan, siswa dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk mencari refrensi tambahan dari internet karena di sekolah sudah ada wifi. Di SMA Negeri 1 Tempel sudah ada laboratorium komputer, namun karena jadwal ekstrakurikuler TIK dan KIR kebetulan dihari yang sama, maka peserta ekstrakurikuler KIR tidak bisa memanfaatkan lab komputer tersebut. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara sekolah terus berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstrakurikuler disamping pelajaran utama dan guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler. Bagi siswa yang tidak masuk dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara mengumpulkan semua siswa yang tidak masuk lalu diberi pengarahan. Selain itu juga ada pemberitahuan untuk orang tua apabila siswa tidak masuk, pemberitahuan melalui surat.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri

1 Sleman

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman terletak pada siswa. Siswa sering tidak mengikuti ekstrakurikuler KIR karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu tonti, mading, olimpiade yang waktunya kadang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Kendala lain yang dihadapi oleh SMA negeri 1 Sleman adalah dalam hal sarana. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai. Berdasarkan hasil observasi sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah buku refrensi seperti majalah ilmiah. Selama ini pedoman yang digunakan hanya buku panduan yang dibuat oleh guru.

Upaya sekolah mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah terus berupaya untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler periode berikutnya siswa hanya boleh memilih satu kegiatan ekstrakurikuler.

Dapat disimpulkan dari kendala yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum baik karena tingkat kehadiran siswa masih rendah. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009: 302) ditentukan oleh: a) Tingkat kehadiran, b) Jabatan yang dipegang, c) Pemberian saran, usul, kritik, dan pendapat bagi peningkatan mutu organisasi, d) kesediaan anggota untuk

berkorban, e) Motivasi anggota. Kemudian dalam hal sarana, dapat disimpulkan bahwa pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman belum tersedia sarana prasarana yang dapat memenuhi keperluan pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 th 2003 bab 12 pasal 45 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana yang belum terpenuhi adalah sumber belajar dan komputer. Hal tersebut berarti belum memenuhi syarat sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 telah diamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul manajemen kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada SMA Negeri se-Kabupaten Sleman ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu:

1. Data dari lapangan lebih dominan dikumpulkan melalui wawancara. Sehingga uji keabsahan data lebih dominan dengan triangulasi sumber yaitu wakil

kepala sekolah bagian kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan guru ekstrakurikuler.

2. Dalam penelitian ini tidak semua dokumen mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR berhasil didapatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N 1 Tempel dan SMA N 1 Sleman dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Hal-hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan. Perekutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan melalui pembagian angket. Perekutan guru dilakukan dengan cara menunjuk guru bahasa Indonesia sebagai guru ekstrakurikuler KIR. Penyusunan jadwal dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman dibebankan kepada sekolah yaitu menggunakan dana komite sekolah.
2. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri 1 Tempel dan SMA Negeri 1 Sleman di Kabupaten Sleman bersifat fungsional dengan struktur lini. Struktur organisasi terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan guru ekstrakurikuler.
3. Kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri 1 Tempel dan SMA Negeri 1 Sleman dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler KIR

dilaksanakan untuk membina siswa dalam bidang nonakademik. Tujuannya untuk menambah wawasan siswa dalam bidang ilmiah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja adalah laporan, proposal penelitian, artikel dan makalah. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan praktik. Sarana yang digunakan adalah laptop, LCD, buku panduan dan majalah ilmiah.

4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N 1 Tempel dan SMA N 1 Sleman dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang ingin dicapai, jumlah pertemuan, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasilnya. Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
5. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA N 1 Tempel adalah siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR, penyebabnya adalah siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru dan sarana yang digunakan belum terpenuhi, yaitu komputer. Pada SMA N 1 Sleman siswa sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena jadwal kegiatan ekstrakurikuler KIR bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler yang lain dan sumber belajar belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran peneliti adalah:

1. Bagi sekolah
 - a. Siswa sebaiknya hanya diperbolehkan memilih satu kegiatan ekstrakurikuler, agar pelaksanaan berjalan dengan lancar.
 - b. Membuat tata tertib mengenai penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam hal kehadiran siswa.
2. Bagi guru ekstrakurikuler
 - a. Guru sebaiknya memberi siswa motivasi agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Guru sebaiknya memperhatikan lagi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat digunakan guru agar dapat membangkitkan semangat, keaktifan dan menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler, mengingat jam pelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama.
 - c. Guru sebaiknya memberi siswa silabus atau modul kegiatan agar siswa dapat mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam setiap pertemuan, sehingga siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subardi. (2001). *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ary H. Gunawan. (2002). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati Sukirman, dkk.(2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- H. M Syarifudin. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Irma Septiani. (2011). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang). *Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Mallayu S.P Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mallayu A.P Hasibuan. (2005). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Nanang Fatah. (2003). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norlena Salamuddin. et al. (2011). Teacher's Competency in School Extra-Curricular Management. *World applied science journal (innovation and pedagogy for lifelong learning)*. No. 15. Hlm. 49-55.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putri Fatmawati. (2010). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Voice and Picture (studi kasus di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang). *Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherli Kusmana. (2010). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparwoto. (2004). *Panduan Kuliah Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi pendidikan. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penysusun panduan pengajaran mikro. (2013). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL 1*. Yogyakarta: Pusat layanan PPL dan PKL LPPMP UNY.
- Tim penysusun panduan pengajaran mikro. (2013). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Pusat layanan PPL dan PKL LPPMP UNY.
- Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi. (2009). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid Murni.(2010). *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Yayat M. Herujito. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo

Yuniawati Ningsih. (2011). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2d987UN34.11/PL/2014

7 April 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth Bupati Sleman
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

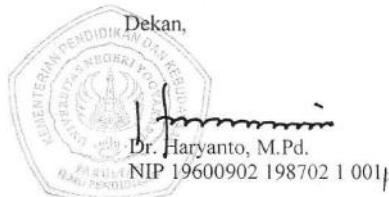
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 10101244004
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Kemiren Rt.4 Rw.2 Srumbung, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SMA N 1 Sleman dan SMA N 1 Tempel
Subyek	: Kepala sekolah, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler, siswa
Obyek	: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja
Waktu	: April-Juni 2014
Judul	: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan AP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 1337 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1292/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 08 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SRI MULYANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10101244004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kemiren Srumbung Magelang
No. Telp / HP : 085799231832
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KARYA ILMIAH
REMAJA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN
SLEMAN
Lokasi : SMA N 1 Sleman & SMA N 1 Tempel
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 08 April 2014 s/d 08 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 TEMPTEL**

Alamat : Banjarharjo Pondokrejo Tempel Sleman 55552 (0274) 7496579
Email : smaone.tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

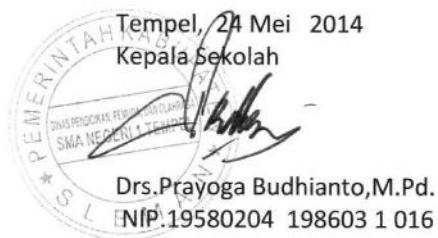
No : 421.3 / 113 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tempel menerangkan
dengan sesungguhnya bahwa

Nama	:	SRI MULYANI
NIM	:	10101244004
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan
Jenjang	:	S1
Instansi / Perguruan Tinggi	:	UNY
Alamat Rumah	:	Kemiren, Rt.4 Rw. 2 Srumbung, Magelang

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tempel dari tanggal 12 April 2014
s.d. 24 Mei 2014 , dengan judul " Manajemen Kegiatan Akstrakurikuler Karya
Ilmiah Remaja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 24 Mei 2014
Kepala Sekolah




PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN
Jalan Magelang Km. 14 Medari Sleman Yogyakarta Telp (0274) 868434 Faksimile (0274) 867242
Email: smansa_sleman@yahoo.com Website: www.sma1sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 227 / 2014

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. n a m a : Dra. Hermintarsih
b. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. nama : Sri Mulyani
b. NIM : 10101244004
c. jenjang : S1
d. program studi : Manajemen Pendidikan
e. instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
f. alamat : Kemiren RT 04/RW 02 Srumbung Magelang

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA N 1 Sleman pada tanggal 22 April – 24 Mei 2014 dengan judul:

“MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Mei 2014

Kepala SMA N 1 Sleman



Dra. HERMINTARSIH
Pembina, IV/a
NIP 19640404 198903 2 010

LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMENT

Kisi-Kisi

“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja”

No	Subvariabel	Indikator	Deskriptor	Sumber data	Teknik Pengumpulan data
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	Persiapan perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> -Menentukan pihak yang melakukan perencanaan. -Menetapkan prosedur perencanaan. -Menentukan waktu perencanaan. 	-Kepala Sekolah	-Wawancara
		Peserta	<ul style="list-style-type: none"> -Cara perekutan siswa. -Syarat Mengikuti ekstrakurikuler KIR. -Jumlah peserta. 	-Koordinator kegiatan ekstrakurikuler	-Wawancara
		Guru Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> -Cara perekutan guru. -Syarat guru ekstrakurikuler KIR. -Seleksi Guru 	-Koordinator kegiatan ekstrakurikuler	-Wawancara
		Jadwal	<ul style="list-style-type: none"> -Penyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler. 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator kegiatan ekstrakurikuler -Jadwal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Analisis Dokumen

		Materi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> -Penyusun materi ekstrakurikuler KIR. -Pedoman penyusunan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara
		Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> -Macam-macam sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator kegiatan ekstrakurikuler -Guru ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara - Wawancara
		Dana	<ul style="list-style-type: none"> -Sumber dana. -Pengelola. 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah - Koordinator kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara - Wawancara
		Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> -Peraturan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah - Koordinator kegiatan ekstrakurikuler -Guru ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara - Wawancara - Wawancara
2.	Pengorganisasi an	Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> -Personil yang terlibat. -Tugas masing-masing personil. 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Pencermatan dokumen

3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> -Waktu kegiatan pembelajaran. -Macam kegiatan dalam pembelajaran. -Partisipasi siswa. -Sarana. 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru ekstrakurikuler KIR -Siswa -Kegiatan ekstrakurikuler -Kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Wawancara -Observasi -Observasi
		Hasil kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> -Hasil pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. -Prestasi yang pernah diraih. 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru ekstrakurikuler KIR -Siswa -Hasil pembelajaran. -Dokumen prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Wawancara -Pencermatan dokumen. -Pencermatan dokumen
4.	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR	Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> -Teknik evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR. -Waktu evaluasi -Hal-hal yang dievaluasi. -Pihak yang melakukan evaluasi. -Tindak lanjut dari hasil evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah -Koordinator kegiatan ekstrakurikuler -Guru ekstrakurikuler -Daftar nilai siswa 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara - Wawancara -Wawancara -Pencermatan dokumen

5.	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> -Hambatan-hambatan yang dialami sekolah. -Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan. 	Manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah - Koordinator kegiatan ekstrakurikuler -Guru ekstrakurikuler -Kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara - Wawancara -Wawancara -Observasi
----	-------------------	---	--	---	---

LAMPIRAN 3

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI,
DOKUMENTASI**

Pedoman Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Nama :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?
3. Bagaimana perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
4. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
5. Bagaimana pembagian tugas masing-masing personil dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah ini?
7. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
8. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
9. Adakah peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
10. Apakah ada kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?
11. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi?
12. Bagaimana evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler KIR?
13. Siapa saja yang melakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler KIR?
14. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

**Koordinator
ekstrakurikuler**

Pedoman Wawancara

**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA
Negeri di Kabupaten Sleman**

Nama :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?
2. Bagaimana perekutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
3. Bagaimana perekutan guru ekstrakurikuler KIR?
4. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
5. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dan siapa penyusunnya?
6. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?
8. Adakah peraturan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah ini?
10. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
11. Apakah ada kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?
12. Bagaimana upaya sekolah mengatasi hambatan tersebut?

**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA
Negeri di Kabupaten Sleman**

Nama :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
2. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
3. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
5. Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
6. Bagaimana tindak lanjut dari tugas yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
7. Sarana apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
8. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
10. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?
12. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?

**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada
SMA Negeri di Kabupaten Sleman**

Nama :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
2. Apakah orang tua anda mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakur KIR?
3. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
4. Apakah anda merasa senang dengan pembelajaran ekstrakurikuler KIR yang telah dilaksanakan? Berikan alasan!
5. Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
6. Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?
7. Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
8. Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai? Berikan alasan!
9. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
10. Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
11. Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?
12. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Pedoman Observasi
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Komponen	Hal yang diamati	Deskripsi
Kegiatan pembelajaran	1. Waktu pelaksanaan kegiatan	
	2. Kegiatan Awal	
	3. Kegiatan Inti	
	4. Kegiatan Penutup	
	5. Partisipasi siswa	
	6. Sarana	

Pedoman Dokumentasi
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Buku panduan kegiatan ekstrakurikuler KIR.		
2.	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler.		
3.	Presensi kegiatan ekstrakurikuler KIR.		
4.	Surat Keputusan Kepala Sekolah		
5.	Hasil karya siswa.		
6.	Angket penjaringan bakat dan minat siswa.		
7.	Daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR.		
8.	Daftar nilai siswa		

LAMPIRAN 4
ANALISIS DATA

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

Nama : Sri Maryati, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/23 April 2014

Tempat : Ruang tamu SMA Negeri 1 Sleman

Waktu : Jam 08:45-selesai

SM = Peneliti (Sri Mulyani)

WK = WKS kesiswaan

SM : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bu?

WK : Persiapan perencanaan disekolah ini dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka milih kegiatan ekskul yang mereka senangi. Pada dasarnya semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini tujuannya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, kalau untuk ekstra KIR ini tujuan kita melatih untuk menulis dengan baik, menulis karya ilmiah lah. Sebetulnya banyak potensi kalau ngga ada pembimbingan seperti ini nanti anak-anak ngga mau nulis itu lho jadinya kurang, tapi karena di sini ekstra KIR tidak diwajibkan jadinya ya anak kurang antusias, terus terang gitu. Terus perencanaan kegiatan ini yang merencanakan masing-masing pembimbing, maka diawal tahun ajaran itu mereka buat proposal jadi proposal perencanaan selama latihan 10 bulan itu arahnya mau kemana ada kok.

- SM :Sebagai wakasek kesiswaan apa saja tugas ibu dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
- WK :Saya sebagai koordinator, jadi saya mengkoordinir semua masukan. Mereka kan punya planing sendiri-sendiri. Tetapi Sekolah punya target paling tidak semua diberi kesempatan untuk ikut lomba maksimal 3 kali kita memfasilitasi seperti itu. Kemudian Ya Harapannya target itu tercapai kalau sudah ikut lomba ya dapet kejuaraan. Setelah itu nanti untuk siswa biasanya bagi yang juara otomatis ada reward uang pembinaan dari tempat penyelenggara itu hak mereka untuk mereka. Tapi untuk pembimbing kita gunakan dari komite ada kok di DPA itu. Dari komite kita menganggarkan untuk sport pelatih biar berlomba juga walaupun tidak seberapa, karena biasanya kalau anak juara mereka seneng-seneng dengan timnya sendiri gurunya ngga dikasih kita juga ngga minta.
- SM :Bagaimana dengan perencanaan sarana ?
- WK : Sarana prasarana ya yang ada disini.
- SM :Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler?
- WK :Kalau untuk struktur organisasi untuk kegiatan ekskul ini istilahnya sudah include ke tugas pembina di bidang keiswaan, jadi wks kesiswaan itu punya staf satu tugasnya istilahnya sebagai sekretaris lah, jadi untuk masalah persuratan stafnya yang ngurus. Terus pembina osis itu 4 sesuai juknis dari dikpora jadi yang mbantu di kesiswaan itu ada 5. ya dianggepnya kalau struktur organisasinya yang pertama penanggung jawab (kepala sekolah), ketua (wks kesiswaan), PT (pelaksana teknis) itu adalah sekretaris, bendahara kemudian yang lain anggota. Sedangkan untuk yang osis juga seperti itu jadi masing-masing sekbid ada 4 staf yaitu ketua, sekretaris, bendahara, anggota.
- SM :Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

- WK :Diserahkan ke pelatih, tapi dari pihak kesiswaan membentuk tim untuk kegiatan ekskul yaitu sistem piket. Kalau pembina osis itu tadi kan sudah membidangi semuanya. Kalau untuk yang piket diekstra itu sendiri-sendiri mbak. Untuk KIR setiap hari rabu selama 2 jam.
- SM :Tugasnya apa saja buk untuk tim piket tersebut?
- WK :Pertama menyiapkan presensi untuk pelatih dan peserta jadi kita ada absen pada setiap pertemuan, kemudian kalau pelatih sudah mulai masuk yaudah lepas dari tanggung jawab. Jadi piketnya sudah selesai ga harus nunggu sampe selesai kan kasihan. Itu menyiapkan tempatnya juga mbak.
- SM :Peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
- WK : Iya ada sesuai dengan kalender akademik mbak, jadi kalau peraturannya ada batasannya pelaksanaan 10 bulan maksimalnya, pelatih diupayakan sudah profesional paling tidak sarjana karena tingkat SMA, tapi ada juga yang belum, seperti PMR itu kan dari KSR ya ngga apa-apa mbantu, kalau kita idealis sekali nanti mgga terpenuhi.
- SM :Bagaimana dengan pelatih KIR?
- WK :Pelatihnya dari luar, tapi tetap dipandu, dibantu guru pembimbing dari guru bahasa indonesia.
- SM :Kenapa merekrut dari luar bu?
- WK :Saya hanya nemu ya mbak istilahnya melanjutkan pendahulunya, beliau memang dulu sering nulis dapet kejuaraan nasional juga jadi pendahulunya minta dari luar karena tahu dia berprestasi terus diminta untuk mbantu disini. tapi sekarang karena faktor usia juga sudah sepuh anak pinginnya yang muda, inovatif , kreatif, jadi ini kesannya masih jadul buk. Pinginnya ganti tapi nanti lah kedepannya gimana.

- SM :Bagaimana kalau kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan?
- WK :Kalau disekolah sedang ada tryout, kan kita yang adik kelas libur ya kegiatan ekstra kita off-kan dulu, jadi kita kabari kala anak-anak libur, diganti dengan hari lain itu terselah pelatihnya untuk melengkapi yang jatah dalam satu bulan 4 kali.
- SM :Bagaimana dengan siswa yang tidak masuk?
- WK :Terus terang ya diawal itu kan rekrutmennya bagus peminatnya banyak hampir satu kelas walaupun dari berbagai kelas karena kesannya KIR hanya untuk kelas sepuluh padalah kelas sebelas lanjut pun masih boleh nah itu datanya bergelombang.
- SM :Apa kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- WK :Karena seperti itu tadi dalam satu semester diadakan evaluasi dua kali diawal kita menyampaikan apa yang akan kita laksanakan tapi saat dievaluasi kekurangan apa yang belum terpenuhi termasuk fasilitas yang belum dibelikan kita sampaikan ke pihak sarana-prasarana biar dipenuhi. Kemudian untuk pelaksanaan selanjutnya karena anak KIR juga ikut ekstra lain seperti tonti, tonti itu kalau mau lomba biasanya makan waktu dan tenaga jadi mereka alasannya ijin tidak ikut ini karena latihan ini dan sebagainya. Itu nanti kedepannya kita rencana diawal diikat dengan adanya pernyataan agar anak konsekuen dengan pilihannya kalau sudah milih ini mantap ada tanda tangan diatas materai diketahui orang tua, jadi orang tua itu tahu pun juga tahu kalau anaknya pulang sore karena latihan ini.
- SM :Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK :Tindak lanjutnya yang sampai saat ini sama sekretarisku belum dilaksanakan yaitu pernyataan tadi, karena katanya buk tanggung besok kita mulai diawal tahun ajaran baru saja.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Koordinator kegiatan ekstrakurikuler

Nama : Handaka Dwi Wardaya, M.M

Hari/Tanggal : 26 April 2014

Tempat : Ruang tamu SMA Negeri 1 Sleman

Waktu : Jam 09.30-selesai

SM = Peneliti (Sri Mulyani)

KO = Koordinator

SM : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini ?

KO : Perencanaan dilakukan melalui rapat pada setiap awal tahun, yang terlibat kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah anak-anak memilih pembina kita undang untuk merencanakan program kerjanya, pembiayaan yang diperlukan.

SM : Apa saja yang direncanakan?

KO : Peserta pasti, kemudian target yang ingin dicapai oleh pembina itu apa. misalkan target juara yang ingin diraih, sarpras yang dibutuhkan, penjadwalan yang jelas untuk penjadwalan sekolah hanya menganggarkan satu minggu hanya sekali.

SM : Berasal dari mana dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

KO : Anggaran berasal dari komite sekolah.

- SM :Siapa pengelola dana tersebut?
- KO :Pengelola dana posnya jadi satu sama sekolah.
- SM :Adakah peraturan khusu mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini?
- KO :Kalau anak sudah memilih anak wajib masuk kalau nanti ngga ikut berarti ngga ada nilai dia, tapi kalau untuk sanksi yang keras seperti tidak naik kelas tidak ada.
- SM :Kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- KO :Sering berbenturan dengan kegiatan yang lain mbak misal uts, tryout.
- SM :Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
- KO :Diganti hari lain kalau memungkinkan.
- SM :Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
- KO :Evaluasi dilakukan dua bulan sekali, yang dievaluasi kehadiran dalam sebulan, target pelatih tercapai atau tidak.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Guru ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Nama : Rochmad Agus Wahyudi, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/23 April 2014

Tempat : Depan ruang tata usaha SMA Negeri 1 Sleman

Waktu : Jam 13:40-selesai

SM =Peneliti (Sri Mulyani)

GE = Guru Ekstrakurikuler

SM :Apa yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

GE :Persiapannya pertama kali perkenalan dan memberi motivasi menggunakan film dokumenter. Untuk mengenal lebih lanjut anak saya suruh menulis biodata lengkap dan saya beri silabus. Biasanya ketidak komplitan siswa menyebabkan silabus tidak berjalan. Persiapan utama jelas materi yaitu buku panduan yang saya bagikan ke siswa dan dipake setiap pembelajaran secara urut.

SM :Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

GE : Pembelajaran biasanya sampai jam 4 mbak.

SM :Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

- GE :Saya memberikan teori kemudian anak-anak saya beri tugas menulis karya. Kemampuan anak juga berbeda-beda mbak kadang ada yang langsung selesai kadang ada yang tidak mampu menulis sama sekali.
- SM :Bagaimana tindak lanjut dari tugas tersebut?
- GE :Pengumpulan tugas agak sulit kadang saya beri tugas terus saya suruh mengumpulkan banyak yang tidak datang. Akhirnya pedoman saya siapa yang mampu mengirim karya untuk keluar dan terbukti juara maka itu yang mempunyai nilai tertinggi. Jadi tidak ada lagi pengumpulan tapi langsung ikut lomba.
- SM :Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?
- GE :Prestasi KIR yang pernah diraih salah satunya adalah pada tingkat propinsi. Meskipun kehadiran tidak sering tetapi prestasi anak tetap bagus.
- SM :Bagaimana teknik evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- GE :Evaluasi satu semester sekali. Pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan dikelas serta karya yang pernah dibuat.
- SM :Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- GE :Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan atau perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya.
- SM :Faktor apa saja yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- GE :Faktor penghambat adalah semangat siswa untuk hadir, kehadiran siswa bergelombang.
- SM :Bagaimana upaya bapak atau sekolah untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?

GE :Upaya saya beri masukan terus, tapi kesulitan saya memang pada anak yang sering izin. Anak KIR itu kadang memang anak yang jenius. Anak itu tidak hanya ikut KIR namun ikut olimpiade, mading, tonti, jadi saat kegiatan KIR sering pamit.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Siswa

Nama : Muthi'ah Rasyidah

Hari/Tanggal : Rabu/23 April 2014

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Jam 14: 30-selesai

SM = Peneliti (Sri Mulyani)

SW = Siswa.

SM :Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : karena diekstrakurikuler KIR diajarkan dalam membuat karya ilmiah dan disini dapat mencerahkan ide-ide yang dapat diteliti.

SM :Apakah orang tua anda mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : Ya

SM :Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

- SW :Pertama teori, kedua praktik, ketiga membuat karya ilmiah yang diikutkan lomba.
- SM :Apakah anda merasa senang dengan pembelajaran ekstrakurikuler KIR yang telah dilaksanakan?
- SW :Kurang senang, karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan relatif monoton.
- SM :Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW :Sistematika laporan karya ilmiah, cara membuat esai, cara membuat makalah.
- SM :Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Terlalu banyak teori dan menurut saya kurang praktik.
- SM :Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
- SW :Praktek diperbanyak dan sebaiknya teori disampaikan bersama-sama saat praktik, serta apabila ada siswa yang sudah mempunyai ide dan minat siswa untuk membuat karya sebaiknya dibimbing secara intensif.
- SM :Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai? Berikan alasan!
- SW :Belum, karena masih kurang pembimbing, dana alat-alat lab.
- SM :Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW :Sering. Jika ada halangan izin untuk tidak berangkat.
- SM :Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

- SW :Penulisan dan penyusunan karya ilmiah.
- SM :Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?
- SW :Belum sepenuhnya.
- SM :Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Siswa

Nama : Alviyatul

Hari/Tanggal : Rabu/23 April 2014

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Jam 14: 30-selesai

SM : Peneliti (Sri Mulyani)

SW :Siswa

SM :Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : Karena bisa bereksperimen.

SM :Apakah orang tua anda mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakur KIR?

SW : Sangat mendukung.

SM :Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW :Berjalan dengan baik.

SM :Apakah anda merasa senang dengan pembelajaran ekstrakurikuler KIR yang telah dilaksanakan? Berikan alasan!

SW :Cukup senang, karena menambah wawasan kami.

- SM :Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW :Cara membuat esai, surat dan menyusun laporan yang baik dan benar.
- SM :Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Efektif.
- SM :Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
- SW :Lebih banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler dilapangan (luar ruangan).
- SM :Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai? Berikan alasan!
- SW :Belum memadai, karena belum memiliki peralatannya yang digunakan untuk KIR seperti buku-buku referensi.
- SM :Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW :Sering.
- SM :Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Pada saat membuat laporan.
- SM :Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?
- SW :Ya
- SM :Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW :Menambah wawasan, bisa bereksperimen dan menambah ilmu pengetahuan.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Siswa

Nama : Ulin Nuha Ahmad Rifa'i

Hari/Tanggal : Rabu/23 April 2014

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Jam 14: 30-selesai

SM : Peneliti (SM)

SW : Siswa

SM :Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : Ingin menciptakan suatu inovasi yang baru.

SM :Apakah orang tua anda mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakur KIR?

SW : Iya, karena orang tua saya berprofesi sebagai petani, maka saya harus bisa mengolah sawah nantinya supaya berproduksi tinggi.

SM :Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW :Saat ini kurangnya dan kebanyakan teori membuat saya jemu.

SM :Apakah anda merasa senang dengan pembelajaran ekstrakurikuler KIR yang telah dilaksanakan? Berikan alasan!

- SW : Ya senang , tapi agak rumit dalam penyelesaian masalahnya.
- SM : Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW : Tentang bagaimana cara membuat karya ilmiah yang benar dan mengetahui hal-hal baru.
- SM : Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW : Untuk saat ini masih banyak teori frekuensi untuk praktik masih kurang.
- SM : Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
- SW : Banyak praktik untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan tidak biasa.
- SM : Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai?
- SW : Belum karena belum ada ruang khusus untuk belajar KIR, saat ini baru mempunyai ruang kelas.
- SM : Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW : Saya dari awal mengikuti ekstrakurikuler KIR. Sering masuk, namun karena ada kegiatan diluar saya beberapa kali tidak masuk.
- SM : Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW : Saya kesulitan dalam proses susunan proposal dan cara mempraktikkannya.
- SM : Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?
- SW : Iya membantu.

SM :Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW :Saya mendapat hiburan serta menambah wawasan yang belum saya ketahui. Saat ini saya sedang proses penelitian tentang “Tempe Busuk” entah berhasil atau tidaknya itu kedepannya.

Hasil Observasi

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman

Hari/Tanggal : Rabu/ 23 April 2014

Waktu : 14.30-16.30

Tempat : SMA N 1 Sleman

Komponen	Hal yang diamati	Deskripsi
Kegiatan pembelajaran	Waktu pelaksanaan kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan Awal	-Membuka pembelajaran dengan berdoa. -Memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan.
	Kegiatan Inti	-Guru mengevaluasi keikutsertaan siswa dalam lomba karya ilmiah .
	Kegiatan Penutup	-Memberi motivasi siswa. -Siswa mengisi presensi. -Menutup pembelajaran dengan doa
	Partisipasi siswa	-Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR cukup baik, siswa aktif dalam pembelajaran. -siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sejumlah 8 (delapan) anak.
	Sarana	Sarana yang digunakan meliputi laptop, LCD dan buku panduan
Hari/Tanggal	30 April 2014	
Waktu	14.30-16.30	
Tempat	SMA N 1 Sleman	
Kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan

pembelajaran		sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> -Membuka pembelajaran dengan berdoa. -Memberi motivasi ke siswa. -Memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan.
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan materi tentang tumbuhan. -Guru memberi tugas siswa untuk mengamati, menggambar dan menganalisa 2 macam tumbuhan.
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Membuat kesimpulan. -Siswa mengisi presensi. -Menutup pembelajaran dengan doa
	Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> -Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR cukup baik, siswa aktif dalam pembelajaran. -Siswa yang masung dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sejumlah 7 anak.
	Sarana	Sarana yang digunakan meliputi laptop dan LCD.

Hari/Tanggal : 07 Mei 2014

Waktu : 14.30-16.30

Tempat : SMA N 1 Sleman

Kegiatan pembelajaran	Waktu pelaksanaan kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> -Membuka pembelajaran dengan berdoa. -Memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan.
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan materi tentang batang tumbuhan. -Guru memberi tugas ke siswa untuk menganalisa perbedaan dua batang tumbuhan.
	Kegiatan Penutup	-Membuat kesimpulan.

		<ul style="list-style-type: none"> -Memberi motivasi siswa. -Siswa mengisi presensi. -Menutup pembelajaran dengan doa
	Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> -Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR cukup baik, siswa aktif dalam pembelajaran. -Siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sejumlah 8 anak.
	Sarana	Sarana yang digunakan meliputi laptop, LCD dan alat tulis.
<p>Hari/Tanggal : 21 Mei 2014 Waktu : 14.30-16.30 Tempat : SMA N 1 Sleman</p>		
Kegiatan pembelajaran	Waktu pelaksanaan kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> -Membuka pembelajaran dengan berdoa. -Memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan.
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan materi tentang variasi genetika. -Guru memberi tugas siswa untuk membuat proposal penelitian dan dikumpulkan pada saat ujian akhir semester.
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa mengisi presensi. -Menutup pembelajaran dengan doa
	Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> -Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR cukup baik, siswa aktif dalam pembelajaran. -Siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sejumlah 6 anak.

Dokumentasi

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Sleman

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Buku panduan kegiatan ekstrakurikuler KIR.	V	
2.	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler.	V	
3.	Presensi kegiatan ekstrakurikuler KIR.	V	
4.	Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Pembagian Tugas Tim Kegiatan Ekstrakurikuler.	V	
5.	Hasil kegiatan pembelajaran.	V	
6.	Angket penjaringan bakat dan minat siswa.	V	
7.	Daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR.	V	
8.	Daftar prestasi	V	

Kumpulan Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Lokasi : SMA N 1 Sleman

Informan : Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan = WK

Koordinator kegiatan ekstrakurikuler = KO

Guru kegiatan ekstrakurikuler KIR = GE

Siswa = SW

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini ?

WK : Persiapan perencanaan disekolah ini dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka milik kegiatan ekskul yang mereka senangi. Pada dasarnya semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini tujuannya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, kalau untuk ekstra KIR ini tujuan kita melatih untuk menulis dengan baik, menulis karya ilmiah lah. sebetulnya banyak potensi kalau ngga ada pembimbingan seperti ini nanti anak-anak ngga mau nulis itu lho jadinya kurang, tapi karena disini ekstra KIR tidak diwajibkan jadinya ya anak kurang antusias terus terang gitu. Terus perencanaan kegiatan ini yang merencanakan masing-masing pembimbing, maka diawal tahun ajaran itu mereka buat proposal, jadi proposal perencanaan selama latihan 10 bulan itu arahnya mau kemana ada kok.

KO : Perencanaan dilakukan melalui rapat pada setiap awal tahun, yang terlibat kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator dan

pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah anak-anak memilih pembina kita undang untuk merencanakan program kerjanya, pembiayaan yang diperlukan.

2. Apa saja yang direncanakan?

KO :Peserta pasti, kemudian target yang ingin dicapai oleh pembina itu apa. misalkan target juara yang ingin diraih, sarpras yang dibutuhkan, penjadwalan yang jelas untuk penjadwalan sekolah hanya menganggarkan satu minggu hanya sekali.

3. Berasal dari mana dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler?

WK : Sekolah punya target paling tidak semua diberi kesempatan untuk ikut lomba maksimal 3 kali kita memfasilitasi seperti itu. Kemudian ya harapannya target itu tercapai kalau sudah ikut lomba ya dapet kejuaraan. setelah itu nanti untuk siswa biasanya bagi yang juara otomatis ada reward uang pembinaan dari tempat penyelenggara itu hak mereka untuk mereka. Tapi untuk pembimbing kita gunakan dari komite ada kok di DPA itu. Dari komite kita menganggarkan untuk sport pelatih biar berlomba juga walaupun tidak seberapa, karena biasanya kalau anak juara mereka seneng-seneng dengan timnya sendiri gurunya ngga dikasih kita juga ngga minta.

KO :Anggaran berasal dari komite sekolah.

4. Siapa pengelola dana tersebut?

WK :Bendahara sekolah.

KO :Pengelola dana posnya jadi satu sama sekolah.

5. Bagaimana dengan perencanaan sarana ?

WK : Sarana prasarana ya yang ada disini.

6. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler?

WK :Kalau untuk struktur organisasi untuk kegiatan ekskul ini istilahnya sudah include ke tugas pembina di bidang keiswaan, jadi wks kesiswaan itu punya staf satu tugasnya istilahnya sebagai sekretaris lah jadi untuk masalah persuratan stafnya yang ngurus.

Terus pembina osis itu 4 sesuai juknis dari dikpora jadi yang mbantu di kesiswaan itu ada 5. ya dianggupnya kalau struktur organisasinya yang pertama penanggung jawab (kepala sekolah), ketua (wks kesiswaan), PT (pelaksana teknis) itu adalah sekretaris, bendahara kemudian yang lain anggota. Sedangkan untuk yang osis juga seperti itu jadi masing-masing sekbid ada 4 staf yaitu ketua, sekretaris, bendahara, anggota.

7. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 :Karena diekstrakurikuler KIR diajarkan dalam membuat karya ilmiah dan disini dapat mencerahkan ide-ide yang dapat diteliti

SW 2 :Karena bisa bereksperimen.

SW 3 :Ingin menciptakan suatu inovasi yang baru.

8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

WK :Diserahkan ke pelatih, tapi dari pihak kesiswaan membentuk tim untuk kegiatan ekskul yaitu sistem piket. Kalau pembina osis itu tadi kan sudah membidangi semuanya. Kalau untuk yang piket diekstra itu sendiri-sendiri mbak. Untuk kir setiap hari rabu selama 2 jam.

9. Apa saja tugas dari tim piket?

WK :Pertama menyiapkan presensi untuk pelatih dan peserta jadi kita ada absen pada setiap pertemuan, kemudian kalau pelatih sudah mulai masuk yaudah lepas dari tanggung jawab. Jadi piketnya sudah selesai ngga harus nunggu sampe selesai kan kasihan. Itu menyiapkan tempatnya juga mbak.

10. Adakah peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK :Iya ada sesuai dengan kalender akademik mbak, jadi kalau peraturannya ada batasannya pelaksanaan 10 bulan maksimalnya, pelatih diupayakan sudah profesional paling tidak sarjana karena tingkat SMA, tapi ada juga yang belum, seperti PMR itu kan dari

KSR ya ngga apa-apa mbantu, kalau kita idealis sekali nanti ngga terpenuhi.

KO :Kalau anak sudah memilih anak wajib masuk kalau nanti ngga ikut berarti ngga ada nilai dia, tapi kalau untuk sanksi yang keras seperti tidak naik kelas tidak ada.

11. Bagaimana dengan pelatih KIR?

WK :Pelatihnya dari luar, tapi tetap dipandu, dibantu guru pembimbing dari guru bahasa indonesia.

12. Kenapa merekrut pelatih dari luar?

WK :Saya hanya nemu ya mbak istilahnya melanjutkan pendahulunya. Beliau memang dulu sering nulis dapet kejuaraan nasional juga jadi pendahulunya minta dari luar karena tahu dia berprestasi. Tapi sekarang karena faktor usia juga sudah sepuluh anak pinginnya yang muda, inovatif , kreatif, jadi ini kesannya masih jadul. Pinginnya ganti tapi nanti lah kedepannya gimana.

13. Bagaimana kalau kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan?

WK :kalau disekolah sedang ada tryout, kan kita yang adik kelas libur ya kegiatan ekstra kita off-kan dulu, jadi kita kabari kala anak-anak libur, diganti dengan hari lain itu terselah pelatihnya untuk melengkapi yang jatah dalam satu bulan 4 kali.

14. Bagaimana dengan siswa yang tidak masuk?

WK :Terus terang ya diawal itu kan rekrutmennya bagus peminatnya banyak hampir satu kelas walaupun dari berbagai kelas karena kesannya KIR hanya untuk kelas sepuluh padahal kelas sebelas lanjut pun masih boleh nah itu datanya bergelombang.

KO :tidak dikeluarkan nilainya, tapi kalau untuk sanksi yang memberatkan siswa seperti tidak naik kelas tidak ada.

15. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler?

GE :Persiapannya pertama kali perkenalan dan memberi motivasi menggunakan film dokumenter. Untuk mengenal lebih lanjut anak saya suruh menulis biodata lengkap dan saya beri silabus. Biasanya

ketidak komplitan siswa menyebabkan silabus tidak berjalan. Persiapan utama jelas materi yaitu buku panduan yang saya bagikan ke siswa dan dipake setiap pembelajaran secara urut.

16. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- GE : Pembelajaran biasanya sampai jam 4 mbak.
17. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- GE :Saya memberikan teori kemudian anak-anak saya beri tugas menulis karya. Kemampuan anak juga berbeda-beda mbak kadang ada yang langsung selesai kadang ada yang tidak mampu menulis sama sekali.
18. Bagaimana tindak lanjut dari tugas tersebut?
- GE :Pengumpulan tugas agak sulit kadang saya beri tugas terus saya suruh mengumpulkan banyak yang tidak datang. Akhirnya pedoman saya siapa yang mampu mengirim karya keluar dan terbukti juara maka itu yang mempunyai nilai tertinggi. Jadi tidak ada lagi pengumpulan tapi langsung ikut lomba.
19. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW1 : Pertama teori, kedua praktik, ketiga membuat karya ilmiah yang diikutkan lomba.
- SW 2 :Berjalan dengan baik.
- SW 3 :Saat ini kurangnya teori dan kebanyakan teori membuat saya jenuh.
20. Apakah anda merasa senang dengan pembelajaran ekstrakurikuler KIR yang telah dilaksanakan?
- SW1 :Kurang senang, karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan relatif monoton.
- SW 2 :Cukup senang, karena menambah wawasan kami.
- SW 3 : Ya senang , tapi agak rumit dalam penyelesaian masalahnya.
21. Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW1 :sistematika laporan karya ilmiah, cara membuat esai, cara membuat makalah.

- SW 2 :Cara membuat esai, surat dan menyusun laporan yang baik dan benar.
- SW 3 : Tentang bagaimana cara membuat karya ilmiah yang benar dan mengetahui hal-hal baru.
22. Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW 1 :Terlalu banyak teori dan menurut saya kurang praktik.
- SW 2 :Efektif.
- SW 3 :Untuk saat ini masih banyak teori frekuensi untuk praktik masih kurang.
23. Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
- SW1 :Praktek diperbanyak dan sebaiknya teori disampaikan bersama-sama saat praktik, serta apabila ada siswa yang sudah mempunyai ide dan minat siswa untuk membuat karya sebaiknya dibimbing secara intensif.
- SW 2 :Lebih banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler dilapangan (luar ruangan).
- SW 3 :Banyak praktik untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan tidak biasa.
24. Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai?
- SW 1 :Belum, karena masih kurang pembimbing, dan alat-alat lab.
- SW 2 :Belum, karena belum memiliki laboratorium dan peralatannya yang digunakan untuk KIR.
- SW 3 : Belum karena belum ada ruang khusus untuk belajar KIR, saat ini baru mempunyai ruang kelas.
25. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW 1 :Sering. Jika ada halangan izin untuk tidak berangkat.
- SW 2 :Sering.

SW 3 :Saya dari awal mengikuti ekstrakurikuler KIR. Sering masuk, namun karena ada kegiatan diluar saya beberapa kali tidak masuk.

26. Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 :Penulisan dan penyusunan karya ilmiah.

SW 2 :Pada saat membuat laporan.

SW 3 :Saya kesulitan dalam proses susunan proposal dan cara mempraktikkannya.

27. Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?

SW 1 :Belum sepenuhnya.

SW 2 :Ya

SW 3 :Iya membantu.

28. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?

GE :Prestasi KIR yang pernah diraih salah satunya adalah pada tingkat propinsi. Meskipun kehadiran tidak sering tetapi prestasi anak tetap bagus.

29. Kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK :Karena seperti itu tadi dalam satu semester diadakan evaluasi dua kali diawal kita menyampaikan apa yang akan kita laksanakan tapi saat dievaluasi kekurangan apa yang belum terpenuhi termasuk fasilitas yang belum dibelikan kita sampaikan ke pihak sarana-prasarana biar dipenuhi. Kemudian untuk pelaksanaan selanjutnya karena anak KIR juga ikut ekstra lain seperti tonti, tonti itu kalau mau lomba biasanya makan waktu dan tenaga jadi mereka alasannya ijin tidak ikut ini karena latihan ini dan sebagainya.

KO :Sering berbenturan dengan kegiatan yang lain mbak misal uts, tryout.

GE :Faktor penghambat adalah semangat siswa untuk hadir, kehadiran siswa bergelombang.

30. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

WK :Itu nanti kedepannya kita rencana diawal diikat dengan adanya pernyataan agar anak konsekuen dengan pilihannya kalau sudah milih ini mantap ada tanda tangan diatas materai diketahui orang tua, jadi orang tua itu tahu pun juga tahu kalau anaknya pulang sore karena latihan ini.

KO :Diganti hari lain kalau memungkinkan.

GE :Upaya saya beri masukan terus, tapi kesulitan saya memang pada anak yang sering izin. Anak KIR itu kadang memang anak yang jenius. Anak itu tidak hanya ikut KIR namun ikut olimpiade, mading, tonti, jadi saat kegiatan KIR sering pamit.

31. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

GE :Evaluasi satu semester sekali. Pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan dikelas serta karya yang pernah dibuat.

KO : Evaluasi dilakukan dua bulan sekali, yang dievaluasi kehadiran dalam sebulan, target pelatih tercapai atau tidak.

32. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK :Tindak lanjutnya yang sampai saat ini sama sekretarisku belum dilaksanakan yaitu pernyataan tadi, karena katanya “buk tanggung besok kita mulai diawal tahun ajaran baru saja”.

GE :Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan atau perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya.

33. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 :Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah.

SW 2 :Menambah wawasan, bisa bereksperimen dan menambah ilmu pengetahuan.

SW 3 : Saya mendapat hiburan serta menambah wawasan yang belum saya ketahui. Saat ini saya sedang proses penelitian tentang “Tempe Busuk” entah berhasil atau tidaknya itu kedepannya.

Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA N
Di Kabupaten Sleman
SMA N 1 Sleman

A. Aspek perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sleman dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka milih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati.

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah anak-anak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, pembina merencanakan program kerja yang isinya berupa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu sepuluh bulan tersebut.

3. Apa saja yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta, kemudian target yang ingin dicapai oleh pembina itu apa, misalkan target juara yang ingin diraih, sarana prasarana yang dibutuhkan, dana yang dibutuhkan, penjadwalan.

4. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari komite sekolah

Dokumentasi:

Dalam SK tugas kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa segala biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler dibebankan pada anggaran sekolah.

5. Siapa pengelola dana tersebut?

Wawancara:

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pengelolanya adalah bendahara sekolah.

B. Aspek pengorganisasian ekstrakurikuler KIR

1. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara

Struktur organisasi untuk kegiatan ekstrakurikuler ini sudah include ke dalam tugas pembina di bidang keiswaan. Struktur organisasinya yang pertama penanggung jawab (kepala sekolah), ketua (wks kesiswaan), PT (pelaksana teknis) itu adalah sekretaris, bendahara kemudian yang lain anggota. Sedangkan untuk yang osis juga seperti itu jadi masing-masing sekbid ada 4 staf yaitu ketua, sekretaris, bendahara, anggota.

Dokumentasi

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, memimpin rapat, mengadakan evaluasi. Koordinator bertugas menyiapkan administrasi, membuat notulen rapat, mengarsip surat menyurat, menyusun laporan. Pelaksana teknis bertugas menyusun rencana anggaran, melaksanakan administrasi keuangan, menyusun laporan keuangan.

C. Aspek pelaksanaan ekstrakurikuler KIR

1. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR, karena diekstrakurikuler KIR diajarkan membuat karya ilmiah yang baik dan benar, dapat mencurahkan

ide-ide yang ingin diteliti, bisa bereksperimen dan menciptakan suatu inovasi yang baru.

2. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Anak KIR itu sebenarnya memang anak yang cerdas, meskipun jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR karena berbenturan dengan kegiatan lain, tetapi prestasi mereka dalam kegiatan KIR bagus.

Observasi:

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR terletak pada siswa, siswa SMA Negeri 1 Sleman mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari beberapa anak yang mengikuti KIR mereka juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu seperti tonti dan mading.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diserahkan kepada pelatih, tapi dari pihak kesiswaan membentuk tim untuk kegiatan ekskul yaitu sistem piket. Pelaksanaan ekstrakurikuler KIR setiap hari rabu selama dua jam.

Dokumentasi:

Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman satu minggu sekali dan waktu pelaksanaan selama 2 jam pukul 14.30-16.30.

Observasi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman selama 2 jam pukul 14.30-16.30.

4. Apa saja tugas dari tim piket?

Wawancara:

Tugas dari tim piket adalah menyiapkan presensi untuk pelatih dan peserta serta menyiapkan tempat.

Observasi:

Sebelum pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dimulai tim piket mengecek tempat yang akan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler KIR serta menyerahkan presensi saat guru pembimbing datang.

5. Adakah peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

Wawancara:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kalender akademik, yaitu pelaksanaan maksimal 10 bulan, pelatih diupayakan sudah profesional paling tidak sarjana karena tingkat SMA, tapi ada juga yang belum, seperti pelatih PMR. Kemudian kalau anak sudah memilih anak wajib masuk kalau nanti ngga ikut berarti nilai tidak keluar, tapi kalau untuk sanksi yang keras seperti tidak naik kelas tidak ada.

6. Bagaimana dengan pelatih KIR?

Wawancara:

Pelatihnya kegiatan ekstrakurikuler KIR berasal dari luar sekolah yaitu guru SMP N 3 Sleman, tetapi dalam pelaksanaan tetap dibantu dan dipandu oleh guru bahasa indonesia.

7. Kenapa merekrut pelatih dari luar?

Wawancara:

Merekrut pelatih dari luar karena pembimbing KIR tersebut dulu sering menulis dan mendapat kejuaraan nasional, jadi pendahulunya minta dari luar karena tahu beliau berprestasi. Tapi sekarang karena faktor usia anak pinginnya ganti yang muda, inovatif, kreatif, karena kesannya sudah jadul.

8. Bagaimana kalau kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan?

Wawancara:

Kalau disekolah sedang ada tryout atau UN kegiatan ekstrakurikuler kita tidak berjalan dan diganti hari lain untuk melengkapi yang jatah dalam satu bulan 4 kali.

9. Bagaimana dengan siswa yang tidak masuk?

Wawancara:

Terus terang ya diawal itu kan rekrutmennya bagus peminatnya banyak hampir satu kelas walaupun dari berbagai kelas karena kesannya KIR hanya untuk kelas sepuluh padahal kelas sebelas lanjut pun masih boleh nah itu datanya bergelombang.

10. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler? Persiapannya pertama kali perkenalan dan memberi motivasi menggunakan film dokumenter. Untuk mengenal lebih lanjut anak saya suruh menulis biodata lengkap dan saya beri silabus. Biasanya ketidak komplitan siswa menyebabkan silabus tidak berjalan. Persiapan utama jelas materi yaitu buku panduan yang saya bagikan ke siswa dan dipake setiap pembelajaran secara urut.

11. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Pembelajaran ekstrakurikuler KIR terlalu banyak teori dan kurang praktik sehingga membuat jemuhan siswa.

12. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Pembelajaran biasanya sampai jam 4 mbak.

Observasi:

Waktu pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri Sleman berlangsung selama dua jam yaitu dari jam 14.30-16.30.

13. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Saya memberikan teori kemudian anak-anak saya beri tugas menulis karya. Kemampuan anak juga berbeda-beda mbak kadang ada yang langsung selesai kadang ada yang tidak mampu menulis sama sekali.

Observasi:

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab dan praktik.

14. Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Terlalu banyak teori dan kurang praktik.

15. Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?

Wawancara:

Praktek diperbanyak dan sebaiknya teori disampaikan bersama-sama saat praktik, serta apabila ada siswa yang sudah mempunyai ide dan minat siswa untuk membuat karya sebaiknya dibimbing secara intensif.

16. Bagaimana tindak lanjut dari tugas yang telah diberikan?

Wawancara:

Pengumpulan tugas agak sulit kadang saya beri tugas terus saya suruh mengumpulkan banyak yang tidak datang. Akhirnya pedoman saya siapa yang mampu mengirim karya keluar dan terbukti juara maka itu yang mempunyai nilai tertinggi. Jadi tidak ada lagi pengumpulan tapi langsung ikut lomba.

17. Apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah sistematika laporan karya ilmiah, cara membuat esai, cara membuat makalah.

Dokumentasi

Dalam silabus materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah sistematika makalah, laporan karya ilmiah, format karya tulis majalah, jurnal dan artikel.

18. Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai?

Wawancara:

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai karena belum ada ruang khusus untuk belajar KIR seperti laboratorium dan peralatannya. Selama ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR hanya diruang kelas.

19. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Siswa kadang-kadang tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR karena ada kegiatan diluar.

20. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?

Wawancara:

Prestasi KIR yang pernah diraih salah satunya adalah pada tingkat propinsi.

Dokumentasi:

Prestasi yang pernah diraih oleh SMA N 1 Sleman adalah pada lomba tingkat propinsi.

21. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Hasil atau manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah, mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah dan mendapat hiburan.

D. Aspek evaluasi ekstrakurikuler KIR

1. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dua bulan sekali, yang dievaluasi kehadiran dalam sebulan dan target pelatih tercapai atau tidak. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester sekali, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan dikelas serta karya yang pernah dibuat.

2. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan atau perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satunya adalah pembuatan surat pernyataan untuk siswa agar konsekuensi dengan pilihannya.

E. Aspek faktor penghambat

1. Hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah anak sering ijin tidak mengikuti ekstrakurikuler KIR karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu tonti, mading, olimpiade yang waktunya kadang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Observasi:

Kendala lain yang dihadapi oleh SMA negeri 1 Sleman adalah dalam hal sarana. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai. Sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah buku refrensi seperti majalah ilmiah. Selama ini pedoman yang digunakan hanya buku panduan yang dibuat oleh guru.

2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Wawancara:

Untuk mengatasi hambatan yang dialami sekolah terus berupaya untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan untuk pelaksanaan berikutnya sekolah diawal tahun ajaran akan mengikat siswa dengan surat pernyataan ada tanda tangan diatas materai dan diketahui orang tua agar anak konsekuen dengan pilihannya. Untuk sarana sekolah sedang berusaha untuk melengkapi dan akan dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler KIR pada periode berikutnya.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 SLEMAN

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1.	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?</p>	<p>Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sleman dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka milih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah anak-anak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, pembina merencanakan program kerja yang isinya berupa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu sepuluh bulan tersebut. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta, kemudian target yang ingin dicapai oleh pembina itu apa, misalkan target juara yang ingin diraih, sarana prasarana yang dibutuhkan, dana yang dibutuhkan, penjadwalan.</p>
	<p>b. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan</p>	<p>Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari komite</p>

	ekstrakurikuler KIR?	sekolah.
2.	<p>Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler jadi satu dengan tugas pembina di bidang kesiswaan. Struktur organisasinya terdiri dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, memimpin rapat, mengadakan evaluasi. Koordinator bertugas menyiapkan administrasi, membuat notulen rapat, mengarsip surat menyurat, menyusun laporan. Pelaksana teknis bertugas menyusun rencana anggaran, melaksanakan administrasi keuangan, menyusun laporan keuangan.</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diserahkan kepelatih, tapi dari pihak kesiswaan membentuk tim untuk kegiatan ekskul yaitu sistem piket. Pelaksanaan ekstrakurikuler KIR setiap hari rabu selama dua jam, pukul 14.30-16.30. Tugas dari tim piket adalah sebelum pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dimulai tim piket mengecek tempat yang akan digunakan untuk kegiatan</p>

		ekstrakurikuler KIR serta menyiapkan presensi, kemudian saat pembimbing datang presensi tersebut diserahkan ke pembimbing.
	b. Faktor apa yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Siswa SMA N 1 Sleman itu sebenarnya anak yang cerdas, yaitu memiliki potensi dalam hal menulis karya dan mempunyai semangat tinggi, meskipun jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR karena berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yaitu seperti tonti, tetapi prestasi mereka dalam kegiatan KIR bagus.
	c. Adakah peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kalender akademik, yaitu pelaksanaan maksimal 10 bulan, pelatih diupayakan sudah profesional dan latar belakang pendidikan minimal sarjana karena tingkat SMA. Apabila sudah memilih siswa wajib masuk kalau tidak ikut berarti nilai siswa tidak keluar. Kemudian kalau kegiatan ekstrakurikuler kita tidak berjalan pembimbing wajib mengganti di hari lain untuk melengkapi, karena dalam satu bulan pelaksanaan wajib 4 kali. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler KIR berasal dari luar sekolah yaitu guru SMP N 3 Sleman, tetapi dalam

		<p>pelaksanaan dibantu oleh guru bahasa indonesia. Merekrut pelatih dari luar karena pembimbing KIR tersebut aktif membuat karya tulis dan mendapat kejuaraan nasional.</p>
	<p>d. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Persiapannya pertama kali perkenalan dan memberi motivasi menggunakan film dokumenter. Untuk mengenal lebih lanjut anak saya suruh menulis biodata lengkap dan saya beri silabus. Biasanya ketidak komplitan siswa menyebabkan silabus tidak berjalan. Persiapan utama jelas materi yaitu buku panduan yang saya bagikan ke siswa dan dipake setiap pembelajaran secara urut.</p>
	<p>e. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>Pembelajaran ekstrakurikuler KIR terlalu banyak teori dan kurang praktik sehingga membuat siswa jemu. Waktu pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri Sleman berlangsung selama dua jam yaitu dari jam 14.30-16.30. Yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah sistematika laporan karya ilmiah, sistematika jurnal, artikel dan makalah. Kesulitan yang dialami siswa adalah pada proses penyusunan proposal dan cara mempraktikkannya.</p>
	<p>f. Metode apa yang digunakan</p>	<p>Metode yang digunakan guru dalam</p>

	<p>dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Metode yang digunakan guru saat ini terlalu banyak teori dan kurang praktik. Menurut siswa metode yang paling tepat digunakan guru dalam pembelajaran adalah praktek diperbanyak dan sebaiknya teori disampaikan bersama-sama saat praktik, serta apabila ada siswa yang sudah mempunyai ide dan minat siswa untuk membuat karya sebaiknya dibimbing secara intensif. Tindak lanjut dari tugas yang diberikan adalah Karena pengumpulan tugas agak sulit kadang diberi tugas oleh guru dan disuruh mengumpulkan siswa terus banyak yang tidak berangkat, maka guru menyuruh siswa untuk mengirim hasil karyanya untuk dikirim keluar yaitu didikutkan lomba-lomba KIR, siapa yang mampu mendapat juara maka itu yang mempunyai nilai tertinggi. Jadi tidak ada lagi pengumpulan tapi langsung ikut lomba.</p>
	<p>g. Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai?</p>	<p>Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai karena belum ada ruang khusus untuk belajar KIR seperti</p>

		laboratorium dan peralatannya. Selama ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR hanya diruang kelas.
	h. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?	Siswa kadang-kadang tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR karena ada kegiatan di luar.
	i. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?	Prestasi KIR yang pernah diraih salah satunya adalah pada tingkat propinsi.
	a. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Hasil atau manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah.
4.	a. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman? b. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dua bulan sekali, yang dievaluasi kehadiran dalam sebulan dan target pelatih tercapai atau tidak. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester sekali, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan dikelas serta karya yang pernah dibuat.
	c. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan atau perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satunya adalah pembuatan surat

		pernyataan untuk siswa agar konsekuensi dengan pilihannya.
5.	<p>Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada SMA N di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah anak sering ijin tidak mengikuti ekstrakurikuler KIR karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu tonti, mading, olimpiade yang waktunya kadang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler KIR. Kendala lain yang dihadapi oleh SMA negeri 1 Sleman adalah sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai.</p>
	<p>b. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Untuk mengatasi hambatan yang dialami sekolah terus berupaya untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di periode berikutnya, siswa hanya diperbolehkan memilih satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Di awal tahun ajaran sekolah akan mengikat siswa dengan surat pernyataan ada tanda tangan diatas materai dan diketahui orang tua agar anak konsekuensi dengan pilihannya. Untuk sarana sekolah sedang berusaha</p>

		untuk melengkapi dan akan dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler KIR pada periode berikutnya.
--	--	--

DISPLAY DATA

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMA N 1 Sleman

A. Aspek Perencanaan

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sleman dimulai dengan rapat menjelang awal tahun ajaran baru. Kemudian merekrut siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa agar mereka milih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah anak-anak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, pembina merencanakan program kerja yang isinya berupa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu sepuluh bulan tersebut. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta, kemudian target yang ingin dicapai oleh pembina itu apa, misalkan target juara yang ingin diraih, sarana prasarana yang dibutuhkan, dana yang dibutuhkan, penjadwalan.

2. Dana kegiatan ekstrakurikuler KIR

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari komite sekolah. Namun, sekolah membatasi untuk anggaran pelaksanaan lomba maksimal 3 kali dalam satu semester. Sekolah juga menganggarkan untuk honor pelatih apabila siswa mendapat juara. Tujuannya supaya pelatih juga ada semangat, karena biasanya kalau anak juara mereka bersenang-senang dengan timnya sendiri gurunya tidak dikasih.

B. Aspek Pengorganisasian

Struktur organisasi untuk kegiatan ekstrakurikuler ini sudah include ke dalam tugas pembina di bidang keiswaan. Struktur organisasinya terdiri dari Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan

ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, memimpin rapat, mengadakan evaluasi. Koordinator bertugas menyiapkan administrasi, membuat notulen rapat, mengarsip surat menyurat, menyusun laporan. Pelaksana teknis bertugas menyusun rencana anggaran, melaksanakan administrasi keuangan, menyusun laporan keuangan.

C. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diserahkan kepelatih, tapi dari pihak kesiswaan membentuk tim untuk kegiatan ekskul yaitu sistem piket. Pelaksanaan ekstrakurikuler KIR setiap hari rabu selama dua jam, pukul 14.30-16.30. Tugas dari tim piket adalah sebelum pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dimulai tim piket mengecek tempat yang akan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler KIR serta menyiapkan presensi, kemudian saat pembimbing datang presensi tersebut diserahkan ke pembimbing.

2. Peraturan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kalender akademik, yaitu pelaksanaan maksimal 10 bulan, pelatih diupayakan sudah profesional paling tidak sarjana karena tingkat SMA, tapi ada juga yang belum, seperti pelatih PMR. Kemudian kalau anak sudah memilih anak wajib masuk kalau nanti tidak ikut berarti nilai tidak keluar, tapi kalau untuk sanksi yang keras seperti tidak naik kelas tidak ada. Pelatihnya kegiatan ekstrakurikuler KIR berasal dari luar sekolah yaitu guru SMP N 3 Sleman, tetapi dalam pelaksanaan tetap dibantu dan dipandu oleh guru bahasa indonesia. Merekrut pelatih dari luar karena pembimbing KIR tersebut dulu sering menulis dan mendapat kejuaraan nasional. Kemudian kalau kegiatan ekstrakurikuler kita tidak berjalan pembimbing wajib mengganti di hari lain untuk melengkapi, karena dalam satu bulan pelaksanaan wajib 4 kali.

3. Persiapan pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Persiapan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dengan cara perkenalan dan memberi motivasi menggunakan film dokumenter. Selanjutnya guru memberi silabus yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR.

4. Proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR hampir sama dengan proses pembelajaran intrakurikuler, namun pembelajaran KIR lebih banyak praktik dari pada teori. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. kegiatan inti meliputi guru menjelaskan materi, melakukan tanya jawab dengan siswa, dan memberi tugas. Kegiatan penutup meliputi guru memberi motivasi siswa dan menutup dengan doa. Pembelajaran ekstrakurikuler KIR terlalu banyak teori dan kurang praktik sehingga membuat siswa jemu. Waktu pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Sleman berlangsung selama dua jam yaitu dari jam 14.30-16.30. Yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah sistematika laporan karya ilmiah, sistematika jurnal, artikel dan makalah.

5. Metode pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Metode yang digunakan guru saat ini terlalu banyak teori dan kurang praktik. Menurut siswa metode yang paling tepat digunakan guru dalam pembelajaran adalah praktik diperbanyak dan sebaiknya teori disampaikan bersama-sama saat praktik, serta apabila ada siswa yang sudah mempunyai ide dan minat siswa untuk membuat karya sebaiknya dibimbing secara intensif. Tindak lanjut dari tugas yang diberikan adalah guru langsung menyuruh siswa untuk mengirimkan hasil karyanya dalam kegiatan lomba karya ilmiah remaja karena pengumpulan tugas agak sulit kadang setelah diberi tugas oleh guru dan disuruh mengumpulkan siswa terus banyak yang tidak berangkat. Siapa yang mampu mendapat juara maka itu yang mempunyai nilai tertinggi.

6. Sarana kegiatan ekstrakurikuler KIR

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai karena belum ada ruang khusus untuk belajar KIR seperti laboratorium dan peralatannya. Selama ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR hanya diruang kelas. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi Slaptop, LCD, buku panduan, alat tulis.

7. Kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR siswa sering tidak masuk karena berbenturan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler lain. Tindak lanjut dari sekolah mengenai hal tersebut salah satunya adalah memberi sanksi kepada siswa yaitu tidak mengelungarkan nilai bagi siswa yang sudah memilih namun tidak masuk.

8. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Siswa SMA N 1 Sleman itu sebenarnya memang anak yang cerdas dan mempunyai semangat tinggi, meskipun jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR karena berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yaitu seperti tonti, tetapi prestasi mereka dalam kegiatan KIR bagus. Prestasi KIR yang pernah diraih salah satunya adalah pada tingkat propinsi.

9. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler KIR

Hasil atau manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah, mendapat teman karena sering mengikuti seminar-seminar ilmiah dan mendapat hiburan.

D. Aspek Evaluasi

1. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dua bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan pelatihnya. Hal yang dievaluasi meliputi kehadiran dalam sebulan dan target pelatih tercapai atau tidak. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester sekali, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan dikelas serta karya yang pernah dibuat.

2. Tindak lanjut hasil evaluasi

Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan atau perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya. Salah satunya adalah pembuatan surat pernyataan untuk siswa agar konsekuen dengan pilihannya.

E. Aspek Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah anak sering ijin tidak mengikuti ekstrakurikuler KIR karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain yaitu tonti, mading, olimpiade yang waktunya kadang berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler KIR. Kendala lain yang dihadapi oleh SMA negeri 1 Sleman adalah sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR belum memadai.

2. Upaya sekolah mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR

Untuk mengatasi hambatan yang dialami sekolah terus berupaya untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di periode berikutnya, siswa hanya diperbolehkan memilih satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Di awal tahun ajaran sekolah akan mengikat siswa dengan surat pernyataan ada tanda tangan diatas materai dan diketahui orang tua agar anak konsekuen dengan pilihannya. Untuk sarana sekolah sedang berusaha untuk melengkapi dan akan dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler KIR pada periode berikutnya.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

Nama : Utoyo, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu/12 April 2014

Tempat : Ruang piket SMA Negeri 1 Tempel

Waktu : Jam 10:00-selesai

SM = Peneliti (Sri Mulyani)

WK = Wks Kesiswaan

SM : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini?

WK : Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan.”. Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidang ilmiah untuk menjadi guru ekstrakurikuler KIR disekolah ini ya guru bahasa indonesia.

SM : Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK : yang terlibat dalam perencanaan adalah wakasek kesiswaan, koordinator, guru.

SM : Tugas dari masing-masing yang terlibat apa saja pak?

WK : wakasek siswa dibantu koordinator merekrut siswa, guru merencanakan materi.

SM : Bagaimana cara perekutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?

- WK : Perekutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa.
- SM :Untuk struktur organisasinya sendiri bagaimana pak?
- WK :Strukturnya gini dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstra baru ke guru.
- SM :Apa tugas dari masing-masing personil yang terlibat pak?
- WK :Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.
- SM :Bagaimana dengan pelaksanannya pak?
- WK :Pelaksanaannya diserahkan ke pelatih, tapi ada jadwalnya nanti kita tinggal memantau pelaksanaannya.
- SM :Penyusun jadwalnya siapa pak?
- WK :Pak Triyanto koordinator ekstra, tapi koordinasi dengan yang mau mengisi biar sesuai dengan jadwal yang mengisi.
- SM :Bagaimana evaluasinya pak?
- WK :Yang terlibat ya koordinator ekstra, kemudian kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya, kalau belum berjalan ya dipanggil kenapa kok ekstranya belum berjalan sebabnya apa.

- SM :Tindak lanjut dari sekolah mengenai hasil evaluasi gimana pak?
- WK :Kalau ada masalah ya kita selesaikan, misalnya tidak berjalan itu kita cari akar permasalahannya itu apa.
- SM :Kendala dalam manajemen kegiatan ekstra sendiri apa pak?
- WK :Kalau dalam manajemen menurut saya sudah baik kendalanya itu malah pada anak, anak itu belum minat belum pada ekstra yang dia pilih, meskipun dia milih dia sering ngga berangkat, seperti itu lho.
- SM :Apakah ada tindak lanjut untuk siswa yang tidak masuk?
- WK : kalau diekstra yang sifatnya seperti itu hanya kita bina.
- SM :Pembinaannya seperti apa pak?
- WK :Ya kita kumpulkan terus kita tanya penyebab dia tidak berangkat itu apa, terus ya kita suruh untuk berangkat karena sudah memilih. . kalau setelah dibina anak masih tidak masuk kita panggil orang tua siswa yang bersangkutan. Jadi dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler kita selalu berkomunikasi dengan orang tua.
- SM :Kalau peraturan khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler sendiri ada tidak pak?
- WK :Peraturannya itu mengacu pada masing-masing pelatih mbak yang pilihan, kalau pramuka ada yaitu wajib datang.
- SM :Untuk dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari mana?
- WK :Selama ini kita menggunakan dana komite, mbak.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Koordinator kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri Tempel

Nama : Triyanta, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis/17 April 2014

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 1 Tempel

Waktu : Jam 09:45-selesai

SM = Peneliti (Sri Mulyani)

KO = Koordinator ekstrakurikuler

SM : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini?

KO : Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran dilakukan dengan cara pembagian angket agar anak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Diantaranya ya KIR, seni musik, pramuka wajib, futsal, cheers dan lain-lain.

SM : Apakah ada seleksi untuk perekrutan siswanya pak?

KO : Tidak ada seleksi karena tujuannya untuk belajar. Bagi yang sudah bisa untuk mengembangkan lagi lah, jadi tidak ada syarat khusus ya.

SM : Untuk perekrutan guru sendiri bagimana caranya pak?

KO : Disesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, kalau untuk KIR kami menunjuk guru bahasa.

SM : Selain siswa dan guru apa saja yang direncanakan pak?

- KO :Dana mbak, biasanya digunakan untuk membayar honor pelatih apabila mendatangkan dari luar.
- SM :Sumber dana yang digunakan berasal darimana pak?
- KO :Dana BOS mbak.
- SM :Untuk sarana-sarana yang digunakan apa saja pak, misal seperti buku atau majalah ada pak?
- KO :Ya ada mbak, yang belum ada itu lab bahasa.
- SM :Bagimana pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler pak? Siapa saja yang terlibat?
- KO :Kalau disekolah itu kan sudah rutin ya mbak pengorganisasianya misalnya seperti angket tadi saya hanya diberi oleh kepala sekolah dan ditugaskan untuk memberikan ke siswa, jadi dari tahun ke tahun sama strukturnya.
- SM :Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler?
- KO :Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari koordinator, penyusunan berdasarkan musyawarah dengan guru-guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.
- SM :Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- KO :1 minggu sekali, selama 1 jam. Pelaksanaan diserahkan kepada pelatih.
- SM :Adakah peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
- KO :Tidak ada mbak, kalau seperti pramuka itu wajib otomatis kalau tidak berangkat ya ada sanksi. Kalau yang lain tidak seketat yang pramuka karena itu bersifat pilihan dan pengembangan kalau siswa berangkat ya kita latih dengan sungguh-sungguh.

- SM :Apakah ada sanksi atau teguran untuk siswa yang tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- KO : Teguran jelas tetapi tidak ada sanksi yang memberatkan siswa.
- SM :Apakah ada komunikasi dengan orang tua mengenai hal tersebut?
- KO : Ya, ada pemberitahuan untuk orang tua. Pemberitahuan melalui surat.
- SM :Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- KO : Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester. Kalau untuk ekstrakurikuler KIR sendiri evaluasinya siswa disuruh membuat karya kemudian dikumpulkam dan dinilai.
- SM :Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?
- KO : Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara mengetahui sejauhmana kemampuan kita.kalau evaluasi melalui rapat itu belum ada, biasanya hanya dengan pembimbing secara pribadi.
- SM :Hambatan apa yang dialami sekolah dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
- KO :Hambatannya pada anak, dilihat dari presensi yang kadang masuk kadang tidak. Maklum saja sekolahnya masih seperti ini istilahnya pinggiran motivasi anak itu masih kurang mbak.
- SM :Bagaiman upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut ?
- KO :Kita semboyannya apabila fasilitas memenuhi dan guru juga memenuhi dalam tanda kutip “menguasai” otomatis siswa juga akan tertarik. Jadi guru terus berinisiatif untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler dan sekolah berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstra disamping pelajaran utama.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Guru ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

Nama : Budiyana, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu/12 April 2014

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 1 Tempel

Waktu : Jam 09:00-selesai

SM = peneliti (Sri Mulyani)

GE = guru ekstrakurikuler

SM : Apa yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

GE : Persiapannya yang jelas kita ada sejenis pedoman yang saya buat yang nantinya untuk langkah-langkah dalam pembuatan karya nanti. Jadi menjelaskan teori dulu, kalau sudah paham kita lanjutkan membuat karya, namun demikian juga fleksibel artinya tidak harus urut mana yang diperlukan kita sampaikan dulu.

SM : Apakah proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR mempunyai kesamaan dengan pembelajaran intrakurikuler?

GE : Secara prinsip iya sama dengan pembelajaran intrakurikuler, tetapi KIR lebih banyak action jadi sedikit sekali teori yang saya sampaikan, saya beri petunjuk buku apa yang harus dibaca. Jadi sedikit teori banyak kerja paling tidak ya hampir mungkin 25% teori dan 75% membuat karya. Kita kan arahnya untuk membuat karya.

SM : Kalau untuk jumlah pertemuan yang harus dilakukan dalam satu semester berapa pak?

- GE : Satu minggu minimal sesuai dengan apa yang harus dicapai yaitu 1 (satu) kali pertemuan, ya kalikan saja kalau satu bulan 4 dikalikan 5 bulan yaitu 20an kali lah dalam satu semester. Namun demikian itu perencanaan ya, tetapi kadang-kadang kita ada kegiatan mendadak seperti pertemuan sore hari yaitu workshop.
- SM : Misalnya tidak terpenuhi sebanyak itu bagaimana pak tindak lanjut dari sekolah?
- GE : Masalahnya gini jadi kan kadang-kadang anak yang menghambat mbak, anak tidak mau yasudahlah tau sendiri kan kondisi sekolah kami berbeda dengan sekolah-sekolah yang luar biasa. Siswa SMA tempel kan bisa dikatakan siswa yang tidak terlalu cerdas.
- SM : Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- GE : Jadi waktunya minimal satu jam yaitu 60 menit, tetapi kadang lebih. Sekarang kan pelaksanaannya jumat setelah jumatan sekitar jam 13.00 sudah mulai, kadang-kadang sampai jam 14.30. kemarin sampai jam 14.00 jadi kondisional. Kadang-kadang kan anak membawa pekerjaan ke rumah tidak harus selesai di sekolah.
- SM : Materi apa saja yang disampaikan dalam ekstrakurikuler KIR pak?
- GE : Materi pertama adalah gini saya beri orientasi dulu sampai seberapa mereka menguasai masalah penulisan ini, kemudian saya gali yang belum mereka pahami yang belum jelas sama sekali saya sampaikan sejelas-jelasnya dengan cara tanya jawab dan sharing dengan mereka.
- SM : Jadi untuk jenis-jenis materi yang disampaikan itu apa saja pak?
- GE : Memang semua karya ilmiah saya sampaikan dari makalah, artikel itu saya sampaikan semua. Tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian karena kita mengacu pada lomba.

- SM :Dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR metode apa saja yang sering digunakan?
- GE :Metode yang saya gunakan yang jelas ada ceramah mbak, kemudian tanya jawab, yang paling banyak pemberian contoh yang penting itu anak tahu betul faktanya seperti apa to karya ilmiah itu. Jadi kalau ada contoh lebih mudah, kalau saya menyampaikan dengan ceramah saja itu kurang mengena. Mencontohnya tidak plek lho tetapi ada modifikasi, ya intinya sama. Misalkan dalam pendahuluan kan ada latar belakang, rumusan masalah ada tujuan, manfaat itu harus tahu betul.
- SM :Kalau untuk sarana yang digunakan selain pedoman apa pak?
- GE : Sarana sama dengan pelajaran yang lain. Harapan saya mereka itu punya alat tulis yaitu netbook atau laptop minimal itu kalau tidak ada ya bisa ke lab komputer.
- SM :Kalau untuk buku-buku refrensi apakah ada pak?
- GE :Ya ada seperti majalah ilmiah.
- SM :Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?
- GE :Kalau masalah prestasi secara kejuaraan belum pernah tapi kami aktif mengikuti lomba. Dikabupaten pernah tingkat propinsi juga pernah. Minimal kami sudah aktif didalamnya meskipun selama ini kami belum bisa meraih penghargaan, tapi kami terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak..
- SM :Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR gimana pak?
- GE : Evaluasinya secara pengamatan meliputi keaktifan siswa itu seperti apa dalam pembelajaran kemudian hasilnya. Kemudian itu kami jadikan pedoman untuk mengevaluasi, yang paling mudah itu mengamati hasil mereka kan nanti nilainya berupa uraian deskriptif bukan angka. Ternyata

dari nilai yang saya sampaikan ke mereka juga memberi semangat kepada mereka untuk belajar dan kami juga memberi motivasi ke mereka bahwa kegiatan ini tidak hanya berdiri disini tetapi berguna nantinya misal untuk kuliah. Ternyata setelah saya amati yang menghambat jalannya kegiatan ini adalah motivasi siswa karena kondisi kita memang belum sebagus sekolah yang sudah maju, jadi kita harus membimbing dari nol secara pelan-pelan.

SM :Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

GE :Nanti untuk pengembangan pelaksanaan yang akan datang mbak.

SM :Faktor apa saja yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?

GE :Semua warga sekolah itu mendukung kegiatan ini dari kepsek, guru, kami kerjasama dengan guru-guru misalnya jenis penelitiannya apa misalkan penelitian yang berhubungan dengan masalah lingkungan itu nanti dengan guru geografi. Namun demikian dari anak-anak itu sebenarnya sudah pandai kok, kemaren ada yang mau meneliti mengenai sarang semut saya saja belum tahu apa itu sarang semut ternyata itu adalah tumbuhan di sini belum ada itu, adanya dimentawai daerah asal mereka. Kemudian yang menghambat itu saya lihat pertama adalah siswa, jadi dari mereka itu tidak semua punya alat tulis yaitu laptop. Harapan saya mereka membawa itu untuk browshing, tapi kalau tidak ada ya saya maklum lah. Maunya saya walaupun tidak punya mereka tetap semangat walaupun harus menulis dengan tangan.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Siswa

Nama : Rosyida Ghea Sadena

Hari/Tanggal : Sabtu/19 April 2014

Tempat : Perpustakaan SMA N 1 Tempel

Waktu : Jam 10:00-selesai

SM = Peneliti (Sri Mulyani)

SW = Siswa

SM :Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : Agar bisa membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

SM :Apakah orang tua anda mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : Sangat mendukung mbak.

SM :Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW :Kurang menyenangkan, karena materi yang dibahas hanya itu-itu saja dan tidak berkembang.

SM :Apakah anda mendapat modul kegiatan ekstrakurikuler KIR dari guru?

SW : tidak mbak.

SM :Kalau tidak dapat terus apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW :Penulisan makalah dan proposal penelitian.

SM :Kalau tidak dapat terus apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

- SW :Penulisan makalah dan proposal penelitian.
- SM :Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan dibuat kemudian setelah itu kami diminta untuk membuat karya.
- SM :Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
- SW :Harus dijelaskan sejelas-jelasnya karena selama ini penjelasan guru tidak jelas. Kemudian contoh yang diberikan harus lebih menarik agar kita semangat membuat karya.
- SM :Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai?
- SW :Belum, karena tidak punya laptop. Dalam ekstrakurikuler laptop sangat penting mbak agar mengerjakan lebih mudah.
- SM :Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW :sering tidak berangkat.
- SM :Mengapa anda sering tidak berangkat?
- SW :Karena kadang bosen mbak sama metode pembelajarannya.
- SM :Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?
- SW :Ya membantu
- SM :Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Bisa membuat karya ilmiah, lalu disaat pelajaran dan materinya tentang materi yang dibahas dalam KIR jadi bisa mengerjakan dengan mudah.

Transkrip Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Subyek : Siswa

Nama : Yulia Mega

Hari/Tanggal : Sabtu/19 April 2014

Tempat : Perpustakaan SMA N 1 Tempel

Waktu : Jam 10:30-selesai

SM = peneliti (Sri Mulyani)

SW = siswa

SM :Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW : Ingin mengetahui hal-hal baru melalui penelitian mbak.

SM :Apakah orang tua anda mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakur KIR?

SW : Orang tua tidak tahu kalau saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR.

SM :Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW :Sangat membosankan,karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama. Kalau menerangkan tidak jelas dan kurang mendetail.

SM :Apakah anda mendapat modul kegiatan ekstrakurikuler KIR dari guru?

SW :Tidak mbak.

SM :Kalau tidak dapat terus apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW :Penulisan makalah dan proposal penelitian.

SM :Bagaimana metode yang digunakan guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler KIR?

- SW :Guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang karya yang akan dibuat kemudian setelah itu kami diminta untuk membuat karya tulis yang dijelaskan.
- SM :Menurut anda metode pembelajaran apa yang tepat digunakan supaya pembelajaran ekstrakurikuler KIR lebih menarik?
- SW :Sebaiknya diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaikannya.
- SM :Menurut anda apakah sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR sudah memadai?
- SW :Belum, karena tidak semua siswa mempunyai laptop padahal dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah mbak dari pada ditulis tangan.
- SM :Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?
- SW :Tidak, karena sering membolos.
- SM :Kenapa sering tidak berangkat bukankah anda sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Karena metode pembelajarnya kurang menyenangkan mbak.
- SM :Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Kesulitan yang saya alami adalah dalam pembuatan karya tulis seperti dalam pembuatan latar belakang.
- SM :Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda alami?
- SW :Ya, membantu mbak kalau kami mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- SM :Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- SW :Bisa membuat karya ilmiah dengan baik.

Hasil Observasi

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 April 2014

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : SMA N 1 Tempel

Komponen	Hal yang diamati	Deskripsi
Kegiatan pembelajaran	Waktu pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">-Membuka pembelajaran dengan berdoa.-Siswa mengisi presensi.-Memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan.
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">-Guru menjelaskan materi.-Tanya jawab dengan siswa.-Guru memberikan tugas ke siswa untuk membuat proposal penelitian yang wajib dikumpulkan pada akhir semester.-Siswa membuat karya ilmiah.
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">-Mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi siswa.-Menutup pembelajaran dengan doa
	1. Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none">-Siswa yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR hanya 3 anak.-Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa merasa jemu dengan metode pembelajaran yang diberikan guru. Guru dalam menjelaskan materi kurang jelas dan kurang bisa menarik perhatian siswa.
	Sarana	Sarana yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan

		ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, alat tulis.
Hari/Tanggal	: Jumat/ 25 April 2014	
Waktu	: 13.30-15.00	
Tempat	: SMA N 1 Tempel	
Kegiatan pembelajaran	Waktu pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> -Membuka pembelajaran dengan berdoa. -Siswa mengisi presensi. -Memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan.
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan materi. -Tanya jawab dengan siswa. -Guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas yang diberikan pada pelaksanaan minggu sebelumnya. -Siswa membuat karya ilmiah.
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Menutup pembelajaran dengan doa
	Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR hanya 4 anak. -Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diberikan guru. Guru dalam menjelaskan materi kurang jelas dan kurang bisa menarik perhatian siswa.
	Sarana	Sarana yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, alat tulis, LCD.

Hari/Tanggal : Jumat/ 23 Mei 2014 Waktu : 13.00-14.00 Tempat : SMA N 1 Tempel		
Kegiatan pembelajaran	Waktu pelaksanaan	Waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	Kegiatan	-Guru memberi tugas ke siswa untuk melanjutkan tugas yang telah diberikan pada minggu selanjutnya dan siswa diminta untuk mengumpulkan sebelum pelaksanaan ujian akhir semester.
	Partisipasi siswa	-Peserta yang berangkat hanya 1 anak.

Dokumentasi

Kegiatan Ekstrakurikuler KIR Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman

Hari, tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Tempel

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Program kerja kegiatan ekstrakurikuler KIR.	V	
2.	Buku Panduan.	V	
4.	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler.	V	
5.	Presensi kegiatan ekstrakurikuler KIR.	V	
6.	Hasil kegiatan pembelajaran.	V	
7.	Angket penjaringan bakat dan minat siswa.	V	
8.	Daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR.	V	
9.	Nilai kegiatan ekstrakurikuler.	V	
10.	SK kepala sekolah tentang beban kerja guru.	V	

Kumpulan Hasil Wawancara

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman

Lokasi : SMA N 1 Tempel

Informan : Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan = WK

Koordinator kegiatan ekstrakurikuler = KO

Guru kegiatan ekstrakurikuler KIR = GE

Siswa = SW

1. Bagimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK :Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan.

KO :Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran dilakukan dengan cara pembagian angket agar anak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Diantaranya ya KIR, seni musik, pramuka wajib, futsal, cheers dan lain-lain.

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK :Yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator, guru.

3. Apa saja tugas dari masing-masing pihak yang terlibat?

WK :Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

4. Bagaimana cara perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
WK :Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa.
5. Apakah ada seleksi dalam perekrutan siswa?
KO :Tidak ada seleksi karena tujuannya untuk belajar. Bagi yang sudah bisa untuk mengembangkan lagi lah, jadi tidak ada syarat khusus ya.
6. Bagaimana cara perekrutan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler?
KO :Disesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, kalau untuk KIR kami menunjuk guru bahasa.
WK :Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru ekstrakurikuler KIR disekolah ini ya guru bahasa indonesia.
7. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
WK :Pak triyanto koordinator ekstra, tapi koordinasi dengan yang mau mengisi biar sesuai dengan jadwal yang mengisi.
KO :Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari koordinator, penyusunan berdasarkan rapat dengan guru-guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.
8. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?
WK : Selama ini kita menggunakan dana komite sekolah mbak.
KO : Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dana BOS atau komite sekolah mbak.
9. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
WK :Strukturnya gini dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstra baru ke guru.
KO :kalau disekolah itu kan sudah rutin ya mbak pengorganisasiannya misalnya seperti angket tadi saya hanya diberi oleh kepala sekolah dan

ditugaskan untuk memberikan ke siswa, jadi dari tahun ke tahun sama strukturnya.

10. Apa tugas dari masing-masing personil yang terlibat?

WK : Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

11. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 : Agar bisa membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

SW 2 : Ingin mengetahui hal-hal baru melalui penelitian mbak.

12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK : Pelaksanaannya diserahkan ke pelatih, tapi ada jadwalnya nanti kita tinggal memantau pelaksanaannya.

KO : 1 minggu sekali, selama 2 jam. Pelaksanaan diserahkan kepada pelatih.

GE : Satu minggu minimal sesuai dengan apa yang harus dicapai yaitu 1 (satu) kali pertemuan, ya kalikan saja kalau satu bulan 4 dikalikan 5 bulan yan 20an kali lah dalam satu semester. Namun demikian itu perencanaan ya, tetapi kadang-kadang kita ada kegiatan mendadak seperti pertemuan sore hari yaitu workshop.

13. Misalnya tidak terpenuhi sebanyak itu bagaimana tindak lanjut dari sekolah?

GE : Masalahnya gini jadi kan kadang-kadang anak yang menghambat mbak, anak tidak mau yasudahlah tau sendiri kan kondisi sekolah kami berbeda dengan sekolah-sekolah yang luar biasa. Siswa SMA tempel kan bisa dikatakan siswa yang semangatnya tidak tinggi.

14. Adakah peraturan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

- WK :Peraturannya itu mengacu pada masing-masing pelatih mbak yang pilihan, kalau pramuka ada yaitu wajib datang.
- KO :Tidak ada mbak, kalau seperti pramuka itu wajib otomatis kalau tidak berangkat ya ada sanksi. Kalau yang lain karena untuk pengembangan bakat dan minat tidak sekedar yang pramuka karena itu bersifat pilihan dan pengembangan kalau siswa berangkat ya kita latih dengan sungguh-sungguh.

15. Apa yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

- GE :Persiapannya yang jelas kita ada sejenis pedoman yang saya buat yang nantinya untuk langkah-langkah dalam pembuatan karya nanti. Jadi menjelaskan teori dulu, kalau sudah paham kita lanjutkan membuat karya, namun demikian juga fleksibel artinya tidak harus urut mana yang diperlukan kita sampaikan dulu.

16. Bagaimana proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?

- GE :Pembelajaran KIR lebih banyak action jadi sedikit sekali teori yang saya sampaikan, saya beri petunjuk buku apa yang harus dibaca. Jadi sedikit teori banyak kerja paling tidak ya hampir mungkin 25% teori dan 75% membuat karya. Kita kan arahnya untuk membuat karya.

SW 1 :Kurang menyenangkan, karena materi yang dibahas hanya itu-itu saja dan tidak berkembang.

SW 2 :Sangat membosankan,karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama. Kalau menerangkan tidak jelas dan kurang mendetail.

17. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

- GE :Jadi waktunya minimal satu jam yaitu 60 menit, tetapi kadang lebih. Sekarang kan pelaksanaannya jumat setelah jumatan sekitar jam 13.00 sudah mulai, kadang-kadang sampai jam 14.30. kemarin sampai jam 14.00 jadi kondisional. Kadang-kadang kan anak membawa pekerjaan ke rumah tidak harus selesai di sekolah.

18. Apakah anda mendapat modul kegiatan ekstrakurikuler KIR dari guru?

SW 1 : Tidak mbak.

SW 2 : Tidak mbak

19. Materi apa saja yang disampaikan dalam ekstrakurikuler KIR?

GE :Materi pertama adalah gini saya beri orientasi dulu sampai seberapa mereka menguasai masalah penulisan ini, kemudian saya gali yang belum mereka pahami yang belum jelas sama sekali saya sampaikan sejelas-jelasnya dengan cara tanya jawab dan sharing dengan mereka. Memang semua karya ilmiah saya sampaikan dari makalah, artikel itu saya sampaikan semua. Tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian karena kita mengacu pada lomba.

SW 1 :Penulisan makalah dan proposal penelitian.

SW 2 :Penulisan makalah dan proposal penelitian.

20. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler?

GE :Metode yang saya gunakan yang jelas ada ceramah mbak, kemudian tanya jawab, yang paling banyak pemberian contoh yang penting itu anak tahu betul faktanya seperti apa to karya ilmiah itu. Jadi kalau ada contoh lebih mudah, kalau saya menyampaikan dengan ceramah saja itu kurang mengena. Mencontohnya tidak plek lho tetapi ada modifikasi, ya intinya sama. Misalkan dalam pendahuluan kan ada latar belakang, rumusan masalah ada tujuan, manfaat itu harus tahu betul.

SW 1 :Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan dibuat kemudian setelah itu kami diminta untuk membuat karya.

SW 2 :Guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang karya yang akan dibuat kemudian setelah itu kami diminta untuk membuat karya tulis yang dijelaskan.

21. Metode apa yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 :Harus dijelaskan sejelas-jelasnya karena selama ini penjelasan guru tidak jelas. Kemudian contoh yang diberikan harus lebih menarik agar kita semangat membuat karya.

SW 2 :Sebaiknya diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaikannya.

22. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?

GE :Sarana sama dengan pelajaran yang lain. Harapan saya mereka itu punya alat tulis yaitu netbook atau laptop minimal itu kalau tidak ada ya bisa ke lab komputer.

KO :Ya majalah ilmiah, yang belum ada LAB bahasa

23. Apakah sarana yang digunakan telah mendukung jalannya kegiatan?

SW 1 :Belum, karena tidak punya laptop. Dalam ekstrakurikuler laptop sangat penting mbak agar mengerjakan lebih mudah.

SW 2 :Belum, karena tidak semua siswa mempunyai laptop padahal dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah mbak dari pada ditulis tangan.

24. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

SW 1 :Sering tidak berangkat.

SW 2 :Tidak, karena sering membolos.

25. Kenapa sering tidak berangkat bukankah anda sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 :Karena kadang bosen mbak sama metode pembelajarannya.

SW 2 : Karena metode pembelajarannya kurang menyenangkan mbak.

26. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?

GE :Kalau masalah prestasi secara kejuaraan belum pernah tapi kami aktif mengikuti lomba. Dikabupaten pernah tingkat propinsi juga pernah. Minimal kami sudah aktif didalamnya meskipun selama ini kami belum bisa meraih penghargaan, tapi kami terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak.

27. Kesulitan apa yang anda alami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

- SW 1 :kesulitan yang saya alami adalah dalam penyusunan propopsal.
- SW 2 :Kesulitan yang saya alami adalah dalam pembuatan karya tulis seperti dalam pembuatan latar belakang.
28. Apakah guru mengatasi kesulitan yang anda alami?
- SW 1 : Ya, membantu
- SW 2 :Ya, membantu mbak kalau kami mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
29. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah ini?
- WK :Yang terlibat ya koordinator ekstra, kemudian kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya, kalau belum berjalan ya dipanggil kenapa kok ekstranya belum berjalan sebabnya apa.
- KO :Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester. Kalau untuk ekstrakurikuler KIR sendiri evaluasinya siswa disuruh membuat karya kemudian dikumpulkam dan dinilai.
- GE :Evaluasinya secara pengamatan meliputi keaktifan siswa itu seperti apa dalam pembelajaran kemudian hasilnya. Kemudian itu kami jadikan pedoman untuk mengevaluasi, yang paling mudah itu mengamati hasil mereka kan nanti nilainya berupa uraian deskriptif bukan angka. Ternyata dari nilai yang saya sampaikan ke mereka juga memberi semangat kepada mereka untuk belajar dan kami juga memberi motivasi ke mereka bahwa kegiatan ini tidak hanya berdiri disini tetapi berguna nantinya misal untuk kuliah. Ternyata setelah saya amati yang menghambat jalannya kegiatan ini adalah motivasi siswa karena kondisi kita memang belum sebagus sekolah yang sudah maju, jadi kita harus membimbing dari nol secara pelan-pelan.
30. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?
- WK :Kalau ada masalah ya kita selesaikan, misalnya tidak berjalan itu kita cari akar permasalahannya itu apa.
- KO :Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara mengetahui sejauhmana

kemampuan kita. kalau evaluasi melalui rapat itu belum ada, biasanya hanya dengan pembimbing secara pribadi.

GE : Nanti untuk pengembangan pelaksanaan yang akan datang mbak.

31. Hal apa yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?

GE : Semua warga sekolah itu mendukung kegiatan ini dari kepsek, guru, kami kerjasama dengan guru-guru misalnya jenis penelitiannya apa misalkan penelitian yang berhubungan dengan masalah lingkungan itu nanti dengan guru geografi. Namun demikian dari anak-anak itu sebenarnya sudah pandai kok, kemaren ada yang mau meneliti mengenai sarang semut saya saja belum tahu apa itu sarang semut ternyata itu adalah tumbuhan di sini belum ada itu, adanya dimentawai daerah asal mereka. Kemudian yang menghambat itu saya lihat pertama adalah siswa, jadi dari mereka itu tidak semua punya alat tulis yaitu laptop. Harapan saya mereka membawa itu untuk browsing, tapi kalau tidak ada ya saya maklum lah. Maunya saya walaupun tidak punya mereka tetap semangat walaupun harus menulis dengan tangan.

32. Apa kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?

WK : Kalau dalam manajemen menurut saya sudah baik kendalanya itu malah pada anak, anak itu belum minat belum pada ekstra yang dia pilih, meskipun dia milih dia sering ngga berangkat, seperti itu lho.

KO : Hambatannya pada anak, dilihat dari presensi yang kadang masuk kadang tidak. Maklum saja sekolahnya masih seperti ini istilahnya pinggiran motivasi anak itu masih kurang mbak.

33. Bagaiman upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut ?

KO : Kita semboyannya apabila fasilitas memenuhi dan guru juga memenuhi dalam tanda kutip “menguasai” otomatis siswa juga akan tertarik. Jadi guru terus berinisiatif untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler dan sekolah berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstra disamping pelajaran utama.

34. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak masuk?

WK : Kalau diekstra yang sifatnya seperti itu hanya kita bina. Ya kita kumpulkan terus kita tanya penyebab dia tidak berangkat itu apa, terus ya kita suruh untuk berangkat karena sudah memilih. . kalau setelah dibina anak masih tidak masuk kita panggil orang tua siswa yang bersangkutan. Jadi dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler kita selalu berkomunikasi dengan orang tua.

KO : Teguran jelas tetapi tidak ada sanksi yang memberatkan siswa.

35. Apakah ada pemberitahuan untuk orang tua apabila anaknya tidak masuk ekstra?

KO : Ya, ada pemberitahuan untuk orang tua. Pemberitahuan melalui surat.

36. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

SW 1 : Bisa membuat karya ilmiah, lalu disaat pelajaran dan materinya tentang materi yang dibahas dalam KIR jadi bisa mengerjakan dengan mudah.

SW 2 : Bisa membuat karya ilmiah dengan baik.

Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada SMA N
Di Kabupaten Sleman
SMA N 1 Tempel

A. Aspek Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini?

Wawancara:

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, tidak ada rapat khusus, perencanaan hanya melalui koordinasi antar pihak yang terlibat. Hal-hal yang direncanakan adalah siswa, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan.

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator, guru.

3. Apa saja tugas dari masing-masing pihak yang terlibat?

Wawancara:

Wakasek kesiswaan bertugas merekrut siswa dengan cara memberikan angket yang berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi, program kerja dan mengajar.

4. Bagaimana cara perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Perekrutan dilakukan dengan cara pembagian angket ke siswa, agar siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Dokumentasi:

Seleksi menggunakan angket, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Apakah ada seleksi dalam perekrutan siswa?

Wawancara:

Tidak ada seleksi dalam perekrutan siswa, karena tujuannya untuk belajar dan mengembangkan bakat siswa.

6. Bagaimana cara perekrutan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Perekrutan guru disesuaikan dengan bidang studi, untuk kegiatan ekstrakurikuler KIR yang menjadi guru adalah guru bahasa indonesia.

7. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

Wawancara:

Penyusunan jadwal menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR, jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler.

8. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel menggunakan dana komite sekolah.

Dokumentasi:

Dalam program kerja tahunan kegiatan ekstrakurikuler sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel berasal dari komite sekolah.

B. Aspek Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler KIR?

1. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel terdiri dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembimbing.

Dokumentasi:

Kepala sekolah, wakasek kesiswaan, pembina osis/koordinator, pembimbing.

2. Apa tugas dari masing-masing personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Wawancara:

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

C. Aspek Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler KIR

1. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Hal yang membuat siswa siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah agar bisa membuat karya ilmiah yang baik dan benar serta mengetahui hal-hal baru melalui kegiatan penelitian.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel satu minggu minimal sesuai dengan apa yang harus dicapai yaitu 1 (satu) kali pertemuan, jadi dalam satu semester kira-kira 20an kali. Namun demikian itu perencanaan kadang-kadang ada kegiatan mendadak seperti pertemuan sore hari yaitu workshop.

Dokumentasi:

Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel satu minggu sekali dan waktu pelaksanaan selama 1,5 jam.

Observasi:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan selama 1,5 jam.

3. Misalnya tidak terpenuhi sebanyak itu bagaimana tindak lanjut dari sekolah?

Wawancara:

Penyebab tidak berjalannya kegiatan ekstrakurikuler sama sekali terkadang adalah siswa. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu tinggi, namun sekolah tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut.

4. Adakah peraturan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

Wawancara:

Tidak ada peraturan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Tempel.

5. Apa yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Guru membuat modul yang berisi materi-materi yang akan disampaikan ke siswa saat pembelajaran ekstrakurikuler KIR.

Dokumentasi:

Modul berisi materi yang disampaikan pada pembelajaran ekgiatan ekstrakurikuler KIR.

6. Bagaimana proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Pembelajaran KIR lebih banyak praktik dari pada teori. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR membosankan, karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama dan guru dalam menyampaikan materi kurang jelas.

Observasi:

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR hampir sama dengan proses pembelajaran intrakurikuler. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. kegiatan inti meliputi guru menjelaskan materi, melakukan tanya jawab dengan siswa, dan memberi tugas. Kegiatan penutup meliputi guru memberi motivasi siswa dan menutup dengan doa.

7. Berapa alokasi waktu pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR minimal selama satu jam, tetapi kondisional kadang lebih dari satu jam. Kadang-kadang kan anak membawa pekerjaan ke rumah tidak harus selesai di sekolah.

Observasi:

Alokasi waktu pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR dilaksanakan selama 1, 5 jam.

8. Apakah anda mendapat modul pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Siswa tidak mendapat modul pembelajaran.

Observasi:

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR tidak menggunakan modul, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

9. Materi apa saja yang disampaikan dalam ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Semua karya ilmiah disampaikan dari makalah, artikel, tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian dan makalah karena mengacu pada lomba.

Observasi:

Materi yang disampaikan penulisan proposal penelitian dan penulisan makalah.

Dokumentasi:

Berdasarkan pengamatan modul pembelajaran ekstrakurikuler KIR, materi yang disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah jenis-jenis karya ilmiah dan tata cara penulisan penulisan proposal penelitian dan laporan penelitian.

10. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab, memberi contoh pada siswa dan penugasan.

Observasi:

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, pemberian contoh dan penugasan.

11. Metode apa yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Sebaiknya diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaiannya dan dijelaskan sejelas-jelasnya karena selama ini penjelasan guru tidak jelas. Kemudian contoh yang diberikan harus lebih menarik agar siswa semangat membuat karya.

12. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Sarana sama dengan pelajaran yang lain yaitu buku-buku refrensi, laptop, LCD, netbook/laptop. Sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah lab bahasa.

Observasi:

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, LCD.

13. Apakah sarana yang digunakan telah mendukung jalannya kegiatan?

Wawancara:

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa mempunyai laptop, dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah.

14. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Siswa sering membolos atau tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dokumentasi:

Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk.

15. Kenapa sering tidak berangkat bukankah anda sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Siswa sering membolos karena metode pembelajarannya kurang menyenangkan.

16. Apakah guru mengatasi kesulitan yang anda alami?

Wawancara:

Guru membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

17. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?

Wawancara:

Belum pernah meraih prestasi secara kejuaraan, tapi aktif mengikuti lomba baik ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Sekolah terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak untuk berkarya.

18. Hal apa yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Semua warga sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR. Guru dapat membantu pelaksanaan penelitian siswa.

19. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Bisa membuat karya ilmiah dengan baik dan disaat pelajaran dan materinya tentang materi yang dibahas dalam KIR bisa mengerjakan dengan mudah.

D. Aspek Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler KIR.

1. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah ini?

Wawancara:

Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester, yang terlibat dalam kegiatan evaluasi adalah koordinator ekstrakurikuler, wakasek kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasilnya. Hasil evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berupa uraian deskriptif bukan angka. Hasil evaluasi bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar.

2. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya. Selama ini evaluasi tidak melalui rapat, hanya dilakukan hanya dengan pembimbing secara pribadi.

E. Aspek Faktor Penghambat

1. Apa kendala atau hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Wawancara:

Kendala kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel terletak pada anak, anak itu belum minat pada ekstra yang dia pilih, meskipun sudah memilih sering tidak berangkat. Selain itu belum semua anak mempunyai laptop yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas disekolah, di sekolah ada wifi yang bisa dimanfaatkan.

2. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Wawancara:

Sekolah berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstrakurikuler disamping pelajaran utama dan guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler.

3. Apakah ada pemberitahuan untuk orang tua apabila anaknya tidak masuk ekstra?

Wawancara:

Ada pemberitahuan untuk orang tua apabila siswa tidak masuk, pemberitahuan melalui surat.

4. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak masuk?

Wawancara:

Bagi siswa yang tidak masuk dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara semua siswa yang tidak masuk lalu ditanya penyebab siswa dan diberi pengarahan agar siswa berangkat karena sudah memilih.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 TEMPEL

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban
1.	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA N di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?</p>	<p>Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap menjelang awal tahun ajaran baru, melalui rapat koordinasi antar pihak yang terlibat. Hal-hal yang direncanakan adalah siswa, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator, guru.</p>
	<p>b. Bagaimana cara perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan dengan cara membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Tidak ada seleksi dalam perekrutan siswa, semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati.</p>
	<p>c. Bagaimana cara perekrutan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Perekrutan guru kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Sekolah</p>

		menunjuk guru bahasa indonesia untuk mengampu kegiatan ekstrakurikuler KIR.
	d. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?	Penyusunan jadwal menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR, jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler.
	e. Berasal dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel menggunakan dana komite sekolah.
2.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman? a. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA N 1 Tempel ?	Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel terdiri dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembimbing. Tugas dari masing-masing personil yang terlibat adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan satu minggu sekali. Alokasi waktu pelaksanaan adalah selama 1,5 jam.</p>
	<p>b. Hal apa yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>Semua warga sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR. Guru dapat membantu pelaksanaan penelitian siswa.</p>
	<p>c. Bagaimana proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?</p>	<p>Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR hampir sama dengan proses pembelajaran intrakurikuler. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. kegiatan inti meliputi guru menjelaskan materi, melakukan tanya jawab dengan siswa, dan memberi tugas. Kegiatan penutup meliputi guru memberi motivasi siswa dan menutup dengan doa. Pembelajaran KIR lebih banyak praktik dari pada teori. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR membosankan, karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama dan guru dalam menyampaikan materi kurang jelas. Dalam pembelajaran</p>

		ekstrakurikuler KIR siswa tidak diberi modul pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.
	d. Materi apa saja yang disampaikan dalam ekstrakurikuler KIR?	Semua karya ilmiah disampaikan dari makalah, artikel, tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian dan makalah karena mengacu pada lomba.
	e. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab, pemberian contoh dan penugasan. Siswa kurang senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Menurut siswa sebaiknya dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaiannya dan dijelaskan sejelas-jelasnya karena selama ini penjelasan guru tidak jelas. Kemudian contoh yang diberikan harus lebih menarik agar siswa semangat membuat karya.
	f. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, LCD. Sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah lab bahasa. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran

		ekstrakurikuler KIR belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa mempunyai laptop, dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah.
	g. Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler KIR?	Siswa sering membolos atau tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk. Siswa sering membolos karena kurang senang dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.
	h. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah ini dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ?	SMA Negeri 1 Tempel belum pernah meraih prestasi secara kejuaraan, tapi aktif mengikuti lomba baik ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Sekolah terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak untuk berkarya.
	i. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR?	Siswa bisa membuat karya ilmiah dengan baik dan disaat pelajaran dan materinya tentang materi yang dibahas dalam KIR bisa mengerjakan dengan mudah.
4.	Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman?	Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester, yang terlibat dalam kegiatan evaluasi adalah koordinator

	<p>a. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di sekolah ini?</p>	<p>ekstrakurikuler, wakasek kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasilnya. Hasil evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berupa uraian deskriptif bukan angka. Hasil evaluasi bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar.</p>
	<p>b. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?</p>	<p>Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya. Selama ini evaluasi tidak melalui rapat, hanya dilakukan hanya dengan pembimbing secara pribadi.</p>
5.	<p>Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada SMA N di Kabupaten Sleman?</p> <p>a. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA N 1 Tempel?</p>	<p>Kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel terletak pada anak dan sarana. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk penyebabnya adalah</p>

		<p>siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu sarana yang belum terpenuhi adalah komputer. Hasil observasi menunjukkan bahwa laptop atau komputer sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR, untuk memudahkan siswa dalam membuat karya, misalnya untuk mengetik dan mencari refrensi di internet. Harapan dari guru ekstrakurikuler KIR adalah siswa membawa laptop saat kegiatan ekstrakurikuler KIR, selain untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan, siswa dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk mencari refrensi tambahan dari internet karena di sekolah sudah ada wifi</p>
	<p>b. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut ?</p>	<p>Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara mengumpulkan semua siswa yang tidak masuk lalu diberi pengarahan agar siswa berangkat. Selain pengarahan sekolah juga memberitahukan kepada orang tua, pemberitahuan melalui surat. Sekolah juga terus berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstrakurikuler disamping pelajaran utama dan guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler.</p>

DISPLAY DATA

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMA N 1 Tempel

A. Aspek perencanaan

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap menjelang awal tahun ajaran baru, perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antar pihak yang terlibat. Hal-hal yang direncanakan adalah siswa, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator, guru. Tugas dari masing-masing pihak yang terlibat adalah wakasek kesiswaan bertugas merekrut siswa dengan cara memberikan angket yang berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi, program kerja dan mengajar.

2. Perekutan siswa kegiatan ekstrakurikuler KIR

Perekutan dilakukan dengan cara pembagian angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada seleksi dalam perektutan siswa, karena tujuannya untuk belajar dan mengembangkan bakat siswa.

3. Perekutan guru kegiatan ekstrakurikuler KIR

Perekutan guru disesuaikan dengan bidang studi, untuk kegiatan ekstrakurikuler KIR yang menjadi guru adalah guru bahasa indonesia.

4. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler KIR

Penyusunan jadwal menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR, jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler.

5. Dana kegiatan ekstrakurikuler KIR

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel menggunakan dana komite sekolah. Tercantum dalam program kerja

tahunan kegiatan ekstrakurikuler sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel berasal dari komite sekolah.

B. Aspek pengorganisasian

1. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler

Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel terdiri dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembimbing.

2. Tugas dari masing-masing personil yang terlibat

Tugas dari masing-masing personil yang terlibat adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

C. Aspek Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jumat. Dalam satu semester kira-kira sekitar 20 kali pertemuan, namun sering tidak terpenuhi sebanyak itu karena sering ada kegiatan diluar kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti workshop dan penyebab kegiatan ekstrakurikuler sama sekali tidak berjalan terkadang adalah siswa.

2. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR

Semua warga sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR. Guru dapat membantu pelaksanaan penelitian siswa. sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR juga tersedia yaitu perpustakaan, lab komputer, lab fisika, lab biologi.

3. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR hampir sama dengan proses pembelajaran intrakurikuler, namun pembelajaran KIR lebih banyak praktik dari pada teori. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. kegiatan inti meliputi guru menjelaskan materi, melakukan tanya jawab dengan siswa, dan memberi tugas. Kegiatan penutup meliputi guru memberi motivasi siswa dan menutup dengan doa. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR membosankan ,karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama dan guru dalam menyampaikan materi kurang jelas. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR siswa tidak diberi modul pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah selama 1,5 jam yaitu dari jam 13.00-14.30, tetapi pelaksanaan kondisional kadang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan karena tugas dikerjakan dirumah oleh siswa.

4. Materi pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Semua karya ilmiah disampaikan dari makalah, artikel, tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian dan makalah karena mengacu pada lomba.

5. Metode pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab, pemberian contoh dan penugasan. Siswa kurang senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Menurut siswa sebaiknya dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaiannya dan dijelaskan sejelas-jelasnya karena selama ini penjelasan guru tidak jelas. Kemudian contoh yang diberikan harus lebih menarik agar siswa semangat membuat karya.

6. Sarana pembelajaran

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, LCD. Sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah lab bahasa. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa mempunyai laptop, dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah.

7. Kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR

Siswa sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk. Siswa sering membolos karena kurang senang dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Bagi siswa yang tidak masuk dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara semua siswa yang tidak masuk lalu ditanya penyebab siswa dan diberi pengarahan agar siswa berangkat karena sudah memilih. Ada pemberitahuan untuk orang tua apabila siswa tidak masuk, pemberitahuan melalui surat.

8. Prestasi yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler KIR

SMA Negeri 1 Tempel belum pernah meraih prestasi secara kejuaraan, tapi aktif mengikuti lomba baik ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Sekolah terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak untuk berkarya.

9. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR

Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam membuat karya tulis dan saat pembelajaran intrakurikuler apabila materinya sama dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR siswa tidak mengalami kesulitan lagi

D. Aspek evaluasi

1. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan pada setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler, wakasek kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya. Hal yang dievaluasi meliputi kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasilnya. Hasil evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berupa uraian deskriptif bukan angka. Hasil evaluasi bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar.

2. Tindak lanjut hasil evaluasi

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya. Selama ini evaluasi tidak melalui rapat, hanya dilakukan hanya dengan pembimbing secara pribadi.

E. Faktor Pengambat

1. Kendala dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel terletak pada siswa. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk penyebabnya adalah siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru.

Kendala lain yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pada sarana. Salah satu sarana yang belum terpenuhi adalah komputer. Hasil observasi menunjukkan bahwa laptop atau komputer sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR, untuk memudahkan siswa dalam membuat karya, misalnya untuk mengetik dan mencari refrensi di internet. Di SMA Negeri 1 Tempel sudah ada Lab komputer, namun karena jadwal ekstrakurikuler TIK dan KIR jatuh dihari yang

sama, maka peserta ekstrakurikuler KIR tidak bisa memanfaatkan lab komputer tersebut.

2. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan

Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara mengumpulkan semua siswa yang tidak masuk lalu diberi pengarahan agar siswa berangkat. Selain pengarahan sekolah juga memberitahukan kepada orang tua, pemberitahuan melalui surat.

Tidak hanya berupa pembinaan, upaya sekolah untuk mengatasi hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara sekolah terus berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstrakurikuler disamping pelajaran utama dan guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler.

DISPLAY DATA

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja SMA N 1 Tempel

A. Aspek perencanaan

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap menjelang awal tahun ajaran baru, perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antar pihak yang terlibat. Hal-hal yang direncanakan adalah siswa, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator, guru. Tugas dari masing-masing pihak yang terlibat adalah wakasek kesiswaan bertugas merekrut siswa dengan cara memberikan angket yang berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi, program kerja dan mengajar.

2. Perekrutan siswa kegiatan ekstrakurikuler KIR

Perekrutan dilakukan dengan cara pembagian angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada seleksi dalam perekrutan siswa, karena tujuannya untuk belajar dan mengembangkan bakat siswa.

3. Perekrutan guru kegiatan ekstrakurikuler KIR

Perekrutan guru disesuaikan dengan bidang studi, untuk kegiatan ekstrakurikuler KIR yang menjadi guru adalah guru bahasa indonesia.

4. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler KIR

Penyusunan jadwal menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler KIR, jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler.

5. Dana kegiatan ekstrakurikuler KIR

Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel menggunakan dana komite sekolah. Tercantum dalam program kerja tahunan kegiatan ekstrakurikuler sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel berasal dari komite sekolah.

B. Aspek pengorganisasian

1. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler

Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tempel terdiri dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembimbing.

2. Tugas dari masing-masing personil yang terlibat

Tugas dari masing-masing personil yang terlibat adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Wakasek kesiswaan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memantau atau mengevaluasi dan menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menyiapkan administrasi salah satunya adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing bertugas menyiapkan materi dan mengajar.

C. Aspek Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jumat. Dalam satu semester kira-kira sekitar 20 kali pertemuan, namun sering tidak terpenuhi sebanyak itu karena sering ada kegiatan diluar kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti workshop dan penyebab kegiatan ekstrakurikuler sama sekali tidak berjalan terkadang adalah siswa.

2. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR

Semua warga sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR. Guru dapat membantu pelaksanaan penelitian siswa. sarana pendukung kegiatan

ekstrakurikuler KIR juga tersedia yaitu perpustakaan, lab komputer, lab fisika, lab biologi.

3. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR hampir sama dengan proses pembelajaran intrakurikuler, namun pembelajaran KIR lebih banyak praktik dari pada teori. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. kegiatan inti meliputi guru menjelaskan materi, melakukan tanya jawab dengan siswa, dan memberi tugas. Kegiatan penutup meliputi guru memberi motivasi siswa dan menutup dengan doa. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR membosankan ,karena setiap kegiatan ekstrakurikuler hanya membahas materi yang sama dan guru dalam menyampaikan materi kurang jelas. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR siswa tidak diberi modul pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah selama 1,5 jam yaitu dari jam 13.00-14.30, tetapi pelaksanaan kondisional kadang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan karena tugas dikerjakan dirumah oleh siswa.

4. Materi pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Semua karya ilmiah disampaikan dari makalah, artikel, tapi fokusnya adalah penulisan proposal penelitian dan makalah karena mengacu pada lomba.

5. Metode pembelajaran ekstrakurikuler KIR

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah ceramah, tanya jawab, pemberian contoh dan penugasan. Siswa kurang senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Menurut siswa sebaiknya dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR diberi trik-trik permainan sehingga tidak membosankan dan sebaiknya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu diberi target penyelesaian agar siswa dapat lebih cepat menyelesaiannya dan dijelaskan sejelas-jelasnya karena selama ini penjelasan

guru tidak jelas. Kemudian contoh yang diberikan harus lebih menarik agar siswa semangat membuat karya.

6. Sarana pembelajaran

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah majalah ilmiah, laptop, LCD. Sarana yang belum ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah lab bahasa. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa mempunyai laptop, dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR sangat membutuhkan agar mengerjakannya mudah.

7. Kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR

Siswa sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk. Siswa sering membolos karena kurang senang dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Bagi siswa yang tidak masuk dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara semua siswa yang tidak masuk lalu ditanya penyebab siswa dan diberi pengarahan agar siswa berangkat karena sudah memilih. Ada pemberitahuan untuk orang tua apabila siswa tidak masuk, pemberitahuan melalui surat.

8. Prestasi yang pernah diraih kegiatan ekstrakurikuler KIR

SMA Negeri 1 Tempel belum pernah meraih prestasi secara kejuaraan, tapi aktif mengikuti lomba baik ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Sekolah terus berusaha dan memberi semangat kepada anak-anak untuk berkarya.

9. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR

Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam membuat karya tulis dan saat pembelajaran intrakurikuler apabila materinya sama dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR siswa tidak mengalami kesulitan lagi.

D. Aspek evaluasi

1. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel dilaksanakan pada setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler, wakasek kesiswaan, kepala sekolah dan pelatihnya. Hal yang dievaluasi meliputi kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasilnya. Hasil evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berupa uraian deskriptif bukan angka. Hasil evaluasi bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar.

2. Tindak lanjut hasil evaluasi

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler KIR tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya. Selama ini evaluasi tidak melalui rapat, hanya dilakukan hanya dengan pembimbing secara pribadi.

E. Faktor Pengambat

1. Kendala dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler KIR?

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMA Negeri 1 Tempel terletak pada siswa. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler KIR tidak lebih dari 10 anak yang masuk penyebabnya adalah siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru.

Kendala lain yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pada sarana. Salah satu sarana yang belum terpenuhi adalah komputer. Hasil observasi menunjukkan bahwa laptop atau komputer sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR, untuk memudahkan siswa dalam membuat karya, misalnya untuk mengetik dan mencari refrensi di internet. Di SMA Negeri 1 Tempel sudah ada Lab komputer, namun karena jadwal ekstrakurikuler TIK dan KIR jatuh dihari yang

sama, maka peserta ekstrakurikuler KIR tidak bisa memanfaatkan lab komputer tersebut.

2. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan

Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara mengumpulkan semua siswa yang tidak masuk lalu diberi pengarahan agar siswa berangkat. Selain pengarahan sekolah juga memberitahukan kepada orang tua, pemberitahuan melalui surat.

Tidak hanya berupa pembinaan, upaya sekolah untuk mengatasi hambatan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan cara sekolah terus berusaha melengkapi sarana agar siswa tertarik untuk mempelajari ekstrakurikuler disamping pelajaran utama dan guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler.

LAMPIRAN 5

ANGKET PEREKRUTAN SISWA

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TEMPEL

Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 7496679

ANGKET KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NAMA :

KELAS : X A.B.C

Beri tanda silang kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih di bawah ini !

1.	Pramuka	7.	KIR
2.	Iqro'/Tartil	8.	Bahasa Jerman
3.	Cheers	9.	MC. Bahasa Jawa
4.	Futsal	10.	Seni Musik
5.	TIK	11.	Seni Tari
6.	English Club		

Tempel, 1 Juli 2013

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tempel

Koordinator Ekstrakurikuler

Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd

NIP 19580204 198603 1 016

Drs. Hrb. Riyanto

NIP 19531114 198602 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN

Jalan magelang Km. 14 Medari Sleman Telp. (0274) 868434 Fax. (0274) 867242 Yogyakarta

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIPILIH

NAMA : :

KELAS : X 1.2.3.4.5.6

Beri tanda silang kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih di bawah ini ! (Max 2 pilihan bebas)

1.	SMILE (wajib)	9.	KIR
2.	PIK-R (wajib)	10.	PMR
3.	Pramuka (wajib)	11.	Band
4.	Futsal	12.	Teather
5.	Basket	13.	Taekwondo
6.	Tonti	14.	Karawitan
7.	Bulu Tangkis	15.	Tari
8.	Tenis Meja	16.	Bahasa Jepang

Sleman, 8 Juli 2013

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Sleman

WKS Kesiswaan

Drs Hermintarsih

NIP 19640404 198903 1 010

Sumaryati, S.Pd.

NIP 19621110 198601 2 005

LAMPIRAN 6

DAFTAR PESERTA EKSTRAKURIKULER

DAFTAR PESERTA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KIR

No.	Kelas	Kelas
1.	Turyana Dewi	XI IPA 2
2.	Dining R. F	XI IPA 2
3.	Deny Permana	XI IPA 1
4.	Anna Herawati	XI IPS 2
5.	Rosyida Ghea S	XI IPS 1
6.	Yulia Mega Sartika	XI IPS 1
7.	Rini Yuli Astuti	XI IPS 1
8.	Dwi Cahya Handayani	XI IPS 2
9.	Suli Indrawati	XI IPS 2

DAFTAR PESERTA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KIR

No.	Kelas	Kelas
1.	Sinta Nuri Marshita	X IPA 1
2.	Sekar Putri Nastiti	X IPA 1
3.	Fitri Nur Hidayah	X IPA 1
4.	Annisa Hidayati	X IPA 1
5.	Arsita Dewi K.	X IPA 1
6.	Wildan Sofiono	X IPA 1
7.	Fenryka Antami	X IPA 1
8.	Winda Puspita Sari	X IPA 2
9.	Lidwina Diah Paramita	X IPA 2
10.	Nina Wulandari	X IPA 2
11.	Kurnia Kumala Dewi	X IPA 2
12.	Yuniar Nurfitria	X IPA 2
13.	Yosa Sagara	X IPA 2
14.	Romadhon Tedjo K	X IPA 2
15.	Muhamad Muas Romadhoni	X IPA 4
16.	Anita Dewi	X IPA 4
17.	Ikhsanul Hikmah	X IPA 4
18.	Anida Ayu Kintana	X IPA 4
19.	Dinka Anindya Putri	X IPA 4
20.	Yunita Fauziah Putri	X IPA 2
21.	Arman Adhi D	X IPA 2
22.	Salwa Paramita	X IPA 2
23.	Adib jannatan	X IPA 2
24.	Suharseno Prabowo	X IPA 3
25.	Alviyatul Chasanah	X IPA 3
26.	Afrida Normalita S	X IPA 3
27.	Nuridwan	X IPA 3

28.	Bella Nur Widiastuti	X IPA 3
29.	Puji Lestari Dewi	X IPA 3
30.	Wiki Rena Jayanti	X IPA 3
31.	Siva Rara S	X IPA 3
32.	Ulin Nuha Ahmad Rifa'i	X IPA 2
33.	Muthia Rosidah	X IPA 2

LAMPIRAN 7

JADWAL KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER

JADWAL EKTRAKURIKULER SEMESTER GASAL
SMA NEGERI 1 TEMPEL
TAHUN PELAJARAN 2013-2014

STAF TU				
No	Hari	Pukul	Jenis Ektra	Pengampu
1.	Senin	14.00 - 15.30	Iqro'/Tartil XI A,S	Drs. Fatchurrochman, M. PdI
		14.00 – 15.30	Iqro'/Tartil X A,B,C MC. Bahasa Jawa	Drs. Fatchurrochman, M. PdI Arif Purwanto, S.S
2.	Selasa		Komputer XI IPA 1,2 English Club	Budi Suharyanta, ST Amami Tutik Idayati, S. Pd
		15.30 – 17.00	Komputer XI IPS 1,2	Budi Suharyanta, ST
3.	Rabu	15.30 – 17.00	Futsal	Indra
4.	Kamis	14.30 – 16.00	Pramuka X ABC	Ari Daniarto Arief
5.	Jumat	13.00 – 14.30	Seni tari Seni Musik Bahasa Jerman	Susi P Triyanto, S. Pd Apriana Dhevi E.S
6.	Sabtu	13.30 – 15.00	Komputer X A KIR Cheers	Budi Suharyanta, ST Drs. Budiyono Isti Rianingtyas
		15.00- 16.30	Komputer X B,C	Budi Suharyanta, ST

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Prayoga Budhianto, M. Pd
NIP. 19580204 198603 1 016

Tempel, 1 Juli 2013
Koordinator Ektrakurikuler



Drs. Hrb. Rayanto
NIP. 19531114 198602 1 001

JADWAL EKTRAKURIKULER SEMESTER GASAL
SMA NEGERI 1 TEMPEL
TAHUN PELAJARAN 2013-2014

STAF TU				
No	Hari	Pukul	Jenis Ektra	Pengampu
1.	Senin	14.00 - 15.30	Iqro'/Tartil XI A,S	Drs. Fatchurrochman, M. PdI
		14.00 – 15.30	Iqro'/Tartil X A,B,C MC. Bahasa Jawa	Drs. Fatchurrochman, M. PdI Arif Purwanto, S.S
2.	Selasa		Komputer XI IPA 1,2 English Club	Budi Suharyanta, ST Amami Tutik Idayati, S. Pd
		15.30 – 17.00	Komputer XI IPS 1,2	Budi Suharyanta, ST
3.	Rabu	15.30 – 17.00	Futsal	Indra
4.	Kamis	14.30 – 16.00	Pramuka X ABC	Ari Daniarto Arief
5.	Jumat	13.00 – 14.30	Seni tari Seni Musik Bahasa Jerman	Susi P Triyanto, S. Pd Apriana Dhevi E.S
6.	Sabtu	13.30 – 15.00	Komputer X A KIR Cheers	Budi Suharyanta, ST Drs. Budiyono Isti Rianingtyas
		15.00- 16.30	Komputer X B,C	Budi Suharyanta, ST

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Prayoga Budhianto, M. Pd
NIP. 19580204 198603 1 016

Tempel, 1 Juli 2013
Koordinator Ektrakurikuler



Drs. Hrb. Rayanto
NIP. 19531114 198602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SLEMAN

Alamat: Jl Magelang Km 14 Medari Sleman Yogyakarta telp (0274) 868434 fax (0274) 86724

JADWAL KEGIATAN EKTRAKURIKULER SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No.	HARI	NAMA EKSTRAKURIKULER	PELATIH	PIKET
1	SENIN, Pukul 14.30 s.d. 16.30	1 OLIMPIADE	TIM	Titi Indarti
		2 TAEKWONDO	Nur Widayanto, S.T. Sunarko	
		3 FUTSAL	Agung Prasetyo, S.Pd.	
2	SELASA, Pukul 14.30 s.d. 16.30	1 BAHASA INGGRIS	TIM	
3	RABU, Pukul 14.30 s.d. 16.30	1 BOLABASKET/Putri	Adnan Januar	Y. Ngadiyana
		2 KIR	Rachmad Agus Wahyudi, S.Pd.	
		3 BAND	Drs. Sumarno	
		4 TENIS MEJA	Agung Prasetyo, S.Pd.	
		5 BULUTANGKIS	Drs. Harsono	
		6 SENI TARI	Andriyani Saptarina	
		7 KARAWITAN	Pujo Suwarno	
4	KAMIS, Pukul 14.30 s.d. 16.30	1 TONTI	Hafidz Ridho Putu Adi Dharmawan Octafuri	L. Subagas Hendrayatna
		2 BAHASA JEPANG	Trias Heru Pumama	
		3 PMR	Imas Irfiani Wijayanti Lisa Nurpalesa	
		1 SMILE	Yualis, S.Ag.	
		2 PRAMUKA	Rr. Nurmalkhatun Mubarokah Tri Mahardi Kristiyani Dwi Marsiwi	
5	JUMAT, Pukul 14.30 s.d. 16.30	3 PIK-KRR	Mezzayu Luna P Ayu Dwi Putri Sulasmri	Elly Sabet Setiyana, S.Pd.K
		1 SENI TEATHER	Gilang Yan Aditya, S.Pd.	
		2 BOLABASKET/Putra	Adnan Januar	
6	SABTU, Pukul 14.30 s.d. 16.30	2		Novi Irmawati, S.S.

CATATAN:

Masing-masing pelatih membuat program kerja dan ada target.



LAMPIRAN 8

PRESENSI KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER

DAFTAR HADIR EKSTRA KURIKULER

KIR X DAN XI SEMESTER GENAP

SMA NEGERI 1 TEMPEL

TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Hari :
 Pembina : BUDIYANA

No	Nama Siswa	Kelas	Tgl	7	21	28	→		
			Bln	2	2	3			
1	Turyana Dewy	XI IPA2		f	f				
2	Dining R. F	XI IPA2							
3	Deny P.	XI IPA1							
4	Anna Herawati	XI IPS2							
5	Rosyida Ghita S	XI IPS1							
6	Yulia Mega Sartika	XI IPS1							
7	Rini Yuli Astuti	XI IPS 1							
8	Dwi Cahya Mandayani	XI IPS 2							
9	Suli Indrawati	XI IPS2							
10									
11									
12									
		Paraf Pembina							

DAFTAR HADIR EKSTRA KURIKULER

KIR X DAN XI SEMESTER GENAP

SMA NEGERI 1 TEMPET

TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Hari : YMDAT
 Pembina : BUDIYANA

No	Nama Siswa	Kelas	Tgl	28		11	25	23	
			Bln	03	04	04	05		
1	Yulia Mega S.	XI IPS 1							
2	Anna Herawati	XI IPS 2							
3	Rini Yuli A	XI IPS 1							
4	Rosyida Ghita S.	XI IPS 2							
5	Turyana Dewy	XI IPA 2							
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
		Paraf Pembina			A	A	A	A	



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN

Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman Yogyakarta Telp.(0274)868434 Fax.(0274)867242 Terakreditasi A

DAFTAR HADIR

EKTRA KURIKULER : KIR
BULAN : APRIL 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN			
		23/04	30/4/14		
1	Isna Kurniawati	23/04	30/4/14		
2	Muthi'ah Rasyidah				
3	Siva Rara Savira				
4	Uli Nuha A.12				
5	AFRIDA Normalita				
6	ALVIYATUL CHASANAH				
7	Arsita Dewi K.				
8	Sekar Putri Nastiti				
9	Fitri Nur Hidayah				
10	Annisa Hidayati				
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					

Sleman,.....
Kepala Sekolah

Dra Hermintarsih
NIP 19640404 198903 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN

Jl. Magelang Km.14 Medari Sleman Yogyakarta Telp.(0274)868434 Fax.(0274)867242 Terakreditasi A

DAFTAR HADIR

EKTRA KURIKULER : KIR
BULAN : METI 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN			
		7/5/14			
1	Muthi'ah Rasjida	<u>Muthi'ah</u>			
2	Fitri Nur Hidayah	<u>Fitri</u>			
3	Annisa Hidayati	<u>Annisa</u>			
4	Sekar Putri Nasiti	<u>Sekar</u>			
5	Arsita Dewi K.	<u>Arsita</u>			
6	Isna Kurniawati	<u>Isna</u>			
7	Syinta Nuri Mashita	<u>Syinta</u>			
8	Wildan Sofioni	<u>Wildan</u>			
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					

Sleman,.....
Kepala Sekolah

Dra Hermintarsih
NIP 19640404 198903 2 010

LAMPIRAN 9

DAFTAR PRESTASI

NO	Jenis Lomba	Tgl Pelaks.	Penyelenggara	Beregu/ Perorangan	Nama Peserta	Kelas	Juara	Tingkat	Pengharg. gan	...
	- Khutbah (Putra)	21 Sept. 2011	Korwil Sleman Teugah	perorangan	Ahmad Rafizi Udin	XII SI	III	Korwil	trophy	
	- Kaligrafi Putra	-ii-	"	-ii-	Goni Afada	XI 3	III	"	"	
	- Kaligrafi Putri	-ii-	"	"	Ella Lukitasari	XII 12	I	"	"	
5	MTQ Tingkat SMA/SMK Tingkat Kabupaten Sleman	11 Oktober 2011	Kabupaten	-ii-						
	- Ctg Pidato/ceramah Agama Putra			perorangan	Taufik Sanusi	XII A 4	I	Kab.	tropy	
	- MTQ Putra			-ii-	Muhs. Alief Zulfirkar	XII A 4	III	-ii-	-ii-	
	- Kaligrafi Putri			-ii-	Ella Lukitasari	XII A 2	III	-ii-	-ii-	
	- Adzan dan Iqonah			-ii-	Febri Wahyu A.	XII A 3	II	-ii-	-ii-	
6	Lomba esai Sumpah Pemuda	28 Okt. 2011	PPDKn PKIP UAD		Erny Nurnicawati	XII IPS	II	prop	trophy	
7	Lomba esai Sumpah Pemuda	28 Okt. 2011	PPDKn PKIP UAD	Beregu				Harapan II	prop.	trophy
8	Lomba Musicalisasi Puisi	32. Okt. 2011	MSD	Beregu	Rahayu Suci	XIA 4	Harapan I	prop.	trophy	
	Tingkat SMA SedIY				Ronaldio Andrew	XIA 2				
					Antonius Prabowo	XIS 2				
9	Kegiatan Sepak Bola pelajar SMA sederajat Kab. Sleman	Dikpora Kab. Sleman	Beregu					IV		trophy
10	MTQ ting. provinsi :	Provinsi DIY	perorangan	Taufik Sanusi	XII A 4	III	prop.	trophy	kejri	
	- Cabang Pidato/ceramah putra									

No	Jenis Lomba	Tgl Pelaks.	Penyelempara	Beregu/ perorangan	Nama Peserta	Kelas	Juara	Tingkat	Penghargaan
1.	- MTQ Putra - Khutbah Putra - MTQ putra	13 Sept. 2012	Wilayah Sleman Tengah	perorangan	M. Zainudin Hegjuno Bagus Tri DT Herdiyana Wabyu I.	XIA 4 XIS 1 XIA 4	II II III	Wkl. - -	trophy - -
2.	Lomba MTQ Tkt Kab. Slm: - Cabang MSQ SMA/SMK	29 Sept. 2012	Kabupaten Sleman	beregu			II	Kab.	-
	- Cbg Pidato/Ceramah Agama putra			perorangan	Lates Tri Seda	XIA 3	II	-	-
	- Cbg MTQ Putri			-	Rahayu Suci	XII A 2	II	-	-
3.	Lomba Majalah Dinding Tkt SMA Sc-DIY 2012	7 Okt. 2012	PMPPA UGM	beregu	Dian Isnawati Aprilia Anisa S Ainalia Fitri K-D	XI S, XIA 1 -	I	Prov.	Sertifikat
4.	Lomba Pidato Suara Legu 3 Perjuangan	Agst. 2012	Dirpora Kab. Sleman	beregu			I	Kab.	
5.	Lomba Debat Bhs Inggris SMA Kab. Sleman	Sept. 2012	—II—	beregu	Aprilia Anisa S, Munifatul A. Grace Sita B.	XIA 1 XIA 3 XIA 2	III	Kab.	trophy Sertifikat
6.	Lomba Tata Upacara (Bendera (TUB) Thn 2012	Okt. 2012	Dirpora Kab. Sleman	beregu			I	Kab.	trophy Sertifikat
7.	Kompetisi Dikan Digerah di Tkt. Provinsi	15 - 28 Okt. '12	Ditjen Pengembang ekonomi kreatif Berbasis Media Kement. Pariurisa & ekonomi kreatif	beregu	Dian Isnawati Ardianto Kurniawati	XIS 1 XI IPS	I	Prov.	trophy
8.	Bola Basket Koni Cup Tingkat SMA Putri Kab. Sleman Thn 2012	29 Nov. 2012	PERKASI KAB SLM	-	Afrinca Nesta Rosy Anggraeni Kunthi Amanah Syama Noorjanah	XIA XI IPS XI IPS XI IPS	III	Kab	trophy

No	Jenis Lomba	Tgl Pelaks.	Penyelenggara	Beregu/ perorangan	Nama Peserta	Kelas	Juara	Tingkat	Penghargaan
13	JCC UUD 45 Tkt. SMA Thn 2013	2 - 4 - 2013	MGMP Kab. Prin Kab. Sleman	beregu	Afira Dinda A Dewanti Cahya W. Era Zanuar N Evi Yulia S Aprilia Anisa S Amalia Fitri K-D Munifatul Afifah Dian Jencawati Rati D S f Dinda Septiana Dyah Ayu Sekartaji	XIA 1 XIA 1 XIA 2 XIA 1 XIA 1 XIA 1 XIA 3 XIA 3 XLS 1 X3 X5 X5	III	Kab.	trophy
14	JCC Bidang Lingkungan Hidup Thn 2013	27-3-2013	Kantor Lingkungan Hidup Kab. Slm	beregu	Aprilia Dinda A. Amalia Khescanah Nur Fitriah Dewi	XIA 1 XIA 1 XLS 2	I	Kab	
15.	Janjutan peserta lomba Pediran Suara kepuas Perjuangan				M. Dira Brigita Arniyitta Rene Santa Margereta Reni Intan Suryani Anum Sholikhah Nur Fitriah D Hamil Shaeem	XIS 1 XIS 2 XIS 2 XIS 2 XIS 2 XIS 2 XIS 2 XIS 2			
15.	Karya Diniyah Remaja	April 2013	PKIK UMY TK DIY - jateng	beregu	Amalia Fitri K-D Dewanti Cahya W. Dinah Faatillah	XIA 1 " " "	II	DIY & jateng	
16	Tenis Meja OSN SMA Se Kab Slm	Mei 2013	Ginas - Dispora Slm	perorangan	Agi Silvia	XIS 2	II	Kab	trophy
17.	Jumpat jauh OSN SMA se Kab Slm	-/-	-/-	-/-	Rani Dewinder	X3	II	Kab	-/-
18.	Bulutangkis OSN SMA Se Kab Slm	-/-	-/-	-/-	Siti Gundani	XI A2	III	-/-	-/-

LAMPIRAN 10
NILAI SISWA

NILAI EKSTRAKURIKULER KIR TAHUN AJARAN 2013/2014

NO	NAMA	KELAS	NILAI	URAIAN
1.	DENY PERMANA	XI IPA 1	A	Mampu menulis proposal dan menulis laporan penelitian dengan baik
2.	TRI FATMAWATI	XI IPS 1	A	Mampu menulis proposal dan menulis laporan penelitian dengan baik
3.	ANNA HERAWATI	XI IPS 1	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik
4.	DINING RISKAFENTI	XI IPS 1	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik
5.	ROSYIDA GHEA SADENA	XI IPS 1	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik
6.	DWI CAHYA HANDAYANI	XI IPS 2	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik
7.	YULIA MEGA SARTIKA	XI IPS 1	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik
8.	RINI YULI ASTUTI	XI IPS 1	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik
9.	AULIA OCTAVIANI	XB	A-	Mampu menulis proposal penelitian dengan baik

Tempel, 11 Desember 2013

Pembina KIR

Budiyana

LAMPIRAN 11

SK PEMBAGIAN TUGAS

Lampiran 1: Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Sleman
Nomor : 420/003.A/2014, tanggal 2 Januari 2014
Tentang : Pembagian Tugas Tim dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Semester 2

**SUSUNAN TIM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEMESTER 2
SMA N 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

No.	NAMA	NIP	JABATAN
1	Dra. Hermintarsih	19640404 198903 2 010	Penanggung Jawab
2	Hj. Sumaryati, S.Pd.	19621110 198601 2 005	Ketua
3	Handaka Dwi W, S.Pd.	19691008 199703 1 005	Koordinator
4	Wiwik Lestari, S.S.	19731226 200604 2 009	Pelaksana teknis
5	Titi Indarti	19661216 198911 2 002	Pelaksana teknis
6	Elly Sabet Setiyana, S.Pd.K.	-	Pelaksana teknis
7	Y. Ngadiyana	-	Pelaksana teknis
8	Novi Irmawati, S.S.	-	Pelaksana teknis
9	L. Subagas Hendrayatna	-	Staf Administrasi



Lampiran 2 : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Sleman
 Nomor : 420/003.A/2014, tanggal 2 Januari 2014
 Tentang : Revisi Pembagian Tugas Tim dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2013/2014

**DISKRIPSI TUGAS TIM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEMESTER 2
 SMA N 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

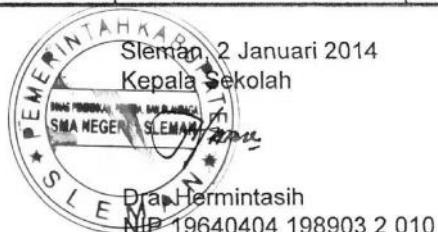
No.	NAMA	JABATAN	URAIAN TUGAS
1	Dra. Hermintarsih	Penanggung Jawab	Penanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan Ekstrakurikuler.
2	Hj. Sumaryati, S.Pd.	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan. 2. Memimpin rapat. 3. Mengadakan evaluasi.
3	Handaka Dwi Wardaya, S.Pd.	Koordinator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan administrasi 2. Membuat notulen rapat 3. Mengarsip surat-menyerat 4. Menyusun Laporan
4	Wiwik Lestari, S.S.	Pelaksana Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Anggaran 2. Melaksanakan Administrasi Keuangan 3. Menyusun Laporan Keuangan
5	Titi Indarti	Pelaksana Teknis	Piket
6	Elly Sabet Setiyana, S.Pd.K.	Pelaksana Teknis	Piket
7	Y. Ngadiyana	Pelaksana Teknis	Piket
8	Novi Irmawati, S.S.	Pelaksana Teknis	Piket
9	L. Subagas Hendrayatna	Pelaksana Teknis	Piket



Lampiran 3: Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Sleman
 Nomor : 420/003.A/2014, tanggal 2 Januari 2014
 Tentang : Pembagian Tugas Tim dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Semester 2

**SUSUNAN PELATIH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 SMA N 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

No.	NAMA	NIP	JENIS EKSTRAKURIKULER
1	Drs. Sumarno	-	Band
2	Nur Widayanto, S.T.	-	Taekwondo
3	Sunarko	-	
4	Agung Prasetyo, S.Pd.	-	Tenis Meja Futsal
5	Adnan Januar	-	
6	Rachmad Agus Wahyudi, S.Pd.	-	KIR
7	Drs. Harsono	19560210 198403 1 009	Bulutangkis
8	Hafidz Ridho	-	TONTI
9	Putu Adi Dharmawan	-	
10	Octafuri	-	
11	Pujo Suwarno	-	Karawitan
12	Imas Irfiani Wijayanti	-	PMR
13	Lisa Nurpalesa	-	
14	Yualis, S.Ag.	-	SMILE
15	Rr. Nurmaliqhatun Mubarokah	-	Pramuka
16	Tri Mahardi	-	
17	Kristiyani Dwi Marsiwi	-	
18	Adnan Januar	-	Basket Putri
19	Gilang Yan Aditya, S.Pd.	-	Seni Teather
20	Andriyani Saptarina	-	Seni Tari
21	Mezzayu Luna P	-	PIK-KRR
22	Ayu Dwi Putri	-	
23	Sulasmi	-	
24	Trias Heru Purnama	-	Bahasa Jepang



LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler KIR SMA N 1 Tempel di Perpustakaan.



Gambar 4. Sarana pembelajaran ekstrakurikuler KIR SMA N 1 Tempel.



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler KIR SMA N 1 Tempel di ruang kelas.



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler SMA N 1 Sleman



Gambar 7. Guru pembimbing sedang menjelaskan materi



Gambar 8. Hasil karya siswa SMA N 1 Sleman